

**IMPLEMENTASI *READING MORNING*  
MENGUNAKAN METODE *DROP EVERYTHING*  
*AND READ* (DEAR) DI MIN KOTA SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



oleh:

**SITI NUR AFIFAH**

NIM: 1503096017

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SITI NUR AFIFAH**

NIM : 1503096017

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI *READING MORNING* MENGGUNAKAN  
METODE *DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)* DI MIN  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Maret 2019

Pembuat Pernyataan,



**Siti Nur Afifah**

NIM: 1503096017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185

Telepon.024-7601295Faksimile 7615387

[www.walisongo.ac.id](http://www.walisongo.ac.id)

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : IMPLEMENTASI *READING MORNING* MENGGUNAKAN  
METODE *DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)* DI MIN  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019  
Penulis : Siti Nur Afifah  
NIM : 1503096017  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu  
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 27 Mei 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua  
Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 197601302005012001

Sekretaris  
Agus Khunaifi, M.Ag.  
NIP. 197602262005011004

Penguji I  
H. Fakur Rozi, M.Ag.  
NIP. 196912201995031998

Penguji II  
Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.  
NIP. 195702021992032001

Pembimbing I  
Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 197601302005012001

Pembimbing II  
Lulut Widyaningrum, M.Pd.  
NIP. 198004032009012010

**NOTA DINAS**

Semarang, 29 Maret 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI *READING MORNING*  
MENGUNAKAN METODE *DROP EVERYTHING*  
*AND READ (DEAR)* DI MI NEGERI KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Siti Nur Afifah  
NIM : 1503096017  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Pembimbing I,



**Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd**  
NIP. 197601302005012001

## NOTA DINAS

Semarang, 29 Maret 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI *READING MORNING*  
MENGUNAKAN METODE *DROP EVERYTHING  
AND READ (DEAR)* DI MI NEGERI KOTA  
SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Penulis : Siti Nur Afifah

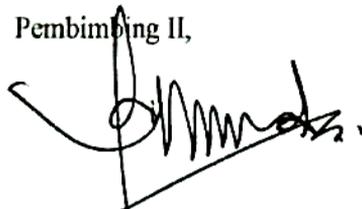
NIM : 1503096017

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Pembimbing II,



**Lulut Willyaningrum, M.Pd**  
NIP.198008032009012010

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI *READING MORNING* MENGGUNAKAN METODE *DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)* DI MI NEGERI KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/ 2019**

Penulis : Siti Nur Afifah

NIM : 1503096017

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *Reading Morning* dengan menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)*, kendala yang dihadapi selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)*, solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)*, serta dampak yang diperoleh siswa dengan implementasi *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *deskriptif* dan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Implementasi *Reading Morning* dengan menggunakan metode DEAR dilaksanakan melalui tiga tahap yakni, perencanaan, memulai, dan pelaksanaan dan pengembangan. (2) Kendala dari pelaksanaan *Reading Morning* dengan metode DEAR yakni keteladanan guru yang kurang, kesadaran bersama yang kurang, buku yang terbatas, dan kurangnya anggota pengelola pondok baca sehingga telat diadakan sirkulasi buku. (3) Solusi dari kendala yang ada yakni solusi untuk kendala pertama, dengan melakukan pembinaan dan evaluasi, solusi untuk kendala kedua, membuat SK Pondok Baca dan Pakta Integritas, solusi kendala ketiga pengadaan buku, shodaqoh buku dari wali murid, bekerja sama dengan perpustakaan keliling, bekerja sama dengan Perpustakaan Wilayah, solusi kendala keempat, penambahan petugas

pondok baca dan kerja sama antar guru kelas.(4) Dampak pelaksanaan *reading morning* dengan metode DEAR memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang terjadi diantaranya; meningkatnya kemampuan literasi, menumbuhnya kebiasaan untuk membaca, dapat menulis cerpen, cergam dan deskripsi gambar, terpilihnya menjadi duta baca, pengetahuan bertambah dan kemampuan dalam bercerita meningkat. Sedangkan dampak negatif yang terjadi adalah terjadinya masalah pada postur tubuhnya karena posisi membaca buku yang tidak benar.

**Kata kunci:** *Implementasi Reading Morning, Metode DEAR, Budaya Baca, Minat Baca*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan ridho-Nya, serta kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani maupun rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul” **IMPLEMENTASI *READING MORNING* MENGGUNAKAN METODE *DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)* DI MIN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019”**

Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menunjukkan manusia dari jalan kegelapan yaitu zaman Jahiliyyah menuju jalan yang terang benderang yaitu zaman Islamiyyah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. H. Raharjo, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. H. Fakrur Rozi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
3. Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, juga sebagai wali dosen yang selalu mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses belajar di UIN Walisongo Semarang

4. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Lulut Widyaningrum, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tuaku (Bapak Suparman dan Ibu Siti Mukrimah) terimakasih atas cinta, kasih, do'a, nasihat dan motivasi serta segala pengorbanan dalam mendidik penulis dengan penuh kesabaran, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
8. Pengasuh Pondok Pesantren al-Hikmah Tugurejo Semarang Bpk. KH. Amnan Muqoddam dan Ibu Nyai Hj. Rofiqotul Makiyyah, A.H, terimakasih penulis ucapkan atas do'a, ilmu, dan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Hendrar Prihadi, S.E, M.M, selaku Wali Kota Semarang yang telah menyediakan transportasi BRT sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian mengambil data di MIN Kota Semarang dengan dana transportasi yang tidak banyak.
10. Sahabat-sahabat PPPTQ. Al-Hikmah Tugu Rejo yang selalu ada untuk memberikan motivasi serta tempat bertukar pikiran dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat PGMI angkatan 2015 khususnya PGMI A yang menjadikan hari-hari penulis penuh dengan keindahan.

12. TIM PPL MIN Kota Semarang dan TIM KKN Ke-71 Posko 37 Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak yang menumbuhkan arti kebersamaan.
13. Sahabat-sahabat penulis (Mbak Devis, Mbak Lisna, MbakTikha, Mbak Yani, Mbak Alaina, Mbak Wahyu, Dek Namiroh, Dek Fatma, Mbak Eva, Mbak Riski dan Mbak Anita Nadhiroh) yang selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan dan saat penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal kebbaikannya dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Maret 2019

Peneliti,

Siti Nur Afifah  
NIM. 1503096017

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II <i>READING MORNING</i> MENGGUNAKAN METODE <i>DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)</i></b>	
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Program Reading Morning .....	11
a. Hakikat Membaca .....	11
1) Definisi Membaca .....	11
2) <i>Reading Morning</i> .....	14
3) Tujuan Reading Morning .....	19
4) Strategi Reading Morning .....	22
2. Metode Drop Everything And Read (DEAR) .....	24
a. Pengertian DEAR .....	24
b. Pemilihan Metode DEAR .....	25
c. Tujuan DEAR .....	25
d. Pelaksanaan DEAR .....	26
e. Tempat Pelaksanaan DEAR .....	28
f. Bahan Bacaan DEAR .....	29

g. Sikap Siswa dalam Pelaksanaan DEAR ....	30
h. Peran Guru dalam DEAR.....	30
i. Penugasan dalam DEAR.....	31
3. Minat Baca.....	31
a. Pengertian Minat Baca.....	31
b. Jenis-jenis Minat Baca.....	34
c. Faktor-faktor yang memengaruhi Minat Baca.....	36
4. Budaya Membaca.....	36
B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Berpikir .....	46

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C. Sumber Data .....	50
D. Fokus Penelitian .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Uji Keabsahan Data. ....	55
G. Teknik Analisis Data.....	57

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	61
B. Analisis Data .....	103
C. Keterbatasan Penelitian . ....	112

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran .....	118
C. Kata Penutup .....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Pembentukan Budaya Baca, 17

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Instrumen Penelitian (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)
Lampiran 2	Hasil Observasi
Lampiran 3	Hasil Wawancara
Lampiran 4	Catatan Lapangan
Lampiran 5	Struktur Organisasi MIN Kota Semarang
Lampiran 6	Profil MIN Kota Semarang
Lampiran 7	Pakta Integritas
Lampiran 8	Surat Keputusan Pengukuhan Duta Baca
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 11	Surat Keterangan Ko-Kulikuler
Lampiran 12	Surat Izin Riset
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia di era globalisasi ini semua masalah dan informasi dapat dengan cepat diketahui oleh seluruh penjuru dunia dengan berbagai media yang ada, termasuk mengenai informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kegiatan yang digunakan dalam penyebaran informasi belajar yaitu membaca sebagai kegiatan yang sangat penting. Kegiatan membaca akan banyak terlibat lebih banyak dan sering digunakan. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat kegiatan membaca menjadi sangat memprihatinkan, sedangkan dalam Islam telah dijelaskan bahwa umat manusia (Muslim) dianjurkan untuk membaca. (Q.S. Al-‘Alaq/96 :1)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”<sup>1</sup>

Alam semesta dan isinya (termasuk manusia) diciptakan oleh Allah swt dan dihubungkannya dengan penyebutan namaNya mengandung bahwa semua penciptaan berkat adanya pertolonganNya. Ayat pertama ini berisi perintah membaca dan menyebut namaNya memberikan petunjuk bahwa pembacaan

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 596.

tersebut hendaknya didasarkan pada semangat mengembangkan kreatifitas dan spiritualitas. Setiap pengembangan kreatifitas harus diiringi pengembangan spiritualitas karena secara fitrah manusia merupakan makhluk religius.<sup>2</sup>

Anjuran membaca dalam Agama Islam merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam aspek kehidupan. Membaca memiliki peran yang sangat besar dalam membangun pengetahuan dengan dua aspeknya, yaitu manusia dan islam. Membaca adalah penghubung antara manusia, pengetahuan, dan ilmu, baik klasik maupun modern. Aktivitas ini adalah media utama dalam mengisi kekosongan, memenuhi kecenderungan, dan menambah pengetahuan.<sup>3</sup> Membaca merupakan interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca.<sup>4</sup>

Membaca selalu menjadi sarana yang paling efektif dan kokoh untuk mentransfer pengetahuan di zaman sekarang yang penuh dengan media komunikasi dan informasi modern. Hal ini

---

<sup>2</sup>Asrori, *Tafsir Al-Asraar Bahan Kultum Pengajian Jilid 1*, (Yogyakarta: Darkuti Offset, 2012), hlm. 77.

<sup>3</sup>Muhammad Musa Asy-Syarif, *Smart Reading For Muslim Kiat Cepat dan Tepat Menguasai Bacaan*, (Solo: Aqwam, 2009), hlm. 21.

<sup>4</sup>Farid Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 3.

disebabkan televisi, radio dan semisalnya tidak mampu membangun pengetahuan yang beragam dan konstruktif bagi penuntut ilmu. Berbagai media tersebut hanya berfungsi sebagai pendamping buku. Seseorang membaca dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahamannya terhadap alam semesta ini. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berpikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hariyadi dan Zamzam yang dikutip Dalman menyatakan bahwa:

Membaca adalah suatu aktivitas yang disengaja dan terencana. Dengan melakukan aktivitas proses membaca berarti melakukan aktivitas memproses makna kata, memahami konsep, memahami informasi, memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca.<sup>5</sup>

Membaca juga sangat berperan dalam dunia pendidikan. Dengan adanya Pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global pada saat sekarang dan akan datang, mengingat

---

<sup>5</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 91.

semakin ketatnya tantangan dan perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun internasional dalam berbagai bidang kehidupan.

Menurut Tilaar dalam bukunya Rahma Sugihartati “membaca sesungguhnya adalah fondasi dari proses belajar”. Masyarakat yang gemar membaca (*reading society*) akan melahirkan masyarakat belajar (*learning society*), karena membangun perilaku gemar serta budaya membaca adalah kunci untuk membangun masyarakat ilmu pengetahuan (*knowledge society*) yang berbasis pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>6</sup> Meskipun demikian, rata-rata siswa Indonesia termasuk kategori “satu” (paling rendah, dengan skor 358 sampai 420) dan Indonesia menduduki peringkat ke-48 dari 56 negara.<sup>7</sup>

Berpijak pada kondisi di atas, upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa harus dilakukan. Kebijakan pendidikan yang mengarah pada kecakapan abad ke-21 (literasi, kompetensi, dan karakter) diformulasikan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti.<sup>8</sup> Salah satu langkah strategis yang

---

<sup>6</sup> Rahma Sugihartati, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme Kajian Tentang Reading Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 228.

<sup>7</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 277.

<sup>8</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2017), hlm. 6

dilakukan kemdikbud adalah menggalakkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS dikembangkan sebagai modal pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, produktif dan berdaya saing, berkarakter, serta nasionalis. GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca pada peserta didik.<sup>9</sup>

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik memengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Hal yang paling mendasar dalam praktik literasi adalah kegiatan membaca. Keterampilan membaca merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal lainnya. Kemampuan ini penting bagi pertumbuhan intelektual peserta didik. melalui membaca peserta didik dapat menyerap pengetahuan dan mengeksplorasi dunia yang bermanfaat bagi kehidupannya.<sup>10</sup>

Sebenarnya banyak strategi maupun metode untuk meningkatkan kebiasaan membaca, salah satunya adalah dengan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and*

---

<sup>9</sup>Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm. 278-279.

<sup>10</sup>KEMDIKBUD, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2016), hlm. 17.

*Read* (DEAR) yaitu program wajib membaca selama waktu yang ditentukan sebelum kegiatan lainnya di lakukan. Kunci utama menjadikan siswa gemar membaca, kata pilgreen, adalah meletakkan membaca sebagai kegiatan reguler siswa.<sup>11</sup> Tidak ada jaminan semua siswa mempunyai waktu membaca di luar sekolah. Maka sekolah, bagaimanapun kondisinya, harus memberi waktu khusus kepada siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Ada waktu resmi, yang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di sekolah, khusus untuk membaca. Dengan mengaplikasikan teori belajar kognitif menggunakan metode DEAR akan meningkatkan kegemaran siswa pada membaca sehingga keterampilan membaca akan meningkat.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, bahwa dari program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang, diharapkan anak suka membaca dan mampu paham apa yang dibacanya. Termotivasi adanya Gerakan Literasi Sekolah yang di lakukan kemdikbud, MIN Kota Semarang meningkatkan kualitas pendidikan dengan program literasi.<sup>12</sup> Untuk mendukung program tersebut, sekolah menyediakan sudut-sudut baca yang mudah diakses di setiap sisi sekolah dan pondok baca. Siapa pun, baik siswa, guru, kepala sekolah, atau wali murid yang mengantar anaknya, bisa singgah

---

<sup>11</sup>Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah...*, hlm. 34.

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan salah satu guru MIN Kota Semarang, Ibu Sri Marginingsih, S.Pd, pada tanggal 3 Desember 2018.

untuk membaca. Walaupun dalam pelaksanaannya belum maksimal tetapi ada perubahan positif yang terlihat dari siswa-siswi MIN Kota Semarang.<sup>13</sup>

Besarnya kendala dalam memerangi rendahnya minat baca siswa menghendaki kesadaran dan kerja sama dari kepala sekolah dan para guru. Kepala Sekolah hendaknya memiliki kebijakan khusus, sesuai dengan visi MIN Kota Semarang, yaitu: “ISLAMI, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN GLOBAL”. MIN Kota Semarang menghadirkan Program Literasi Sekolah yaitu jam wajib baca atau *Reading Morning* dan di dukung dengan metode *Drop Everything and Read* yaitu tinggalkan semua aktivitas dan bacalah.

Kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* secara tidak langsung akan mendorong peserta didik untuk membaca buku. Menurut peneliti apabila kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* rutin dilaksanakan maka kegiatan ini akan menjadi lebih maksimal dibanding dengan kegiatan yang rutin tidak dilaksanakan. Dalam membaca hal yang terpenting bukanlah lama waktu membaca, melainkan kualitas dan kuantitasnya walau hanya beberapa menit tetapi dilakukan rutin setiap hari akan lebih efektif dibandingkan satu atau dua jam tetapi hanya dilakukan dalam sebulan. Tidak semua sekolah

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan salah satu guru MIN Kota Semarang, bapak Moh. Akhlis, S.Pd, Pada tanggal 26 September 2018.

memiliki kegiatan seperti ini. Dengan adanya karakteristik yang dimiliki oleh MIN Kota Semarang peneliti merasa Kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* menarik untuk diteliti.

Program tersebut mendorong siswa untuk senantiasa haus akan ilmu pengetahuan, menjadikan peserta didik senang membaca dan akan menumbuhkan Budaya Baca sehingga semua anak menjadi percaya diri dalam membaca. Untuk itu penulis mengambil judul “**IMPLEMENTASI *READING MORNING* MENGGUNAKAN METODE *DROP EVERYTHING AND READ* (DEAR) DI MIN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah kendala yang dihadapi selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana solusi madrasah dalam menghadapi kendala selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Dampak apa sajakah yang diperoleh siswa dengan penerapan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything*

*and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui implementasi *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.
- b. Mengetahui kendala selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.
- c. Mengetahui solusi madrasah dalam menghadapi kendala selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.
- d. Mengetahui dampak yang diperoleh siswa dengan penerapan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk semua orang yang membacanya, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan masukan terhadap bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai mengembangkan budaya membaca dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, dapat mendapat pengetahuan terkait dengan implementasi *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa MIN Kota Semarang.
- 3) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan dalam meningkatkan budaya membaca pada siswa MIN Kota Semarang.

**BAB II**  
***READING MORNING MENGGUNAKAN***  
***METODE DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)***

**A. Deskripsi Teori**

**1. Program *Reading Morning***

**a. Hakikat Membaca**

**1) Definisi Membaca**

Membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu pengetahuan, termasuk informasi dan petunjuk sehari-hari yang berdampak besar bagi kehidupan.<sup>1</sup> Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua siswa karena membaca menjadi bekal untuk menguasai berbagai macam ilmu.<sup>2</sup> Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses

---

<sup>1</sup>KEMDIKBUD, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2017), hlm. 2.

<sup>2</sup>Nur Asiyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 11.

berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>3</sup> Begitupun slogan yang sering di lihat dan di dengar oleh semua orang bahwa buku “jendela dunia” dan “membaca membuka jendela dunia” dengan membaca buku artinya kita membuka jendela yang kemudian kita melihat isi dunia yang sebenarnya.<sup>4</sup>

Menurut Bond dan Wagner yang dikutip Bafadal dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa:

Membaca adalah proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang, dan merefleksikan atau bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca tidak hanya mengoperasikan berbagai keterampilan untuk memahami kata-kata dan kalimat, tetapi juga kemampuan menginterpretasi, mengevaluasi, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Farid Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

<sup>4</sup>Perpus Nganjuk, *pustakanganjuk.wordpress.com*, diakses hari senin, 17 Juni 2019 pukul 16.49 WIB.

<sup>5</sup>Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 371-372.

Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tubuhnya dan berkembangnya minat baca. Apabila minat baca ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang.<sup>6</sup> Selain itu, dengan membaca, orang lebih terbuka cakrawala pemikirannya.<sup>7</sup>

Menurut Farr yang dikutip Dalman bahwa, “*reading is the heart of education*” yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan luas. Tentu hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi semakin sering seseorang membaca, maka semakin besar peluang mendapatkan

---

<sup>6</sup>Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 41.

<sup>7</sup> Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 7.

skemata dan berarti semakin maju juga pendidikannya.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi membaca di atas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan, ide, konsep, dan informasi yang telah dikemukakan oleh pengarang pada bentuk tulisan.

## 2) *Reading Morning*

Dalam Kamus Bahasa Inggris arti dari kata “*read-ing*” atau “*read*” adalah membaca atau baca<sup>9</sup>, sedangkan “*morning*” berarti pagi.<sup>10</sup> Dapat diartikan bahwa *reading morning* adalah membaca pagi. Menurut Rikard Rahmat yang dikutip oleh Ratna Surya Rahayu, bahwa indikator dalam pencapaian program *Morning*:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 5.

<sup>9</sup>Wojowasito dan poerwadarminis, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris dengan ejaan yang disempurnakan*, (Bandung: Hasta, 1991), hlm. 170.

<sup>10</sup>Wojowasito dan poerwadarminis, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia...*, hlm. 118.

<sup>11</sup>Ratna Surya Rahayu, *Pengaruh Progam Reading Morning terhadap minat baca peserta didik kelas V di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016). 17.

- a. Pembiasaan, yaitu pembiasaan peserta didik dalam melakukan kegiatan *Reading Morning* guna memperdalam dan menggali informasi atau pengetahuan yang mereka butuhkan sehingga peserta didik tersebut akan memperoleh hasil belajar maksimal.
- b. Frekuensi Membaca, yaitu setiap peserta didik memiliki alokasi dan frekuensi membaca yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya setiap harinya.
- c. Motivasi, yaitu proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku dalam pelaksanaan program *Reading Morning*.

Indikator diatas *Reading Morning* diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan peserta didik dalam membaca dan tercipta budaya membaca. Program *Reading Morning* yang diterapkan di MIN kota Semarang merupakan waktu yang secara khusus digunakan oleh siswa untuk membaca dengan tujuan tertentu.

Jadwal yang ditentukan untuk program *Reading Morning* menurut USAID Prioritas dalam bukunya “*Praktik yang baik Budaya Baca di SD/MI dan SMP/MTs* “ dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Di setiap kelas disediakan buku bacaan.

---

<sup>12</sup>USAID, *Praktik yang baik Budaya Baca di SD/MI dan SMP/MTs*, (Jakarta: USAID, 2015), hlm. 5.

- 2) Setiap hari siswa membaca buku sesuai minat siswa 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Jika sudah selesai satu buku bisa tukar dengan temannya.
- 4) Buku yang sudah selesai dibaca dibuat resume.
- 5) Salah satu siswa diminta membacakan cerita yang sudah dibacanya di depan kelas.

Dari beberapa langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa proses dalam pelaksanaan *Reading Morning* menjadi pedoman untuk berlangsungnya *Reading Morning* dengan metode DEAR.

Perihal mendorong siswa untuk berliterasi dapat dilakukan dengan berbagai program sekolah yang menunjang. Program sekolah ini tidaklah harus merupakan program yang bersifat spektakuler, melainkan cukup program yang membentuk kebiasaan dan budaya siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya.<sup>13</sup>

Program sekolah yang mendukung terciptanya sekolah multiliterat adalah program sekolah yang sistematis, fleksibel, realistis, dan berkelanjutan.

---

<sup>13</sup> Yunus Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 288.

Sistematis berarti bahwa program sekolah tersebut harus dikembangkan dengan struktur yang jelas sehingga keterlaksanaannya dapat terealisasi. Juga hendaknya bersifat fleksibel, yakni program tersebut harus mampu bersifat adaptif terhadap perubahan yang terjadi, budaya masyarakat, dan perkembangan keilmuan. Fleksibel juga berkenaan untuk tetap berdaya guna dan berhasil guna sejalan dengan konteks siswa, guru, warga sekolah, orang tua, dan masyarakat. Program sekolah yang baik juga harus bersifat realistis, artinya sangat mungkin untuk dilaksanakan. Selain itu, program sekolah juga bersifat berkelanjutan inilah yang akan melahirkan budaya literasi di sekolah.<sup>14</sup>

Kebiasaan dan kecintaan membaca bisa dilihat dari banyaknya siswa-siswi yang menggunakan waktu luangnya di sekolah dengan membaca buku-buku yang tersedia di sudut baca (pojok baca) di kelas, buku-buku yang diletakkan di lorong-lorong sekolah, dan di perpustakaan.<sup>15</sup> Karena setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda, guru harus memikirkan strategi membaca yang berbeda pula.

---

<sup>14</sup> Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm. 294.

<sup>15</sup> USAID, *Praktik yang Baik-Edisi II Budaya Baca Di SD/MI dan SMP/Mts*, (Jakarta: USAID, 2017), hlm, 2.

Melalui kegiatan pembiasaan membaca, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan membacanya. Pembiasaan membaca membutuhkan komitmen dari seluruh warga sekolah. Program membaca perlu dirancang dengan seksama dan didukung oleh bahan bacaan yang disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>16</sup>

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, program-program membaca di sekolah harus sistematis, fleksibel, realistis, dan berkelanjutan. Program ini harus disiapkan dengan baik, dilaksanakan secara cermat dan dikembangkan secara terus menerus. Menurut USAID dalam bukunya yang berjudul “*Praktik yang Baik-Edisi II Budaya Baca Di SD/MI dan SMP/Mts*” bahwa, program membaca dilakukan secara bertahap, diantaranya:<sup>17</sup>

#### 1) Perencanaan

Pada tahap ini berupa penyiapan tim, program, sarana, dan buku dengan melibatkan kerja sama semua komponen. Tim program budaya baca terdiri dari pembina program (kepala Madrasah), ketua, sekretaris, koordinator sarana, kegiatan, dan publikasi. Semua pihak seperti siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, hingga instansi

---

<sup>16</sup> USAID, *Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Pembelajaran Membaca di Kelas Awal*, (Jakarta: USAID, 2016), hlm. 47.

<sup>17</sup> USAID, *Praktik yang Baik-Edisi II Budaya Baca...*, hlm. 2-3.

dan lembaga-lembaga harus terlibat dalam proses perencanaan.

- 2) Memulai tahap kedua adalah memulai pelaksanaan dengan pengadaan sudut baca (pojok baca) dengan sumber buku yang tersedia.
- 3) Pelaksanaan program dan pengembangan. Setelah pembiasaan membaca, dilakukan pengembangan lingkungan fisik, sosial, dan afektif sekolah yang kaya literasi, serta menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegembiraan terhadap pengetahuan.

Demikianlah beberapa tahap program membaca dilakukan, guna mewujudkan sekolah literasi, tentu saja harus ada upaya konkret yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kesadaran menjadi dasar, niat menjadi pemandu, yakin menjadi motivasi, dan aksi menjadi hal utama. Dalam hal ini program membaca yang peneliti fokuskan adalah program membaca *Reading Morning*.

### 3) Tujuan *Reading Morning*

Pada pagi hari, membaca memiliki manfaat luar biasa. Otak dan pikiran tentu masih segar setelah beristirahat malam hari. Dengan membaca, maka materi bacaan lebih mudah terserap dalam jumlah maupun kualitas. Bila kebiasaan ini terpelihara sejak

dini hingga dewasa, maka dapat membentuk budaya baca dan karakter keilmuan seseorang.<sup>18</sup>

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa.

Menurut Dian Sinaga yang di kutip oleh Andi Prastowo, menjelaskan bahwa “membaca sangat bermanfaat bagi siswa untuk menambah wawasan cakrawala ilmu dan pengetahuan”. Selain itu, terdapat manfaat lainnya dari membaca. Di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran.
- b. Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, dan mempertajam pelajaran yang sudah didapatkannya.
- c. Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni lainnya.
- d. Meningkatkan kemampuan untuk mengenal dirinya dan mengenal lingkungannya yang lebih luas.

---

<sup>18</sup> Iwan Nugroho, *widyagama.ac.id/iwan-nugroho/*, diakses hari kamis tanggal 6 Juni 2019 pukul 21.49 WIB.

<sup>19</sup>Prastowo, *Manajemen Perpustakaan...*, hlm. 374-375.

- e. Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran dan aktivitas yang bermanfaat bagi pengembangan pribadi.
- f. Mengembangkan watak dan pribadi yang baik.
- g. Meningkatkan selera dan kemampuan dalam membedakan yang baik dan yang buruk.
- h. Mendidik waktu luang dengan kegiatan yang positif.
- i. Mendidik untuk belajar mandiri.
- j. Menambah perbendaharaan kata.
- k. Memicu timbulnya ide baru.
- l. Memperluas pengalaman.

Seseorang membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan memperdalam pemahamannya terhadap alam semesta ini.<sup>20</sup> Tindakan ini termasuk perkara yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an surah Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ...<sup>ج</sup>

“Katakanlah, ‘perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi’.” (Yunus/10: 101).<sup>21</sup>

Al-Qur'an surah Yunus ayat 101 menjelaskan bahwa, Allah SWT memberi pengarahan kepada

---

<sup>20</sup>Muhammad Musa Asy-Syarif, *Smart Reading For Muslim Kiat Cepat dan Tepat Menguasai Bacaan*, (Solo: Aqwan, 2009), hlm. 47.

<sup>21</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 220.

hamba-hamba Nya untuk berpikir tentang nikmat-nikmat Nya dan dalam apa yang Allah ciptakan di langit dan di bumi dari ayat-ayat yang agung untuk orang-orang yang mempunyai akal. Dalam semua itu terdapat pelajaran dan hikmah bila mau berpikir dan men-*tadabburi*-nya.<sup>22</sup>

#### 4) **Strategi Reading Morning**

Strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi membaca menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga dia memperoleh pemahaman terhadap bacaan.<sup>23</sup>

Modul pelatihan praktik yang baik di SD/MI yang disusun oleh USAID Prioritas, dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa, guru dapat menerapkan beberapa strategi membaca sebagai berikut:<sup>24</sup>

##### 1) Membaca Bersama dengan menggunakan Big Book

Dalam kegiatan Membaca Bersama, siswa melihat teks, mengamati guru yang

---

<sup>22</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 764.

<sup>23</sup> Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 36.

<sup>24</sup> USAID, *Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Pembelajaran Membaca ...*, hlm. 3-4.

membaca dengan fasih dan ekspresif, dan diajak kegiatan Membaca Bersama. *Big Book* mengajarkan siswa tentang manfaat suatu buku cetak karena siswa akan dapat melihat, bereaksi, dan membaca teks, sementara guru membacanya. Guru tidak hanya membuat bacaan tersebut terlihat jelas bagi siswa, namun memberikan dukungan agar siswa dapat membacanya.

## 2) Membaca terbimbing

Kegiatan Membaca Terbimbing bisa ditunjukkan untuk membantu pengembangan keterampilan dalam pelafalan, kelancaran, dan pemahaman. Kegiatan membaca terbimbing juga memungkinkan guru untuk bisa menghubungkan bacaan dengan buku lainnya, dan dunia lebih luas. Membaca Terbimbing bermuara pada pengembangan kelancaran, kepercayaan diri, pemahaman strategi membaca sejak dini dan membaca mandiri.

## 3) Membaca Mandiri

Kegiatan membaca mandiri siswa membaca berbagai buku secara individu atau berpasangan. Buku yang dibaca bisa diambil dari koleksi buku yang dimiliki sekolah. Bahan bacaan juga bisa diambil dari paket buku berjenjang sesuai tingkat kemampuan membaca siswa.

Kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membuat mereka nyaman dan dapat memotivasi siswa untuk senang membaca. Strategi diatas merupakan strategi untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca.

## 2. Metode *Drop Everything And Read* (DEAR)

Program membaca menggunakan metode DEAR didasarkan atas keyakinan tentang instruksi membaca sebagai suatu hal yang menyenangkan tidak hanya tuntutan dalam belajar akademis, namun dengan membaca seseorang dapat memperoleh hiburan dan menjadikan membaca sebagai sebuah kegemaran.<sup>25</sup>

### a. Pengertian DEAR

Program *Drop Everything And Read* (DEAR) atau “tinggalkan semua aktivitas dan bacalah!” adalah sebuah upaya penggalakan kebiasaan membaca pada anak melalui program rutin membaca senyap bersama-sama secara serentak selama beberapa menit.<sup>26</sup>

Menurut Rubin dalam bukunya Farida Rahim bahwa, Program membaca *Drop Everything And Read* (DEAR) atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR) bisa dilakukan agar siswa memperoleh kesenangan membaca. Program DEAR atau SSR mengharuskan guru mengikuti aturan-aturan tertentu seperti berikut: setiap siswa harus membaca, guru juga harus membaca ketika siswa membaca, siswa membaca untuk periode waktu tertentu, dan siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Dhian Anggraeni, *Peran Metode DEAR dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung (Suatu Pendekatan Perencanaan) di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri*, Skripsi (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 18-19.

<sup>26</sup> Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm. 302.

<sup>27</sup> Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 130.

Metode DEAR dimaksudkan agar siswa merasa bersemangat karena mereka melihat semua orang mendukung mereka dengan melakukan satu hal yang sama, yaitu membaca.

#### **b. Pemilihan Metode DEAR**

Kemampuan membaca memiliki peran yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia, dengan membaca kita bisa membuka jendela pengetahuan dan dunia, dan akan menjadi bekal bagi keberhasilan setiap individu baik itu di sekolah dan dalam bermasyarakat. Namun demikian, upaya pembentukan kebiasaan ini tidaklah mudah bagi anak, terlebih jika harus dilakukan dengan kesadaran pribadi tanpa ada aturan yang mengikat diri anak untuk wajib membaca secara rutin. Melalui DEAR, peserta didik diharapkan memiliki rasa gemar atau cinta membaca sehingga tercipta budaya membaca pada diri peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.<sup>28</sup>

#### **c. Tujuan DEAR**

DEAR dilaksanakan dengan tujuan memastikan bahwa setiap siswa meluangkan beberapa menit dalam setiap harinya untuk membaca. Dengan demikian siswa diharapkan untuk menumbuhkan minat membaca.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm. 303.

<sup>29</sup>Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm 303.

Tujuan adanya kurikulum wajib baca menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam modul “Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah” adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Membentuk budi pekerti luhur
- 2) Mengembangkan rasa cinta membaca
- 3) Merangsang tumbuhnya kegiatan membaca di luar sekolah
- 4) Menambah pengetahuan dan pengalaman
- 5) Meningkatkan intelektual
- 6) Meningkatkan kreativitas
- 7) Meningkatkan kemampuan literasi tinggi.

Dari tujuan kurikulum wajib membaca di atas, agar membaca memberikan pengaruh budaya yang amat kuat terhadap perkembangan literasi peserta didik dengan didukung tujuan kurikulum wajib membaca di atas.

#### **d. Pelaksanaan DEAR**

DEAR diterapkan untuk satu sekolah secara menyeluruh. Pesertanya tidak terbatas pada peserta didik, namun juga seluruh elemen lain dalam sekolah, baik guru, kepala sekolah, pegawai, bahkan petugas kebersihan. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik merasa bersemangat karena mereka melihat semua orang mendukung mereka dengan melakukan satu hal yang sama, yaitu membaca.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>KEMDIKBUD, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2016), hlm. 18.

<sup>31</sup>Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm 303.

Jam wajib membaca perlu ditentukan jadwalnya. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan komitmen bersama agar semua warga sekolah melakukan aktivitas membaca. Dengan demikian, pada waktu yang telah ditentukan sangat terasa bahwa semua warga sekolah berada pada suasana yang sama yakni aktivitas membaca.

Program DEAR menurut Yunus Abidin, dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.<sup>32</sup>

- 1) Ketika tanda waktu DEAR tiba dibunyikan, tiap siswa, guru, dan seluruh elemen dalam sekolah serentak menghentikan segala aktivitas dan langsung menuju pusat baca yang ada di sekolah. Masing-masing dari mereka memilih buku yang diminati, kemudian segera menuju tempat DEAR yang telah ditetapkan dan mengambil posisi duduk santai yang dikehendaki. Waktu yang dibutuhkan untuk persiapan ini perlu dibatasi sesuai kondisi kelas/sekolah.
- 2) Setelah semua dalam posisi siap membaca, tanda waktu membaca mulai dibunyikan. Semua serentak membaca dengan teknik membaca senyap. Waktu yang dibutuhkan untuk membaca sekitar 10 menit. Jika terlalu lama, dikhawatirkan peserta didik akan merasa bosan.
- 3) Setelah waktu membaca habis, tanda waktu membaca selesai dibunyikan. Semua serentak menutup bacaannya, lalu masing-masing dari mereka menuliskan daftar bacaannya dalam *reading log*.
- 4) Setelah itu, masing-masing dari mereka kembali ke kelas.

---

<sup>32</sup>Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm. 304.

DEAR menjadi metode jam wajib membaca dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh Yunus Abidin di atas menjadi kegiatan yang dilakukan secara reguler oleh sekolah yang telah menerapkan program literasi.

**e. Tempat Pelaksanaan DEAR**

Salah satu tempat untuk membudayakan membaca sebagai kebiasaan adalah sekolah. Sebagai wahana untuk menuntut ilmu, tentu salah satu sumber yang dirujuk adalah bahan bacaan.<sup>33</sup>DEAR bisa dilakukan di mana pun, baik di ruang tertutup (di dalam ruang kelas, perpustakaan, mushola, masjid, atau aula) maupun di ruang terbuka (lorong kelas, teras kelas, taman, halaman sekolah, atau di ruang-ruang terbuka lainnya). Jika memang memungkinkan, DEAR dilakukan di satu tempat yang bisa menampung seluruh peserta. Dengan berkumpul bersama dan saling bertatap muka melihat semua yang berada di sekitarnya membaca, peserta didik pun akan merasa bersemangat untuk membaca.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>KEMDIKBUD, *Merayakan Literasi Menata Masa Depan Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah*, ( Jakarta: KEMDIKBUD, 2017),hlm. 35.

<sup>34</sup>Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm 303.

#### **f. Bahan Bacaan DEAR**

Berdasarkan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 yang dimaksud dengan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pelajaran. Buku pengayaan ini di masyarakat sering disebut sebagai buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku ini dimaksudkan untuk memperkaya wawasan, pengalaman, dan pengetahuan para siswa yang termasuk ke dalam kategori buku ini menurut permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 yaitu” buku fiksi dan non fiksi”.<sup>35</sup>

Buku yang dibaca siswa dalam DEAR bukanlah buku ajar, melainkan bacaan bebas sesuai minat masing-masing siswa baik yang bertemakan fiksi maupun non fiksi.<sup>36</sup> Bacaan fiksi bisa berupa cerpen/novel anak dengan tema tentang kehidupan anak, dongeng anak dengan pesan moral yang terkandung di dalamnya, fabel, dan lain-lain sebagainya. Adapun yang bertemakan non-fiksi adalah buku-buku pengetahuan tentang makhluk hidup, tokoh, sejarah, agama, teknologi, dan lainnya dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Yaya Suhendar, *Panduan Petugas Perpustakaan Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 59.

<sup>36</sup> Abidin, dkk., *Pembelajaran Literasi...*, hlm 303.

<sup>37</sup> Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah...*, hlm. 35.

### **g. Sikap Siswa dalam Pelaksanaan DEAR**

Kegiatan dalam DEAR siswa bebas memilih buku yang akan dibaca, sehingga siswa bisa membaca buku yang disukai, dengan waktu yang sudah ditentukan dan menciptakan suasana membaca yang nyaman. Untuk menambah antusiasme para siswa terhadap membaca sesekali peserta didik diminta untuk mengungkapkan hasil bacaan dalam bentuk gambar ilustrasi.<sup>38</sup>

### **h. Peran Guru dalam DEAR**

Tidak hanya peserta didik saja yang melakukan kegiatan membaca, guru pun juga melakukan kegiatan membaca dengan memilih buku yang disukai dan memulai membaca bersama-sama dengan peserta didik. guru menjadi model membaca bagi siswa sehingga tanpa diperintah, siswa langsung ikut membaca.<sup>39</sup>

Guru tidak hanya sebagai motivator, namun guru juga sebagai tempat berbagi informasi bagi siswa. Guru juga menjadi tempat rujukan untuk bertanya hal-hal yang belum di pahami oleh peserta didik. Oleh sebab itu, kegiatan peserta didik dalam berliterasi semestinya tidak lepas dari kontribusi guru, dan guru sebaiknya berupaya menjadi fasilitator yang berkualitas. Guru dan pemangku

---

<sup>38</sup>KEMDIKBUD, *Materi Pendukung Literasi...*, hlm. 14.

<sup>39</sup>USAID, *Praktik yang baik Budaya Baca...*, hlm. 4.

kebijakan sekolah merupakan figur teladan literasi sekolah.<sup>40</sup>

#### **i. Penugasan dalam DEAR**

Jam program membaca diisi dengan kegiatan membaca buku. Setelah membaca siswa difasilitasi untuk menceritakan kembali pada teman atau kelompoknya.<sup>41</sup> Tidak hanya menulis judul buku di reading log dan menceritakan kembali hasil bacaan, tetapi juga bisa membuat rangkuman dari isi buku.<sup>42</sup>

Apapun metode membaca yang dipakai, inti dari kegiatan membaca adalah membangun suasana nyaman dan menyenangkan ketika berinteraksi dengan buku.

### **3. Minat Baca**

#### **a. Pengertian Minat Baca**

Membaca di sekolah dasar merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk menguasai ilmu pengetahuan lebih lanjut setiap siswa sekolah dasar harus memiliki kemampuan membaca.

Kemampuan membaca siswa sekolah dasar, ada yang mengartikan bahwa siswa bukan hanya mampu membaca saja tetapi juga memiliki kebiasaan membaca

---

<sup>40</sup>Pangesti Wiedarti, dkk , *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2016), hlm.10-11.

<sup>41</sup>USAID, *Praktik yang baik Budaya Baca...*,hlm. 6.

<sup>42</sup>USAID, *Praktik yang baik Budaya Baca...*,hlm. 16.

yang baik. Kebiasaan pada siswa sekolah dasar tidak akan tumbuh secara otomatis. Oleh karena itu, kebiasaan membaca harus ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini. Kebiasaan membaca berhubungan dengan minat baca. sama halnya kebiasaan membaca, minat baca pun bisa ditumbuhkan, dan dibina sejak usia dini, yaitu sejak usia sekolah dasar.<sup>43</sup>

Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>44</sup> Minat merupakan salah satu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.<sup>45</sup> Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.<sup>46</sup>

Menurut Marksheffel di dalam bukunya yang berjudul “Better Reading in The Secondari School” yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal menjelaskan sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Suhendar, *Panduan Petugas Perpustakaan...*, hlm. 197-198.

<sup>44</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan...*, hlm. 41.

<sup>45</sup> Iskandareassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 113.

<sup>46</sup> Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 191.

<sup>47</sup> Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 191-192.

*Summarizing our discussion of interest thus far indicates that: (1) interest are not in born but are learned, acquired, and developed; (2) interest are related to meaning; (3) interest are closely associated with a person's social and emotional health; and (4) interest are in some manner, capable of initiating and directing human behavior.*

Berdasarkan penjelasan dari Marksheffel yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal, sehubungan dengan minat atau “interest” dapat dijelaskan sebagai berikut.<sup>48</sup>

- 1) Minat bukan hasil bawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- 2) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- 3) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- 4) Minat itu biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Farida Rahim mendefinisikan minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 192.

<sup>49</sup> Rahim, *Pengajaran Membaca...*, hlm. 28.

Minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan/motif dalam diri seseorang. Dorongan itu merupakan penggerak manusia untuk beraktivitas, yang tanpa dorongan tersebut manusia tidak akan beraktivitas sama sekali, ataupun bila ia beraktivitas tentu tidak disertai dengan kesadaran. Dorongan jiwa pada tingkat yang tinggi lazim disebut “minat” yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran. Oleh sebab itu, membaca sebagai aktifitas seseorang jelas harus disertai dengan kesadaran yang bertitik tolak dari dorongan jiwa. Ini bukan berarti bahwa seseorang yang telah terbiasa membaca itu menjadi tanpa kesadaran melainkan kebiasaan membaca orang itu tetap disertai dengan kesadaran secara spontan yang seakan-akan terlihat tanpa kesadaran.<sup>50</sup>

Jadi minat baca merupakan kecenderungan hati yang tinggi, kesenangan, gairah atau keinginan seseorang terhadap bacaan untuk berkeinginan selalu membaca.

#### **b. Jenis-Jenis Minat Baca**

Minat menurut para ahli psikologi yang dikutip Jeanne Ellis Ormrod, membedakan minat menjadi dua jenis, yaitu:

---

<sup>50</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm. 283.

### 1) Minat Situasional

Minat situasional adalah minat yang dipicu secara temporer/sementara oleh sesuatu di lingkungan sekitar, seperti hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghasilkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat.

### 2) Minat Pribadi

Minat pribadi adalah minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas. Seringkali, minat pribadi dan pengetahuan saling menguatkan, minat dalam sebuah topik tertentu memicu semangat untuk mempelajari lebih dalam tentang topik tersebut, dan pengetahuan yang bertambah sebagai akibat dari proses pembelajaran itu pada gilirannya meningkatkan minat yang lebih besar.<sup>51</sup>

Jadi, minat pribadi lebih bermanfaat dibandingkan minat situasional, karena minat ini memungkinkan keterlibatan, proses-proses kognitif yang efektif, dan perbaikan dalam jangka panjang. Namun minat situasional juga penting, karena menarik perhatian siswa dan sering menjadi bibit yang dapat menumbuhkan minat pribadi.

---

<sup>51</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang) Edisi Keenam*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008), hlm. 102-103.

### c. Faktor-faktor yang memengaruhi Minat Baca

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat, menurut Sutarno faktor-faktor tersebut adalah:<sup>52</sup>

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- 2) Keadaan lingkungan fisik memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- 3) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca.
- 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan/pengalaman dan kearifan.

## 4. Budaya Membaca

Manusia dengan makhluk lainnya dapat dilihat dari perilakunya. Manusia disebut sebagai makhluk yang *berbudaya* karena perilakunya sebagian besar dikendalikan

---

<sup>52</sup> Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 29.

oleh budi dan akalunya.<sup>53</sup> Jika dipahami dari istilah dalam bahasa Indonesia, kata *budaya* berasal dari bahasa Sansekerta, *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*. Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia *budi*, yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.<sup>54</sup> Sebagaimana dikatakan Matsumoto yang dikutip Dayakisni dan Yuniardi bahwa “*Culture as a set of attitudes, values, beliefs, and behaviors shared by group of people, but different for each individual, communicated from one generation to the next*”.<sup>55</sup>

Budaya sebagai gagasan, baik yang muncul sebagai perilaku maupun ide seperti nilai dan keyakinan, sekaligus sebagai material, budaya sebagai produk (*masif*) maupun sesuatu (*things*) yang hidup (*aktif*) dan menjadi panduan bagi individu anggota kelompok.<sup>56</sup>

Menurut Daryanto dan Hery Tarno bahwa,” budaya adalah sesuatu yang abstrak tetapi tetap memiliki dimensi yang mencolok, dapat didefinisikan dan dapat diukur

---

<sup>53</sup>Imam Musbikin, *Isthanthiq Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2016), hlm. 259.

<sup>54</sup>Sandi Suwardi Hasan, *Pengantar Cultural Studies Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 14.

<sup>55</sup>Tri Dayakisni dan Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, (Malang: UMM Press, 2008), hlm. 5.

<sup>56</sup>Dayakisni dan Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya*, hlm. 5.

berdasarkan karakteristik umum”.<sup>57</sup> Budaya sangat berkaitan dengan pendidikan sebab semua materi yang terkandung dalam budaya atau kebudayaan diperoleh dari proses belajar. Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu kebiasaan membaca dapat di pupuk, dibina, dan dikembangkan menjadi suatu budaya. Dengan membaca suatu bacaan, seseorang dapat menerima informasi, memperdalam pengetahuan, dan meningkatkan kecerdasan. Membaca, salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Membaca menjadi jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan.<sup>58</sup> Hanya dengan melihat dan memahami isi yang tertulis di dalam buku pengetahuan maupun pelajaran, membaca bisa menjadi kegiatan sederhana yang membutuhkan modal sedikit, tapi menuai begitu banyak keuntungan.

Melalui bacaan, seseorang berkesempatan melakukan refleksi dan meditasi, sehingga budaya baca lebih terarah kepada budaya intelektual daripada budaya hiburan yang dangkal. Jadi, untuk membangun masyarakat yang beradab

---

<sup>57</sup>Daryanto & Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 2.

<sup>58</sup>Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2017), hlm. 13.

dan maju, maka budaya baca perlu ditumbuhkan.<sup>59</sup> Budaya baca tidak jatuh dari langit, melainkan mengalami proses yang panjang. Menuju masyarakat gemar membaca (*reading society*), memerlukan proses, dan juga waktu. Ketika membaca sudah menjadi budaya yang mengakar, maka itu merupakan proses yang sangat panjang.<sup>60</sup>

Sutarno mengemukakan budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.<sup>61</sup>

Tiga tahap yang harus dilalui agar tercipta budaya baca, yaitu: *Pertama*, dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik disain, gambar, bentuk dan ukurannya. Di dalam bacaan tersebut terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya. *Kedua*, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud manakala sering dilakukan, baik atas bimbingan orangtua, guru atau lingkungan di sekitarnya

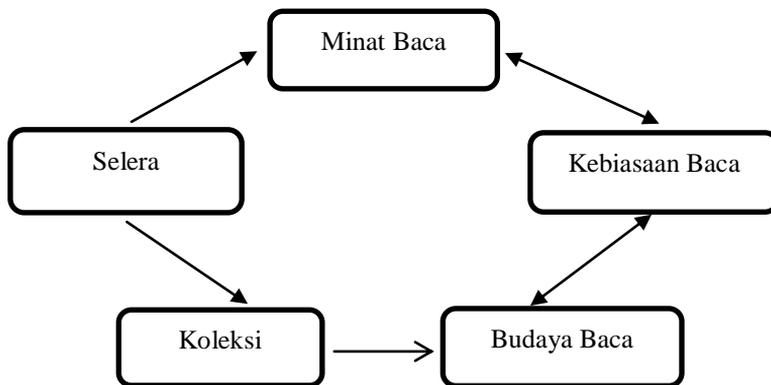
---

<sup>59</sup>Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 7.

<sup>60</sup>Putra, *Menumbuhkan Minat Baca ....*, hlm. 129-130.

<sup>61</sup>Sutarno, *Perpustakaan ...*, hlm. 27.

yang kondusif, maupun atas keinginan anak tersebut. *Ketiga*, jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa “gangguan” media elektronik, yang bersifat “*entertainment*”, dan tanpa membutuhkan keaktifan fungsi mental. Oleh karena itu seorang pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bacaan, maka tahap selanjutnya ialah bahwa membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Setelah tahap-tahap tersebut dapat dilalui dengan baik, maka pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca. Sebuah budaya memberikan corak warna, yang tergambarkan dalam pola pikir, sikap, perilaku, seperti bagaimana cara pandang dan respon dalam kehidupan sehari-hari yang apa adanya, alamiah, dan kultural.<sup>62</sup>



Gambar 1.1 *Proses Pembentukan Budaya Baca*

---

<sup>62</sup>Sutarno, *Perpustakaan ...*, hlm. 28-29.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan melafalkan tulisan yang didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan. Sedangkan budaya baca adalah suatu kebiasaan yang di dalamnya terjadi proses berfikir yang kompleks yang melibatkan kegiatan melihat dan memahami tulisan yang sedang dibaca.

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Ada beberapa tulisan yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam tulisan ini, yakni berupa skripsi. Tulisan ini dimaksud dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dalam mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikaji dengan masalah yang akan penulis teliti. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Surya Rahayu (2016) dengan judul “Pengaruh Program *Reading Morning* terhadap minat baca peserta didik kelas V di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *reading morning* sangat berpengaruh baik terhadap minat baca peserta didik. Karena dilihat dari hasil yang signifikan antara program *reading morning* terhadap minat membaca. Penelitian ditunjukkan oleh harga =

50,969 yang telah dikonsultasikan dengan  $(0,05) = 4,098$  dan hasilnya  $>$  yang berarti signifikan dan hipotesis diterima.<sup>63</sup>

*Kedua*, Penelitian yang dilakukan oleh Dhian Anggraeni (2011) dengan judul “Peran Metode DEAR dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung (Suatu Pendekatan Perencanaan) di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri dengan melakukan berbagai upaya agar pengunjung perpustakaan termotivasi untuk membaca diantaranya dengan menerapkan aplikasi teori belajar kognitif (suatu pendekatan perencanaan) menggunakan metode DEAR yakni program wajib membaca selama waktu yang telah ditentukan sebelum kegiatan lainnya ditentukan, pustakawan mengajak pengguna perpustakaan untuk membaca buku-buku bacaan apapun yang dikehendaki untuk beberapa saat sebelum kegiatan perpustakaan lainnya. Hambatan yang dialami diantaranya, proses belajar dalam upaya meningkatkan minat membaca menggunakan metode DEAR, belum tentu pengunjung termotivasi untuk melakukan tindakan yang sama dengan pustakawan yang berperan sebagai model atau panutan, dan keterbatasan kemampuan pustakawan dalam bidang teknologi dan informasi memicu lambatnya penanganan masalah yang

---

<sup>63</sup>Ratna Surya Rahayu, *Pengaruh Program Reading Morning terhadap minat baca peserta didik kelas V di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 81.

terjadi dalam kegiatan perpustakaan. Adapun solusi untuk hambatan yang dialami diantaranya, pustakawan memberikan sosialisasi kepada pengguna sebagai motivasi untuk membudayakan minat baca di Kantor ARPUSDA Kabupaten Wonogiri, dan perkembangan teknologi Informasi yang belum di mengerti para pustakawan hendaknya di tindak lanjuti dengan mempelajari teknologi informasi tersebut baik secara formal maupun non formal. Faktor-faktor pendukung pengaplikasian Teori Belajar Kognitif di Kantor ARPUSDA Kabupaten Wonogiri diantaranya, *pertama*, Adanya sosialisasi, meliputi publikasi dan promosi koleksi bahan pustaka. *Kedua*, pengembangan Sumber Daya Manusia meliputi seminar dan lokal karya. *Ketiga*, penerapan dan pemanfaatan teknologi informasi yang berfungsi sebbagai pengelola, layanan penelusuran, akses informasi, promosi, jaringan, komunikasi dan kerjasama, publikasi, serta sosialisasi. *Keempat*, adanya pembinaan dan pengembangan organisasi.<sup>64</sup>

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahim (2018) dengan judul “Penerapan *Drop Everything and Read* (DEAR) di Sekolah Dasar Tara Salvia, Ciputat Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program membaca DEAR menjadi program unggulan dalam mengembangkan keterampilan membaca dan

---

<sup>64</sup>Dhian Anggraeni, *Peran Metode DEAR dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung (Suatu Pendekatan Perencanaan) di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri*, Skripsi (Surakarta:Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 50-53.

membiasakan untuk terbiasa dengan buku. Kegiatan DEAR dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan jum'at. Sedangkan hari jum'at dilaksanakan bersama-sama di dalam aula dengan waktu yang telah ditentukan. Kegiatan DEAR didukung oleh adanya fasilitas pojok baca. Selama penerapan DEAR, terdapat tantangan sekolah untuk menumbuhkan kegemaran siswa membaca. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan oleh sekolah diantaranya, ketersediaan koleksi buku yang layak baca bagi anak dan perlunya kerjasama antara guru dan orang tua untuk mengajak siswa agar terbiasa untuk membaca.<sup>65</sup>

Dari beberapa kajian pustaka diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan beberapa penelitian yang terdapat pada kajian pustaka di atas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Surya Rahayu persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai minat baca peserta didik dengan program reading morning akan tetapi keduanya memiliki perbedaan, yang diteliti oleh Ratna Surya Rahayu bahwa minat baca peserta didik di peroleh dari program reading morning tanpa menerapkan metode DEAR.

Penelitian yang dilakukan oleh Dhian Anggraeni dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis juga mempunyai persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama meneliti tentang

---

<sup>65</sup>Nur Rahim, Penerapan Drop Everything And Read (DEAR) di Sekolah Dasar Tara Salvia, Ciputat Timur, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 39-50.

metode DEAR dalam meningkatkan minat baca akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Dhian Anggraeni lebih menitik minat baca oleh pengunjung dan petugas perpustakaan dengan memanfaatkan pelayanan kantor ARPUSDA kabupaten Wonogiri dan tidak diadakan program *reading morning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahim dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis juga mempunyai persamaan dan perbedaan. Keduanya sama-sama meneliti penerapan metode *Drop Everything and Read (dear)* akan tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahim hanya menekankan pada metode DEAR sedangkan pada penelitian ini menekankan program *reading morning* menggunakan metode DEAR.

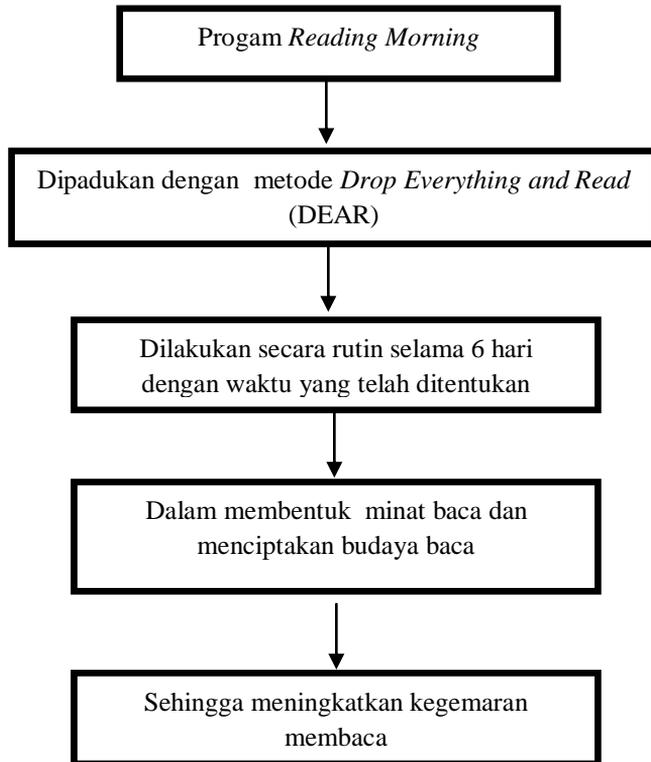
Dapat dipahami bahwa penelitian-penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Dimana penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menyoroti dari segi program dengan penggunaan metode yang digunakan dalam salah satu program di sekolah yaitu melalui program *reading morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)* dimana dengan program dan metode yang diterapkan mampu menggerakkan semua elemen di sekolah gemar membaca, kemudian dapat mewujudkan budaya baca di MIN Kota Semarang.

### C. Kerangka Berpikir

Upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, Kemdikbud memiliki salah satu langkah strategis yaitu dengan menggalakkan suatu program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Membaca merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Dengan membaca peserta didik dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia, dan ini akan menjadi bekal bagi keberhasilan peserta didik. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, diperlukan suatu program untuk membiasakan peserta didik membaca yaitu dengan program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR).

Program *reading morning* dengan menggunakan Metode *Drop Everything and Read* (DEAR) merupakan salah satu program untuk penanaman konsep dalam diri anak bahwa membaca adalah sebuah hal yang menyenangkan untuk dilakukan. DEAR dilakukan secara rutin tiap harinya pada waktu setelah istirahat sebelum masuk jam pelajaran. Dengan adanya *Drop Everything and Read* (DEAR) dapat meningkatkan kegemaran membaca sehingga tercipta budaya membaca pada diri peserta didik dan semua elemen yang ada di sekolah.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan melalui bagan sebagai berikut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dalam melakukan penyelidikan terhadap penelitian. Metode penelitian kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>1</sup> Metode kualitatif lebih memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku dan di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>3</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam

---

<sup>1</sup>Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 4.

<sup>2</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 80.

<sup>3</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 26.

penelitian kualitatif ini ditujukan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikit pun belum diketahui. Metode ini juga dapat digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.<sup>4</sup> Jadi penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk membuat pencandraan (menguraikan) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>5</sup>

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai fenomena serta memperoleh deskripsi yang utuh dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kota Semarang Jl. Moedal No. 03, Sumurrejo, Gunungpati Jawa Tengah 50226- Indonesia. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, waktu yang digunakan peneliti untuk mengadakan penelitian yaitu selama 30 hari, dimulai tanggal 4 Februari 2019 - 5 Maret 2019.

---

<sup>4</sup>Strauss & Corbin, *Dasar-dasar Penelitian....*, hlm. 5

<sup>5</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 21.

Penulis memilih MIN Kota Semarang sebagai tempat penelitian karena disana sudah dilakukan program *reading morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR). Siswa MIN Kota Semarang beserta guru dan karyawan setelah istirahat sebelum masuk jam pelajaran melakukan kegiatan wajib membaca yang sudah ditetapkan di sekolah.

### C. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti, sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.<sup>6</sup> Data Primer pada penelitian ini yaitu data yang didapat dari lokasi penelitian berupa hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subyek penelitian secara langsung. Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana implementasi program *reading morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR), kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR), dokumentasi-dokumentasi, dan lain sebagainya. Sumber data primer pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, para peserta didik di MIN Kota

---

<sup>6</sup>Victorianus Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.

Semarang, waka kurikulum, komite sekolah, wali murid, dan tim pondok baca.

## 2. Sumber data sekunder

Selain sumber data primer, sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya.<sup>7</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi yang berkaitan secara teoritis dalam menunjang penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana proses program *reading morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang. Yakni mendeskripsikan tentang segala hal yang berkaitan dengan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read (DEAR)*, faktor pendukung, kendala dan solusi dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read (DEAR)*.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang diperlukan secara valid maka dalam penelitian ini, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian.....*, hlm. 56.

## 1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>8</sup> Menurut Marshall yang dikutip Imam Gunawan bahwa, tujuan diadakannya observasi adalah “*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>9</sup> Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium maupun dalam konteks alamiah.<sup>10</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi, dimana observer (orang yang melakukan observasi) turut mengambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Teknik ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Adapun hal yang menjadi objek penelitian ini adalah:

- a. Lokasi Penelitian yaitu MIN Kota Semarang
- b. Subyek Penelitian yaitu kepala madrasah, guru, dan siswa-siswi kelas II C dan V A di MIN Kota Semarang, waka kurikulum, komite sekolah, tim pondok baca, dan wali murid.

---

<sup>8</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 226.

<sup>10</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 143.

c. Objek Penelitian ini adalah perihal program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.<sup>12</sup>

Wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur (terbuka) adalah wawancara yang dilakukan dengan hanya mendasarkan pada pedoman, atau pokok-pokok, atau butir-butir pemikiran atas suatu hal/informasi yang akan ditanyakan pada saat wawancara dilakukan.<sup>13</sup> Teknik wawancara tidak terstruktur (terbuka) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu kepala sekolah, dan guru berkaitan dengan proses pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR), kendala-kendala

---

<sup>11</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

<sup>12</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 160.

<sup>13</sup>Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 155.

apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR), solusi apa saja yang diterapkan dalam menghadapi kendala tersebut, dan pendapat kepala sekolah serta guru mengenai program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR). Sedangkan wawancara pada siswa kelas II dan V MIN Kota Semarang mengenai pendapat mereka tentang program *reading morning* menggunakan metode DEAR yang diterapkan di MIN Kota Semarang.

Pelaksanaan wawancara akan peneliti gunakan untuk mencari informasi tentang proses pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR), kendala-kendala yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami

Adapun sumber yang akan diwawancarai diantaranya:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru Kelas II C dan V A
- c. Peserta didik kelas II C dan V A
- d. Waka kurikulum
- e. Komite sekolah
- f. Tim pondok baca
- g. Wali murid.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang akan diteliti.<sup>14</sup> Pada prinsipnya, dokumentasi berupa pengumpulan data-data gambar dan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.<sup>15</sup>

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen seperti jumlah murid, struktur organisasi, letak geografis, photo-photo, profil MIN Kota Semarang, data-data mengenai implementasi program *reading morning* menggunakan metode DEAR dan data-data lain yang bersangkutan.

### F. Uji Keabsahan Data

Proses menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dimana yang dimaksud teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

---

<sup>14</sup>Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 176.

<sup>15</sup>Nur Asiyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hlm. 87.

sumber data yang telah ada.<sup>16</sup> Berikut metode triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:<sup>17</sup>

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Jika data yang diperoleh melalui wawancara, maka dapat di cek dengan observasi atau dokumentasi.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

Peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah, guru, peserta didik, waka kurikulum, komite sekolah, tim pondok baca dan wali murid, serta melakukan observasi dan dokumentasi yang didapat, sehingga data yang didapatkan menjadi akurat.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 241.

<sup>17</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 219-220.

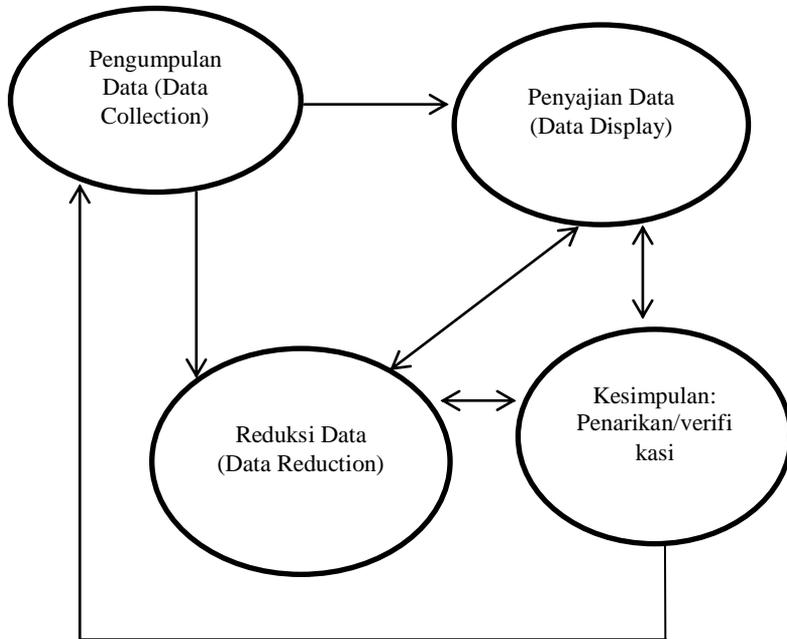
mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang didapat diceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini, mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).<sup>19</sup> Berikut digambarkan skema analisis datanya:

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 246.



1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahap awal, ialah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan Implementasi program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>20</sup>

Reduksi data dapat dilakukan apabila sudah terkumpul semua data yang diperlukan, selanjutnya segera dilakukan reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya mengenai Implementasi program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything And Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau uraian singkat. Dari penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>21</sup>

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 247.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 249.

sajian data dengan teks naratif mengenai Implementasi program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything And Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang.

4. *conclusion drawing/ verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>22</sup>

Setelah data disajikan, kemudian penarikan kesimpulan mengenai Implementasi program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything And Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 252.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum Hasil Penelitian**

MIN Kota Semarang berdiri pada tahun 1960 yang tidak lepas dari proses perjuangan para tokoh-tokoh pendirinya. Awalnya dari Madrasah Wajib Belajar (MWB) di bawah naungan Departemen Agama. Kemudian atas anjuran Departemen Agama saat itu, seluruh madrasah pendidikan dasar disetarakan dengan sekolah rakyat yang lama belajarnya 6 Tahun, dan akhirnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyyah.

Madrasah Ibtidaiyyah yang masih swasta ini memilih mengayomi keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 1996 Madrasah Ibtidaiyyah Al-Islam Sumurjurang mengalami pasang surut penerimaan siswa baru, dikhawatirkan Madrasah Ibtidaiyyah Al-Islam Sumurjurang tidak bisa mengemban amanah dari para ulama, maka kalangan pengurus berinisiatif untuk dinegerikan, di bawah Departemen Agama Kota Semarang dengan status MIN Sumurrejo berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 107/1997 tanggal 17 Maret 1997.

Berkat perjuangan dan perhatian Komite Madrasah, Guru, dan Pegawai MIN Sumurrejo, kini MIN Sumurrejo menjadi salah satu lembaga Pendidikan tingkat dasar yang

mendapat perhatian dari masyarakat di Kelurahan Sumurrejo dan sekitarnya. Kemudian mulai Tahun Pelajaran 2017/2018 penyebutan Madrasah Negeri ini menjadi MIN Kota Semarang.<sup>1</sup>

MIN Kota Semarang memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang, diantaranya: ruang kelas, ruang UKS, ruang guru, perpustakaan yang berada di ruang guru, kantor kepala madrasah, lapangan olahraga dan tempat ibadah.<sup>2</sup>

Jumlah Pendidik dan tenaga kependidikan MIN Kota Semarang sebanyak 16 orang yang terdiri dari, 14 orang pendidik dan 2 orang tenaga kependidikan. Sedangkan jumlah peserta didik kelas tinggi MIN Kota Semarang tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 177 peserta didik, sedangkan untuk yang kelas rendah berjumlah 252 peserta didik. Deskripsi umum mengenai MIN Kota Semarang dapat dilihat secara lebih rinci pada *Lampiran I*.

## **2. Deskripsi Data Khusus Hasil Penelitian**

### **a. Implementasi *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

MIN Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk

---

<sup>1</sup> Dokumentasi File MIN Kota Semarang Pada tanggal 22 Febuari 2019.

<sup>2</sup> Hasil Observasi pada tanggal 18 Febuari 2019.

generasi berakhlak karimah, berprestasi dan berwawasan global. Tujuan ini dapat diciptakan melalui integrasi mata pelajaran, pengembangan diri atau kegiatan ekstra kurikuler dan budaya madrasah.

Peneliti fokus pada budaya madrasah yang ada di MIN Kota Semarang. Budaya madrasah yang akan peneliti fokuskan yaitu budaya membaca. Salah satu cara untuk mewujudkan seluruh warga sekolah memiliki budaya literasi (membaca) yang baik pihak sekolah bersama-sama melakukan program yang di buat oleh madrasah yakni “Implementasi program *Reading Morning* dengan metode DEAR (*Drop Everything and Read*)”.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I bahwa latar belakang diadakannya program *Reading Morning* dengan metode DEAR karena mendapatkan motivasi dari beberapa pihak, diantaranya dari mitra UIN Walisongo Semarang dan USAID Prioritas. Lembaga mitra tersebut bekerja sama dengan MIN Kota Semarang. Bentuk kerja samanya berupa pelatihan-pelatihan khususnya pelatihan dalam membentuk budaya baca. Setelah selesai rapat dengan Komite Madrasah dan Komite Kelas (Wali Murid) bahwa Madrasah akan mengadakan program baru yakni program *Reading Morning* dengan metode DEAR. Hasil rapat tersebut sepakat dan disetujui adanya pembentukan program baru yakni *Reading Morning* dengan

metode DEAR. Namun kegiatan *Reading Morning* dengan metode DEAR mulai full pelaksanaannya pada tahun ajaran 2016/2017 kemudian pada tahun 2017/ 2018 yang diikuti oleh semua warga Madrasah hingga saat ini.<sup>3</sup>

Menjadi model atau contoh di lingkungan Madrasah jauh lebih efektif dibanding hanya memberikan instruksi untuk membaca. Agar budaya baca tumbuh di kalangan siswa, maka para guru, kepala Madrasah dan staf Madrasah lainnya juga melakukan aktivitas membaca pada jam wajib baca yang telah ditentukan waktunya.

Jam wajib membaca perlu ditentukan jadwalnya. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan komitmen bersama agar semua warga sekolah melakukan aktivitas membaca. Dengan demikian, pada waktu yang telah ditetapkan Madrasah tersebut akan sangat terasa bahwa semua warga Madrasah berada pada suasana yang sama yakni aktivitas membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum M. Fakhruddin, S.Pd.I mengungkapkan bahwa “*Reading Morning* menjadi bagian dari jadwal pelajaran, agar bisa dilaksanakan secara reguler, dan siswa terbiasa untuk membaca buku.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

<sup>4</sup> Wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku Waka kurikulum MIN Kota Semarang pada tanggal 15 Febuari 2019 pukul 08.00 WIB.

Program *Reading Morning* menjadi program unggulan MIN Kota Semarang yang dilakukan setiap hari dari hari Senin hingga Sabtu. Program ini menjadi kegiatan reguler yang didukung dengan metode DEAR (*Drop Everything And Read*). Program ini menjadi ciri khusus dari MIN Kota Semarang yang berhubungan dengan literasi, pastinya berbeda dengan sekolah lain.<sup>5</sup>

Hasil wawancara yang telah diungkapkan oleh Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah mengenai pemahaman *Reading Morning* dan metode DEAR yang dilaksanakan di Madrasah yaitu,

Jadi untuk *Reading Morning* di Madrasah kami adalah kegiatan wajib membaca yang dilaksanakan pada jam 09.15-09.25. Program ini pastinya tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk seluruh warga MIN Kota Semarang. Jadi , siswa, guru, pengelola kantin, petugas kebersihan, pegawai termasuk bagian dari program ini. Maka metode yang digunakan disebut dengan metode DEAR, jadi tinggalkan sesuatu dan bacalah!”<sup>6</sup>

Ternyata pemahaman *Reading Morning* dan metode DEAR oleh guru kelas sama dengan kepala madrasah, terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru kelas rendah (II C) dan guru kelas tinggi (VA) yaitu,

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku Waka kurikulum MIN Kota Semarang pada tanggal 15 Febuari 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>6</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

*Reading morning* adalah program yang dicetuskan dari Pondok Baca, jadi dimana semua warga di sekolah (siswa, guru, kepala sekolah) wajib untuk membaca. Sedangkan *drop everything and read* adalah salah satu metode, jadi jika sudah waktunya *reading morning*, apapun yang dilakukan dan apa yang sedang di pegang, diharapkan untuk di letakkan dahulu dan dihentikan dulu, kemudian mengambil buku dan membaca.<sup>7</sup>

Metode DEAR itu adalah membaca senyap seluruh anggota sekolah, walaupun ada tukang mainan, ada tamu masuk di sekolah itu wajib membaca. Jadi itu memang membudayakan agar mengangkat pemerintah Indonesia yang katanya tingkat membacanya urutan nomer 2 dari bawah, metode DEAR itu membiasakan agar suka membaca. Untuk program *Reading Morning* itu membaca di pagi hari dan juga satu rangkaian dengan DEAR. Kalau DEAR itu metodenya, kalau untuk program *Reading Morning* itu membaca yang di lakukan di pagi hari selama 15 menit.<sup>8</sup>

Tujuan diadakannya *Reading Morning* dengan metode DEAR adalah untuk mendukung program pemerintah, yakni program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), meskipun untuk *Reading Morning* hanya bagian kecil tetapi melalui *Reading Morning* dengan metode DEAR ini mengajak anak untuk gemar membaca dan bisa memanfaatkan waktu dengan baik

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Fithriyah Widihastuti, S. Pd.I selaku Guru Kelas VA pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 09.00 WIB.

untuk membaca buku.<sup>9</sup> selain itu, peserta didik tidak hanya sekedar membaca saja, melainkan peserta didik juga berlatih menulis dan bercerita sesuai apa yang telah dibaca.<sup>10</sup>

Kegiatan *Reading Morning* ini sangat mendukung dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena pada kurikulum 2013 banyak yang fokusnya pada literasi. Menurut Ibu Sri Marginingsih, S.Pd selaku guru kelas IIC bahwa ”kemampuan literasi kelas II meningkat karena terbiasa membaca.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Wali Kelas rendah (Kelas II C) dan kelas tinggi (Kelas VA) bentuk pelaksanaan program *Reading Morning* dengan metode DEAR terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

### **1) Perencanaan Program *Reading Morning* dengan Metode DEAR**

Rencana adalah pemikiran atau gagasan mengenai tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perencanaan merupakan rancangan atau konsep.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Februari 2019 pukul 12.08 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku Waka kurikulum MIN Kota Semarang pada tanggal 15 Februari 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>12</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 75.

Kedudukan Perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan, termasuk penyelenggaraan program Madrasah. Hal ini seperti apa yang dilakukan di MIN Kota Semarang dalam melaksanakan Program *Reading Morning* dengan metode DEAR.

Bentuk perencanaan dalam mempersiapkan pelaksanaan *Reading Morning* dengan metode DEAR sesuai dengan Pakta Integritas yang dibuat dan ditentukan oleh pihak Madrasah melalui persetujuan Kepala Madrasah, Komite Madrasah, Komite Kelas, pendidik dan tenaga pendidik. Sebagaimana uraiannya terlampir dalam lampiran di *lampiran 7*.<sup>13</sup>

Penanggung jawab (pemangku kepentingan) terhadap program *Reading Morning* dengan metode DEAR adalah kepala Madrasah dan komite Madrasah, ketua pondok baca, wakil ketua, sekretaris pondok baca, bendahara pondok baca dan anggota-anggota pondok baca. Sebagaimana uraiannya terlampir dalam lampiran pada *tabel 3*.

Petugas pondok baca yang bertanggung jawab terhadap program ini memiliki tugas masing-masing. Kepala Madrasah dan komite Madrasah sebagai penasihat, ketua pondok baca (Anita Nur Azizah, S.Pd.I) yang mengkoordinir sepenuhnya dari pelaksanaan

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Pakta Integritas pada tanggal 4 Febauari 2019.

*Reading Morning*, wakil ketua (Yunia Eriani, S.Pd.I ) yang membantu mengkoordinir pelaksanaan *reading morning*, sekretaris pondok baca (Sri Marginingsih, S.Pd) yang membuat jadwal dan hal-hal yang terkait dengan administrasinya, bendahara (Hj. Siti Daimah, S.Pd.I) sebagaimana fungsi bendahara dan anggota lainnya yang memiliki tanggung jawab sendiri-sendiri<sup>14</sup>

Kepala Madrasah harus menjadi seorang *driver* yang menjadi pengendali bagi guru-guru yang bekerja bersama membangun generasi bangsa. Kepala Madrasah berani bersikap tegas dalam menerapkan aturan.<sup>15</sup> Program *Reading Morning* merupakan rangkaian dari metode DEAR. Dengan metode DEAR yang ditentukan oleh Madrasah sampai saat ini DEAR menjadi pendukung dari program *Reading Morning* di MIN Kota Semarang.<sup>16</sup>

Hasil wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I terkait dengan perencanaan dan persiapan pelaksanaan wajib membaca, beliau mengungkapkan bahwa,“ DEAR untuk menjembatani kesadaran anak untuk

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Februari 2019 pukul 12.08 WIB.

<sup>15</sup> Billy Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, (Jakarta: KEMDIKBUD, 2017), hlm. 62.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Fithriyah Widihastuti, S. Pd.I selaku Guru Kelas VA pada Tanggal 9 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

memanfaatkan waktu, lebih gemar membaca, melatih anak agar lebih cepat dan paham dalam membaca”.<sup>17</sup>

## **2) Memulai Program *Reading Morning* dengan Metode DEAR**

Tahap kedua adalah memulai pelaksanaan program. Pertama sebelum budaya wajib membaca dilaksanakan, Madrasah membuat gerbang utama yaitu membentuk pengelola pondok baca yang sudah direncanakan. Pendirian pondok baca yang dibangun dari bambu inilah yang menjadi penggerak untuk kegiatan budaya baca di MIN Kota Semarang. Setelah pengelola pondok baca disusun kemudian membuat peraturan untuk jadwal kunjung membaca di pondok baca, madrasah juga membuat bel otomatis yang digunakan ketika kegiatan membaca di mulai dan ketika akan selesai. Kemudian Madrasah juga memfasilitasi buku dan sudut baca (pojok baca) yang terbuat dari bambu yang ada di dalam kelas dan teras kelas.<sup>18</sup>

Terbukti ketika peneliti observasi pada tanggal 4, 16, 25 Februari 2019 di kelas II C dan pada tanggal 8, 13, 23 Februari 2019 di kelas V A bel secara otomatis berbunyi disaat jam wajib membaca sudah tiba waktunya,

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku Waka kurikulum MIN Kota Semarang pada tanggal 15 Febuari 2019 pukul 08.00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

maka semua meninggalkan apa-apa yang dilakukan, dan mulai membaca. Selanjutnya madrasah juga menyediakan buku-buku untuk berlangsungnya kegiatan wajib membaca yang tersedia di sudut baca kelas, sudut baca teras dan pondok baca sehingga memudahkan siswa untuk membaca di saat sela-sela pembelajaran, waktu istirahat dan waktunya *Reading Morning*.<sup>19</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah bahwa,

Pertama yang menjadi gerbangnya ini sudah kita buat yaitu pengelola pondok baca, nama pondok bacanya adalah “ Al-Mudarris” pondok baca inilah yang sebenarnya menjadi penggerak untuk kegiatan budaya baca di MIN Kota Semarang ini. Kemudian kita susun pengelolanya pada tahun 2015. Dari pondok baca memiliki program, salah satu programnya yaitu *Reading Morning* dengan metode DEAR. Kedua kami menyiapkan setting atau penanda waktu , bel otomatis sudah kita setting setiap jam 09.15 pasti ada ajakan untuk membaca. Setelah bel disiapkan kemudian mengkondisikan Bapak Ibu Guru agar melaksanakan program itu dengan baik. Ketiga, menyiapkan buku bacaan, untuk buku-buku bacaan ini kita pernah dapat dari USAID kemudian buku dari USAID ini juga belum mencukupi, lalu kita pernah ada sodaqoh dari orang tua, kemudian kami juga fasilitasi dengan peraturan untuk setiap ada

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Februari 2019 pukul 12.08 WIB.

mahasiswa yang melakukan penelitian atau observasi di MIN itu ada poin dimana mereka harus menyumbangkan buku, jadi harapannya ini bisa menambah buku koleksi untuk program *Reading Morning*.<sup>20</sup>

Komite Madrasah adalah institusi penting yang dibentuk untuk menjadi mitra madrasah dalam mengembangkan madrasah. KH. Rohani Amin selaku Komite Madrasah juga menambahkan,

Bentuk dukungan dari komite yaitu pendirian 3 “Gazebo” yang dimana dua dijadikan kelas dan satu dijadikan Pondok Baca. Jadi semua bisa membaca di Pondok Baca untuk menambah pengetahuan. Orang tua yang menjemput anaknya juga bisa menghabiskan waktunya di Pondok Baca untuk membaca dari pada rumpi dengan Ibu-ibu lain. Dan di Pondok Baca juga ada kordinator yang ditugaskan untuk mengatur di Pondok Baca. Jadi yang memfasilitasi adalah dari komite, uangnya dari komite madrasah yang didapat dari Sodaqoh Jariah setiap hari Jum’at dari anak. Komite madrasah juga membentuk komite kelas, yang tugasnya untuk mengumpulkan Sodaqoh dari masing-masing kelas, dan ketika dari masing-masing kelas membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung dalam pembelajaran, komite kelas melaporkan ke komite madrasah, kemudian komite madrasah menindak lanjuti. Salah satunya buku di MIN itu kan masih sedikit ya mbak, dari

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

komite juga mengusahakan membuat proposal untuk pengadaan buku.<sup>21</sup>

Madrasah telah memasang sudut baca yang terbuat dari bambu di masing-masing kelas dan teras, untuk memudahkan siswa mendapatkan buku bacaan. Buku-buku juga disiapkan di pondok baca Madrasah yang dibuat atas dukungan komite Madrasah, komite kelas, kepala Madrasah dan guru.

Adanya sudut baca di dalam kelas untuk menunjang kegiatan membaca mandiri dan meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap buku. Karena siswa mampu memilih sendiri buku yang di sukai untuk dibaca. Sudut baca bukan untuk menyaingi perpustakaan ataupun pondok baca. Tujuannya sederhana saja, untuk mendekatkan siswa kepada buku. Anak akan memainkan sesuatu yang berada di dekatnya, anak akan membaca buku jika ada buku di dekatnya.

Buku yang diletakkan di Pojok Baca adalah nonteks pelajaran, yaitu buku referensi dan pengayaan. Bentuknya bisa fiksi (novel, cerpen, puisi, dll) ataupun nonfiksi (ensiklopedis, esai, jurnal, dll). Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala sekolah menyediakan buku yang didapat dari USAID, shodaqoh

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan K.H Rohani Amin selaku Komite Madrasah MIN Kota Semarang pada tanggal 18 Febuari 2019 pukul 13.00 WIB.

buku dari orang tua, dan sumbangan buku dari peneliti yang ingin mengambil data di MIN Kota Semarang.<sup>22</sup>

Sarana prasarana yang terdapat di dalam kelas merupakan sebagian dari uang peserta didik, yang setiap hari Jum'at peserta didik menyisihkan uang sakunya untuk Infaq. Masing-masing kelas terdapat koordinator (komite kelas) dari wali murid yang bertugas untuk menghimpun dana, mencatat kegiatan dan keuangan kelas secara benar dan transparan yang digunakan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Jadi semua dari peserta didik dan kembali lagi ke peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala Madrasah terkait strategi yang digunakan untuk program *Reading Morning* dengan metode DEAR bahwa,

Strategi yang digunakan untuk *Reading Morning* yaitu metode DEARnya, DEAR ini yang menjadi bangunan besarnya. Karena dengan DEAR, bagaimana menciptakan suasana agar pada saat jam wajib membaca itu semuanya meninggalkan pekerjaan apapun dan hanya melakukan pekerjaan membaca. Yang dibaca buka elektronik, tapi yang dibaca buku. Kalau strategi yang kita gunakan untuk kelas bawah itu dengan metode membaca

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

bersama, terbimbing dan mandiri. Kalau kelas atas membaca senyap.<sup>23</sup>

Strategi membaca yang digunakan sesuai dengan tingkatan kelas, untuk kelas rendah menggunakan strategi (a) membaca bersama: kegiatan ini dilakukan dengan semua siswa dalam satu kelas, dengan menggunakan buku besar di mana ukuran teksnya juga besar agar terbaca dengan mudah. Guru memodelkan cara membaca dan memandu siswa melalui kegiatan membaca bersama dan tanya jawab tentang isi bacaan, (b) membaca terbimbing: kegiatan ini dilakukan dengan sekelompok kecil siswa dengan kemampuan membaca yang sama. Di dalam satu kelas bisa terdapat dua atau lebih kelompok siswa yang kemampuan membacanya berbeda. dan (c) membaca mandiri: siswa membaca berbagai buku secara individu atau berpasangan. Buku yang dibaca bisa diambil dari koleksi buku yang dimiliki madrasah. Sedangkan untuk kelas tinggi menggunakan strategi membaca mandiri dengan membaca senyap (di dalam hati).

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

### **3) Pelaksanaan Program dan Pengembangan Program *Reading Morning* dengan Metode DEAR**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap siap. Pelaksanaan implementasi *Program Reading Morning* di MIN Kota Semarang merupakan implementasi atau wujud dari perencanaan yang telah dibuat dan ditentukan oleh madrasah.

Pelaksanaan *Reading Morning* dengan metode DEAR di MIN Kota Semarang pernah mengalami perubahan dalam waktu pelaksanaannya, awalnya *Reading Morning* hanya dilakukan pada hari Jum'at dan Sabtu karena tuntutan dari kurikulum, tapi dalam waktu hanya dua hari saja dipandang tidak efektif. Kemudian kurikulum menjadwal ulang dalam waktu 6 hari yaitu hari Senin hingga Sabtu. Sedangkan untuk jam pelaksanaannya dulu pernah diletakkan di awal sebelum jam pelajaran di mulai, dan 10 menit sebelum istirahat. Tetapi saat ini *Reading Morning* dilakukan setelah istirahat yakni pukul 09.15 WIB.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

Menurut pengamatan peneliti di lapangan, pelaksanaan program *Reading Morning* dengan metode DEAR belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam perencanaan, yang mana dalam pelaksanaannya program *Reading Morning* dengan metode DEAR ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Sabtu setelah bel istirahat pukul 09.15 WIB hingga 09.25 WIB.<sup>25</sup> Dalam jadwal pelajaran *Reading Morning* dilaksanakan dengan waktu 10 menit (dapat dilihat pada *Dokumentasi*)<sup>26</sup>, tapi dalam pelaksanaannya melebihi dari 10 menit dan masing-masing kelas melakukan dengan waktu 15 menit bahkan hingga 20 Menit.<sup>27</sup>

Menurut hasil wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku waka kurikulum, bahwa “Dalam jadwal memang hanya 10 menit, karena ini menyesuaikan waktu jam untuk pelajaran selanjutnya, namun semua guru sudah sepakat kalau *reading morning* dilaksanakan 15 menit, terkadang 15 menit saja masih kurang kemudian ada yang sampai 20 menit.”<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

<sup>26</sup> Dokumentasi pada tanggal 22 Febuari 2019.

<sup>27</sup> Observasi di kelas II C dan V A pada tanggal 4, 8, 13, 16, 23, dan 25 Febuari 2019.

<sup>28</sup> Wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku Waka kurikulum MIN Kota Semarang pada tanggal 15 Febuari 2019 pukul 08.00 WIB.

Setelah adanya kesepakatan dari semua guru, program *Reading Morning* dilaksanakan dalam waktu 15 menit yang mana program ini diikuti oleh semua warga madrasah dari Kepala Madrasah, Guru, Pegawai, Peserta didik, dan semua yang ada di MIN Kota Semarang saat *Reading Morning* dimulai. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I bahwa “Pelaksanaan program *Reading Morning* dengan metode DEAR ini ditandai dengan adanya bel *Reading Morning* yang sudah otomatis akan berbunyi pada saat *reading morning* yakni pukul 09.15 WIB”.<sup>29</sup>

Bel *Reading Morning* bersumber dari arus listrik sehingga tidak selamanya akan selalu mengingatkan saatnya *Reading Morning* ketika listrik sedang padam. Jadi, sebagai gantinya guru kelas yang melakukan ajakan untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas II C dan kelas V A terkait pelaksanaan *Reading Morning* dengan metode DEAR di kelas rendah dan kelas tinggi, sebagai berikut:

**a) *Reading Morning* di Kelas Rendah (Kelas II C)**

Menurut Ibu Sri Marginingsih, S.Pd bahwa pelaksanaan *Reading Morning* di kelas rendah

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

khususnya di kelas II C yaitu dengan strategi membaca bersama dan membaca mandiri. Adapun yang kelas satu biasanya lebih di bantu atau diceritakan dongeng. Sedangkan untuk tempat pelaksanaan membaca dibuat bervariasi, tidak hanya di dalam kelas saja melainkan membaca di pondok baca, di teras kelas, dan di bawah pohon tergantung kondisi lingkungan, ketika hujan hanya membaca di dalam kelas karena tidak memungkinkan jika membaca di pondok baca atau di teras kelas.<sup>30</sup>

Kegiatan *Reading Morning* tidak terlepas dengan buku-buku fiksi dan non fiksi. Madrasah menyiapkan buku-buku untuk pelaksanaan *Reading Morning* yang ditata di Pojok Baca yang terbuat dari bambu di masing-masing kelas dan teras kelas. Namun ada beberapa kelas yang belum tersedia Pojok Baca seperti halnya kelas II C. Karena kelas II C menempati kelas baru yang tidak ada Pojok Baca (sudut bacanya), guru kelas sudah berencana ingin membuat Pojok Baca di dalam kelas, untuk saat ini buku-buku pendukung *Reading Morning* hanya di letakkan dalam almari kecil yang ada di kelas<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

Buku-buku yang tersedia di kelas II C diantaranya cerpen, pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa jawa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, agama, dan lain sebagainya. Buku-buku tersebut di peroleh dari sokolahan, buku-buku dari USAID dan buku-buku dari anak-anak (bentuknya sumbangan dari anak).<sup>32</sup>

Dari hasil pengamatan pada tanggal 4, 16, dan 25 Februari 2019 peneliti melihat bahwa saat bel *Reading Morning* berbunyi, guru kelas mengajak peserta didik untuk membaca di dalam kelas pada tanggal 4 Februari 2019, membaca di halaman madrasah pada tanggal 16 Februari 2019 dan membaca di Pondok Baca pada tanggal 25 Februari 2019. Walaupun dengan tempat yang berbeda kegiatan *Reading Morning* masih tetap sama yakni membaca buku bacaan dan menulis sinopsis

Kegiatan *Reading Morning* di laksanakan pada pukul 09.15 WIB setelah istirahat . Dari hasil pengamatan terlihat masih banyak peserta didik yang membawa makanan dan minuman bahkan saat membaca masih ada yang makan. Sesuai dengan

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

hasil wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih, S.Pd selaku guru kelas II C bahwa,

Ada anak yang terkadang ketika ada bel dan perintah dari guru untuk membaca, mereka langsung membaca dan meninggalkan kegiatannya selain membaca buku, namun juga ada siswa yang ketika bel sudah berbunyi tapi masih ada yang ngobrol sendiri, masih ada yang makan, dan masih ada yang mengganggu temannya yang sedang membaca.<sup>33</sup>

Tindakan guru kelas melihat ada peserta didik yang masih makan hanya memberi teguran agar menyimpan makanan yang dibawanya. Namun peserta didik masih ada yang mencoba makan dengan sembunyi-sembunyi dan juga tetap membaca buku.

Melihat di kelas II C tidak ada Pojok Baca, guru membagikan buku cerita dan buku sinopsis yang disimpan di dalam almari untuk peserta didik. kendala tidak adanya Pojok Baca, siswa tidak bisa memilih sendiri buku yang diinginkan karena buku dibagikan oleh guru. Saat pembagian buku cerita, ada siswa yang komplain bahwa buku yang dibagikan sudah pernah dibaca, kemudian guru

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

menukar buku ke siswa yang lain. Dalam hal ini Peserta didik tidak hanya bisa membaca buku yang disediakan dari Madrasah karena guru kelas membolehkan siswa membawa buku dari rumah.<sup>34</sup>

Siswa kelas II C sebagian ada yang sering membawa buku bacaan dari rumah misalnya, buku tentang piknik, Si Kancil, Kisah-kisah Nabi & Rosul, Chinderella, Sangkuriang, dan komik. Namun ada juga yang tidak membawa buku dari rumah.<sup>35</sup>

Peserta didik membaca buku yang sudah dibagikan oleh guru kelas atau buku yang di bawa dari rumah, peneliti melihat pelaksanaan di kelas II C dengan tenang. Namun hal ini bertolak belakang dengan pendapat dari siswa kalau pelaksanaan *Reading Morning* di kelas IIC itu ramai, setelah peneliti amati kembali ternyata peserta didik ramai saat ditinggal oleh guru kelas.

Saat pelaksanaan *Reading Morning* ada satu siswa yang membaca di samping guru kelas dan masih di latih untuk membaca. Guru melakukan bimbingan kepada siswa yang masih lambat membaca dengan memberikan buku yang berbeda

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

dari siswa yang lain. Meskipun kemampuan dalam membacanya lambat, masih tetap bisa mengikuti program *Reading Morning*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih, S.Pd selaku guru kelas II C menjelaskan,

Untuk kelas II C ada yang kemampuan membacanya kurang. Awalnya ada 5 anak, namun sekarang tinggal 2 anak yang memang masih kurang kemampuan membacanya. Nah itu terkadang memang harus ada pegangan khusus dari saya. Saya bimbing mereka dengan latihan membaca, dari dua huruf, tiga huruf, empat huruf dan seterusnya hingga siswa bisa membaca dikit demi sedikit. Terkadang juga saya bacakan, kemudian saya memberi pertanyaan tentang apa cerita yang sudah saya bacakan dan siapa saja tokoh dalam cerita. Jadi meskipun kemampuan membaca mereka ada yang kurang, mereka tetap mengikuti kegiatan *reading morning*.

Dalam waktu yang singkat, guru kelas mengatur waktu sebaik mungkin agar siswa bisa melakukan kegiatan membaca dan juga dapat menuangkan cerita yang sudah dibaca kemudian di tulis di buku sinopsis. Untuk kelas II masih banyak siswa yang kebingungan cara menulis sinopsis, jadi meskipun sudah di ingatkan oleh guru, banyak siswa yang menulis dengan membuka buku yang dibaca (menulis ulang). Setelah waktu *reading morning*

selesai siswa mengumpulkan buku sinopsis di meja guru.<sup>36</sup>

Buku sinopsis disimpan oleh guru kelas (ditinggal di dalam kelas), namun ada beberapa siswa yang membawa buku sinopsisnya pulang sehingga banyak siswa ketika kegiatan menulis sinopsis hanya menulis di selembaran kertas yang mudah hilang.<sup>37</sup>

Selama pengamatan di kelas II C *Reading Morning* diimplementasikan selama 15-20 Menit. Menurut Ibu Sri Marginingsih, S.Pd bahwa, ” Selama satu minggu banyak buku yang dibaca siswa berbeda-beda karena kemampuan anak dalam membaca juga berbeda-beda. Tapi rata-rata siswa mampu membaca 2 buku dalam waktu satu minggu, karena setiap membaca hanya 4 halaman saja. Dan dapat di lihat pada buku sinopsis siswa.”<sup>38</sup>

**b) *Reading Morning* di Kelas Tinggi ( Kelas V A)**

Tidak jauh berbeda untuk pelaksanaan *reading morning* di kelas rendah (II C) dan kelas

---

<sup>36</sup> Observasi di kelas II C pada tanggal 4,16, dan 25 Febuari 2019 pukul 09.15 WIB.

<sup>37</sup> Observasi di kelas II C pada tanggal4,16, dan 25 Febuari 2019 pukul 09.15 WIB.

<sup>38</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

tinggi (VA). Saat peneliti melakukan pengamatan di kelas VA pada tanggal 8, 13, 23 Februari 2019 peneliti melihat siswa sangat antusias untuk membaca. Pada tanggal 8 dan 23 Februari 2019 *Reading Morning* dilakukan di dalam kelas, sedangkan pada tanggal 13 Februari 2019 dilakukan di depan kelas strategi yang digunakan menggunakan membaca senyap.

Setelah mendengar bel *Reading Morning* semua siswa mengambil buku bacaan dan buku sinopsis yang di simpan di Pojok Baca kelas. Tidak hanya ajakan dari bel saja, guru kelas juga mengajak semua siswa untuk membaca. Terlihat saat pelaksanaan membaca guru kelas juga membaca buku dan semua siswa menikmati buku bacaannya.

Buku yang tersedia di Pojok Baca kelas VA diantaranya, Buku Cerita Islami, Kamus, Pepak, Ensiklopedia IPA, Ensiklopedia MTK, RPAL, RPUL, dan lain-lainnya.<sup>39</sup> Dengan buku yang disediakan di Pojok Baca siswa bebas memilih buku yang di sukai, rata-rata buku yang disukai siswa kelas V A adalah buku cerita. Peserta didik secara bergantian mengambil buku di Pojok Baca, saat

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Fithriyah Widiastuti, S. Pd.I selaku Guru Kelas VA pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 09.00 WIB.

buku yang sudah dibaca sudah selesai dan masih ada waktu untuk membaca siswa mengembalikan buku di Pojok Baca lagi dan mengambil buku yang berbeda.<sup>40</sup>

Peserta didik juga tidak hanya mengandalkan buku yang tersedia di Pojok Baca, karena peserta didik diperbolehkan untuk membawa buku dari rumah. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa kelas tinggi (kelas V A) bahwa buku yang pernah di bawa dari rumah diantaranya, Malin Kundang, Roro Jonggrang, Buku Nusantara, dan lain sebagainya. Akan tetapi ada siswa yang tidak pernah bawa buku dari rumah melainkan membaca buku yang tersedia di sekolahan.<sup>41</sup>

Setelah kegiatan membaca selesai, ada peringatan dari guru kelas kalau waktunya membaca selesai dan waktunya berganti menulis sinopsis, kemudian semua siswa menulis sinopsis di buku sinopsis (diary) masing-masing terlihat sampul buku sinopsis siswa diseragamkan yakni berwarna pink, peserta didik menulis sinopsis hingga waktu *Reading Morning* selesai dan buku sinopsis di simpan di Pojok Baca. Dari tiga kali pengamatan waktu *reading morning* yang

---

<sup>40</sup> Observasi di kelas VA pada tanggal 8, 13, dan 23 Februari 2019 pukul 09.15 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan peserta didik kelas VA pada tanggal 15 dan 25 Februari 2019.

diimplementasikan di kelas V A melebihi dari 15 Menit melainkan 20 Menit.

Dari beberapa siswa sangat senang dengan program *Reading Morning* dan ada juga yang belum tertarik untuk membaca. Sehingga ini tugas guru kelas agar siswanya menjadi gemar membaca.

**b. Kendala yang dihadapi selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Selama peneliti melakukan penelitian di MIN Kota Semarang dan mendapatkan informasi atau data melalui wawancara dengan kepala Madrasah, waka kurikulum, guru kelas, komite Madrasah, pengelola pondok baca, peserta didik dan wali murid. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan mengambil dokumentasi pada saat implementasi *Reading Morning* dengan menggunakan metode DEAR.

Kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *Reading Morning* dengan metode DEAR di MIN Kota Semarang, keteladanan guru yang cenderung tidak aktif dalam pelaksanaan *reading morning*, seperti halnya saat *Reading Morning* dimulai masih ada guru yang di kantin guru dan pegawai yang bermain HP di dalam kantor. Buku yang tersedia masih terbatas yang akan membuat siswa

mudah bosan dengan buku yang sudah dibaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah bahwa,

Kendala yang pertama itu terkait dengan keteladanan, terkadang guru kurang sadar kalau dalam hal *reading morning* ini menjadi suri tauladan dari sisi SDM, kemudian yang kedua dari sisi Buku, bukunya terbatas, walaupun ada anak-anak itu merasa sudah di baca sehingga bosan, kemudian yang ketiga dari sisi kesadaran bersama bahwa membaca itu penting dan ini perlu ditingkatkan.<sup>42</sup>

Pendapat kepala madrasah di atas juga dirasakan oleh Ibu Sri Marginingsih selaku guru kelas II C dan Ibu Fithriyah Widiastuti selaku guru kelas V A. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beliau dan juga hasil observasi pada saat pelaksanaan implementasi *Reading Morning* dengan metode DEAR di kelas II C dan V A, ada beberapa kendala yang dialami oleh guru. Kendala-kendala yang ada pada implementasi *reading morning* dengan metode DEAR menurut Ibu Sri Marginingsih, S.Pd bahwa:

Kendala yang jadi pokok utamanya adalah keterbatasan buku, ketika bukunya sudah dibaca oleh siswa dan tidak ada buku bacaan baru lagi maka disitu siswa akan mengeluh “bosan”. Kendala yang kedua yaitu kurangnya petugas pondok baca, karena petugas pondok baca penting untuk sirkulasi buku di masing-masing kelas, jadi tugas guru tidak merangkap untuk

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

melakukan sirkulasi buku. Kendala untuk pelaksanaannya yang ketiga adalah masih ada siswa yang *gojek* sendiri, mengganggu siswa lain yang sibuk membaca.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut guru kelas tinggi (VA) Ibu Fithriyah Widiastuti, S. Pd.I bahwa “Kendalanya “moving buku”. Kadang-kadang buku sudah dibaca semuanya , tidak ada penambahan buku baru , kita hanya mengandalkan siswa yang membawa dari rumah. Jadi cenderung anak cepat bosan”.<sup>44</sup> Terlihat dalam proses membaca di dalam kelas terdapat beberapa siswa yang mengeluh karena buku yang dipegang sudah pernah dibaca, hal ini menyebabkan siswa cenderung lebih bosan. Sedangkan sirkulasi buku hanya dilakukan 6 bulan sekali karena mengingat petugas pondok baca yang berkurang, sehingga hanya mengandalkan siswa yang membawa buku dari rumah.

Buku menjadi pintu imajinasi peserta didik. Tetapi jumlah total buku yang disediakan Madrasah belum mencapai jumlah angka yang fantastis. Dari hari ke hari buku menjadi berkurang setelah di evaluasi terkadang ada peserta didik yang tidak mengembalikan buku dan ketika membaca tidak dengan hati-hati jadi banyak buku yang

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>44</sup> Wawancara dengan Fithriyah Widiastuti, S. Pd.I selaku Guru Kelas VA pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 09.00 WIB.

sampulnya lepas. Sehingga untuk saat ini bukunya masih terbatas.<sup>45</sup>

Berkaitan dengan kurangnya anggota Pondok Baca, hal ini juga di rasakan oleh pengelola Pondok Baca Ibu Yunia Eriani, S.Pd.I sebagai Wakil Ketua Pondok Baca menjelaskan bahwa,

Kurangnya pengelola dari pondok baca, karna saya, Miss Margin dan Bu Anita juga menjadi guru kelas, jadi untuk mengelola pondok baca tidak bisa sepenuhnya. Berbeda dengan dulu, dulu masih ada Bu Wahda, beliau memang yang mengelola pondok baca saja, jadi dulu pondok baca itu masih berjalan dengan baik.<sup>46</sup>

Menurut Bapak M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku waka kurikulum di MIN Kota Semarang bahwa “Anak lebih cenderung bergurau, bermain yang tidak mendukung pelajaran.”<sup>47</sup> Hal ini dikarenakan tidak ada kesadaran dari peserta didik bahwa membaca itu penting, sehingga dianggap remeh kegiatan *reading morning*.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi *reading morning* dengan metode DEAR yaitu:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan K.H Rohani Amin selaku Komite Madrasah MIN Kota Semarang pada tanggal 18 Febuari 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Yunia Eriani, S.Pd.I selaku Pengelola Pondok Baca pada tanggal 16 Febuari 2019 pukul 11.30 WIB .

<sup>47</sup> Wawancara dengan M. Fakhruddin, S. Pd.I selaku Waka kurikulum MIN Kota Semarang pada tanggal 15 Febuari 2019 pukul 08.00 WIB.

- 1) Keteladanan guru dalam pelaksanaan *reading morning* masih kurang. Bahwa disini guru berperan penting dalam proses *reading morning* dan menjadi kunci dari terciptanya budaya membaca.
- 2) Masih kurangnya kesadaran bersama bahwa membaca itu penting karena peserta didik lebih cenderung bergurau.
- 3) Terbatasnya koleksi buku cerita anak atau buku-buku fiktif yang ada di perpustakaan, pondok baca , pojok baca kelas dan teras baca dan Peserta didik tidak mengembalikan buku dan membaca buku dengan tidak hati-hati sehingga banyak sampul buku yang rusak.
- 4) Kurangnya petugas pondok baca yang bertugas untuk melakukan sirkulasi buku di masing-masing kelas agar buku yang dibaca tidak sama dan peserta didik tidak bosan dengan buku yang sudah dibaca.

**c. Solusi madrasah dalam menghadapi kendala selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan kendala-kendala yang ada dalam implementasi program *reading morning* dengan menggunakan metode DEAR, juga terdapat solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Berkaitan dengan keteladanan yang harus dimiliki guru kelas untuk berlangsungnya program *Reading Morning*

dengan metode DEAR, ini menjadi kunci agar peserta didik terdidik dan termotivasi dalam melaksanakan program wajib membaca dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan membaca dan meningkatkan keterampilan siswa dengan cara membaca buku fiksi atau nonfiksi setiap hari dan kemudian siswa membuat ringkasannya.

Keteladanan guru dalam membaca sangat diperlukan untuk menumbuhkan budaya baca siswa. Kehadiran guru di ruang kelas ketika siswa menjalankan “kewajibannya” menjadi wajib. Maka untuk mendorong tumbuhnya budaya baca, Madrasah membuat program *Reading Morning* dengan metode DEAR. Sedangkan untuk meningkatkan keteladanan guru dalam berlangsungnya program *Reading Morning* dengan metode DEAR, pihak Madrasah memberikan pembinaan-pembinaan, dan evaluasi program terkait dengan *Reading Morning* kepada semua guru dan pegawai di MIN Kota Semarang. Selain keteladanan dari guru, kesadaran bersama dari peserta didik, komite madrasah dan wali murid terkait pentingnya membaca untuk menambah informasi-informasi yang didapat di buku yang telah dibaca dengan cara membuat SK Pengelola Pondok Baca dan Pakta Integritas yang diinformasikan kepada semua warga Madrasah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I, Kepala Madrasah bahwa:

Solusi untuk kendala yang berkaitan dengan keteladanan, kita sering melakukan pembinaan-pembinaan, evaluasi program terkait dengan *reading morning*, kemudian dalam hal ketersediaan buku misalnya ada sodeqoh buku dari orang tua, membuat peraturan bahwa bagi peneliti atau yang mengambil data di MIN untuk menyumbangkan buku, dan membuat proposal-proposal yang diberikan di beberapa lembaga. Kemudian untuk membangun kesadaran ini sangat penting disamping SK pengelola selalu kita perbarui juga selalu kita sampaikan baik kepada guru maupun orang tua yang tiap harinya bersama anak-anak.<sup>48</sup>

Keterbatasan buku bacaan di MIN Kota Semarang menjadi kendala karena buku adalah yang paling utama dalam berlangsungnya *Reading Morning*. Menurut Bapak H. Subiyono sebagai kepala Madrasah terkait solusi dari kendala keterbatasan buku bahwa, ” telah diadakan sodeqoh buku dari orang tua, membuat peraturan bahwa bagi peneliti atau yang mengambil data di MIN untuk menyumbangkan buku, dan membuat proposal-proposal yang diberikan di beberapa lembaga.”<sup>49</sup>

Solusi lain dalam mengatasi kendala keterbatasan buku bacaan di MIN Kota Semarang, seperti pengadaan

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

<sup>49</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

buku dari lembaga-lembaga lain. Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IIC Ibu Sri Marginingsih, S.Pd bahwa,

Seharusnya ada pasokan buku, pengadaan buku dari beberapa lembaga, siswa membawa buku bacaan dari rumah, dan berencana bekerja sama dengan perpustakaan wilayah terkait program peminjaman buku untuk sekolah sebanyak 100 buku selain adanya perpustakaan keliling dari perpustakaan daerah kota semarang. Namun kami juga mengalami kendala dalam peminjaman, karena kita harus mengambil sendiri buku dari Perwil dan memilih buku sendiri, sedangkan yang mengambil buku belum ada dari sekolah. Jadi rencana ini masih belum terlaksana.<sup>50</sup>

Disaat siswa tidak mengembalikan buku dan membaca tidak hati-hati perlu ada tindakan dari guru kelas dan pengelola pondok baca untuk mengaktifkan lagi daftar peminjaman buku dalam hal ini untuk menjembatani berkurangnya buku dan sampul buku yang rusak.<sup>51</sup>

Kegiatan *Reading Morning* juga tidak terlepas dari pengelola Pondok Baca selain dari guru kelas dan kepala sekolah. Pengelola Pondok Baca disini selain bertugas untuk manajemen Pondok Baca juga melakukan sirkulasi di masing-masing kelas sesuai dengan tingkatan kelasnya. Akan tetapi, anggota Pondok Baca tidak hanya manajemen Pondok Baca saja tapi juga harus

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara dengan K.H Rohani Amin selaku Komite Madrasah MIN Kota Semarang pada tanggal 18 Febuari 2019 pukul 13.00 WIB.

memanajemen kelas. Sebagai solusi dari kurangnya anggota Pondok Baca untuk mensirkulasi buku di masing-masing kelas menurut Ibu Yunia Eriani, S.Pd.I Wakil Ketua Pondok Baca mengungkapkan, “seharusnya di tambah tim pengelola yang khusus pondok baca sendiri jadi dapat terfokus untuk memanejemen pondok baca dengan baik.”<sup>52</sup> Melihat dari hal itu, menurut Ibu Sri Marginingsih selaku guru kelas II C dan sebagai Sekretaris dari pondok baca mengungkapkan bahwa, “Solusi lain dari kurangnya anggota Pondok Baca untuk mensirkulasi buku di masing-masing kelas yakni dengan semua guru bekerja sama membagi tugas untuk program sirkulasi buku.”<sup>53</sup>

**d. Dampak yang diperoleh siswa dengan penerapan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Pelaksanaan *Reading Morning* dengan metode *drop everything and read* (DEAR) memiliki beberapa dampak diantaranya dampak positif dan negatif.

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Yunia Eriani, S.Pd.I selaku Pengelola Pondok Baca pada tanggal 16 Febuari 2019 pukul 11.30 WIB

<sup>53</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

## 1. Dampak Positif

Sejak diimplementasikan program *reading morning* dengan metode DEAR di MIN Kota Semarang, program ini mendorong minat baca yang dilakukan dengan penuh semangat. Budaya membaca yang diterapkan berhasil membuat peserta didik terampil dalam menulis.

Keterampilan menulis yang baik tersebut merupakan dampak budaya baca yang diterapkan di MIN Kota Semarang. Setiap hari Senin sampai Jum'at setelah istirahat. Setelah membaca siswa menuliskan cerita yang sudah dibaca di buku sinopsis (diary siswa).

Kegiatan *reading morning* ini sangat mendukung dalam pembelajaran kurikulum 2013 karena pada kurikulum 2013 banyak yang fokusnya pada literasi. Menurut Ibu Sri Marginingsih selaku guru kelas IIC bahwa "kemampuan literasi kelas II meningkat karena terbiasa membaca."<sup>54</sup> Sedangkan untuk kelas tinggi dengan kegiatan *Reading Morning* dengan metode DEAR, dengan buku siswa dapat menambah banyak perbendaharaan kata karena dengan kosakata yang

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Febuari 2019 pukul 11.00 WIB.

banyak akan lebih berani dalam mengutarakan informasi yang didapat.<sup>55</sup>

Dampak dalam kegiatan ini dapat dilihat bahwa anak menjadi terbiasa membaca. Jadi saat *Reading Morning* peserta didik langsung membaca, dan anak mampu menuangkan cerita yang sudah di baca kedalam bentuk sinopsis di buku *diary* anak.<sup>56</sup>

MIN Kota Semarang memberikan apresiasi dari kegiatan *Reading Morning* untuk peserta didik. Apresiasi yang diberikan berupa pemilihan Duta Baca untuk masing-masing tingkatan kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Pemilihan Duta Baca dilakukan dengan beberapa seleksi, seleksi yang pertama dari wali kelas melihat hasil sinopsis siswa sudah berapa banyak buku yang di baca dan juga di lihat keseringan mengunjungi Pondok Baca yang dapat di lihat di buku kunjung Pondok Baca setelah itu siswa dari masing-masing tingkatan kelas yang sudah terpilih diseleksi lagi dengan bercerita di depan siswa yang lain. Seleksi duta baca di nilai oleh pengelola Pondok Baca.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Fithriyah Widiastuti, S. Pd.I selaku Guru Kelas VA pada Tanggal 9 Februari 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>56</sup> Wawancara dengan Yunia Eriani, S.Pd.I selaku Pengelola Pondok Baca pada tanggal 16 Februari 2019 pukul 11.30 WIB

Dalam hal ini Duta Baca mempunyai tugas khusus yaitu: menjadi contoh bagi teman sebaya untuk gemar membaca, memotivasi dan mengkampanyekan gemar membaca, mengkoordinir Mading madrasah bersama guru kelas dan pengurus perpustakaan. Setelah terpilih duta baca, kepala madrasah mengukuhkan duta baca pada saat upacara hari senin. Duta baca di MIN Kota Semarang baru dilaksanakan satu kali pada tahun 2017, peserta didik yang terpilih dikukuhkan pada tanggal 14 Januari 2017. Hal ini dapat di lihat di lampiran pada *lampiran 8*.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I bahwa,

Ada kriteria untuk menjadi duta baca, jadi yang pertama itu diseleksi yang paling banyak membacanya, ditunjukkan buku kunjung di pondok baca dan di buktikan dengan sinopsis, kemudian yang kedua mereka disuruh bercerita menyampaikan isi cerita yang telah dibaca. Kemudian dipilih oleh pengelola pondok baca dan kemudian kita kukuhkan oleh kepala madrasah.<sup>57</sup>

Peserta didik yang terpilih menjadi Duta Baca mendapatkan penghargaan berupa rompi kuning duta baca dan piala serta berkesempatan untuk memakai rompi

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Febuari 2019 pukul 12.08 WIB.

duta baca saat kegiatan *reading morning* ataupun acara-acara tertentu. Dan juga peserta yang mampu memperoleh bacaan yang banyak, pernah terpublikasi di beberapa surat kabar di Jawa Tengah, misalnya di wawasan ini pernah terbit pada 14 Januari 2017, kemudian di Suara Merdeka, kemudian kegiatan ini sudah masuk pada praktik yang baik di edisi ke dua budaya baca di SD/MI dan SMP/MTS.<sup>58</sup>

Selain itu, program *Reading Morning* tidak hanya mampu membuat peserta didik pandai bercerita saja, peserta didik juga mampu menuangkan ide-idenya dalam tulisan. Dari hasil wawancara menurut Ibu Sri Marginingsih, S.Pd bahwa, “anak juga dapat mengutarakan keterampilan literasinya, anak akhirnya bisa bercerita dengan membuat atau menulis cerpen, cergam dan deskripsi gambar”.<sup>59</sup>

Cerpen, cergam dan deskripsi gambar dilakukan setiap satu tahun satu kali, jadi saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan di MIN Kota Semarang mendapatkan tugas dari Madrasah khususnya pengelola pondok baca untuk mengadakan lomba cerpen, cergam dan deskripsi gambar yang dimana itu merupakan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada Tanggal 9 Februari 2019 pukul 12.08 WIB.

<sup>59</sup> Wawancara dengan Sri Marginingsih, S.Pd selaku Guru Kelas II C pada Tanggal 4 Februari 2019 pukul 11.00 WIB.

program dari pondok baca yang diserahkan kepada tim PPL UIN Walisongo Semarang. Untuk ketentuan peserta lomba; lomba cerpen untuk kelas III, IV, V dan VI, lomba cergam untuk kelas III satu karya untuk dua peserta dan kelas IV, V, VI satu karya untuk satu peserta, dan untuk lomba deskripsi gambar untuk kelas II. Dan masing-masing lomba ada 3 juara yaitu juara 1,2 dan 3.

Hasil karya dari peserta didik di kelompokkan sesuai dengan jenis lombanya dan di jilid menjadi satu per jenis lomba. Hal ini sebagai produk yang di hasilkan dari peserta didik yang didukung oleh kegiatan *Reading Morning* dengan metode DEAR.

Dari beberapa siswa yang terpilih menjadi juara mendapatkan apresiasi dari Madrasah yakni, piala, piagam dan juga pin. Tidak hanya yang menjadi juara saja yang mendapatkan apresiasi dari Madrasah. Siswa yang terdaftar sebagai peserta lomba juga mendapatkan Pin.

Kegiatan wajib membaca ini diharapkan peserta didik tidak hanya senang membaca saat di sekolah saja melainkan di rumah juga tertanam budaya baca yang didapat dari sekolah. Setelah peneliti bertemu dengan salah satu dari wali murid peneliti bertanya terkait kegiatan membaca anak saat di rumah, hal ini di sampaikan oleh Ibu Siti Rokhani bahwa, “Kecenderungan

anak dalam membaca saat di sekolah itu hanya di terapkan di sekolah saja, ketika sudah di rumah anak hanya akan membaca saat ada tugas dari guru. Tapi tetap ada bimbingan dari orang tua dalam mengingatkan anak untuk membaca saat di rumah.”<sup>60</sup>

Ketika di rumah anak-anak juga di bimbing untuk membaca oleh orang tuanya masing-masing. Wali murid yang satu dengan yang lain berbeda dalam meningkatkan minat baca anak, ada yang memancing dengan bertanya kepada anak berkaitan dengan buku bacaan yang dimiliki dengan itu anak akan mencari tahu dengan cara membaca buku yang dimiliki. Kemudian ada juga yang mengajak anak ke toko buku, dan dipancing dengan hadiah (*reward*). Selain itu ada juga wali murid yang masih kebingungan untuk meningkatkan minat baca anak karena buku mampu di kalahkan oleh permainan di HP dan tontonan Televisi.<sup>61</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa baik kelas rendah maupun kelas tinggi bahwa, mereka lebih suka bermain dan menonton televisi dibandingkan membaca buku, mereka membaca buku hanya ketika ada tugas dari guru kelas atau saat ulangan

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Siti Rokhani selaku Wali Murid pada tanggal 16 Febuari 2019 09.30 WIB.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Wali Murid pada tanggal 16,23, dan 25 Febuari 2019.

saja. Namun ada sebagian anak yang menomer duakan Televisi atau HP dan menomer satukan buku.

Dari masing-masing wali murid mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan membaca di sekolah yang dilakukan secara terus menerus membuat anak dapat bercerita dan menulis, pengetahuannya akan lebih baik, dan dapat berkesempatan menjadi duta baca yang menjadi kebanggan dari wali murid karena anaknya dapat gemar membaca.<sup>62</sup>

## 2. Dampak Negatif

Menjadi seorang kutu buku memang sangat baik. Kebiasaan membaca buku akan menambah pengetahuan dan menambah kemampuan berpikir. Dalam hasil observasi yang peneliti lihat saat pelaksanaan *Reading Morning* pada kelas II C dan V A di MIN Kota Semarang, sebagian dari mereka yang membaca buku dengan posisi yang salah atau tidak sempurna. Ada dari mereka yang membaca buku dengan meletakkan kepalanya di atas meja, dan untuk kelas II C yang duduknya tanpa kursi mereka ada yang membaca buku dengan posisi tiduran. Kejadian seperti ini yang

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Wali Murid pada tanggal 16,23, dan 25 Febuari 2019.

menyebabkan terjadinya masalah pada postur tubuhnya.<sup>63</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Negeri Kota Semarang, melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi di mana terkumpul data dari berbagai pihak maka penulis akan menganalisa data untuk dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Implementasi *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Implementasi program *Reading Morning* dengan metode DEAR akan berjalan dengan baik maka sekolah haruslah memperhatikan ruang lingkup implementasi program *Reading Morning* dengan metode DEAR baik itu fasilitas sarana prasarana implementasi program *Reading Morning* dengan metode DEAR, dukungan dan partisipasi aktif seluruh warga sekolah, dan memiliki program-program penunjang implementasi program *Reading Morning* dengan metode DEAR.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, MIN Kota Semarang sendiri mengupayakan berbagai macam cara dalam usahanya mengimplementasikan program *Reading*

---

<sup>63</sup> Hasil observasi di kelas IIC dan VA pada tanggal 4,8, 13, 16, 23, dan 25 Febuari 2019.

*Morning* dengan metode DEAR dari mulai menyediakan fasilitas berupa Pondok Baca, Pojok Baca dan buku; dukungan dari warga sekolah mulai dari Kepala Madrasah, Guru, Staff, dan siswa; pihak sekolah juga memiliki program-program penunjang implementasi Program *Reading Morning* dengan metode DEAR. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh madrasah menjadi pendukung terlaksananya kegiatan *Reading Morning* yang sudah menjadi budaya di MIN Kota Semarang.

Dengan pembiasaan yang dilakukan secara *continue* ini diharapkan dapat mewujudkan budaya sekolah di MIN Kota Semarang, karena jika aktifitas sudah menjadi kebiasaan maka menjadi *habit*, yaitu kebiasaan yang sudah dengan sendirinya, dan bahkan sulit untuk dihindari. Seperti yang dipaparkan Mulyasa sebagaimana yang dikutip Heri Gunawan bahwa “pendidikan dapat melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara tidak terprogram yaitu ada tiga, yaitu kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan secara spontan, dan kegiatan dengan keteladanan”.<sup>64</sup> Kegiatan *Reading Morning* disini tergolong kedalam kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya.

Sebagaimana diketahui bahwa terdapat 3 tahapan yang dilakukan MIN Kota Semarang dalam pelaksanaan implementasi Program *Reading Morning* dengan metode

---

<sup>64</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 270.

DEAR yaitu: Perencanaan Pelaksanaan Program *Reading Morning* dengan Metode DEAR, Memulai Program *Reading Morning* dengan Metode DEAR, dan Pelaksanaan Program serta Pengembangan Program *Reading Morning* dengan Metode DEAR.

Pada tahap perencanaan, Madrasah mempersiapkan SK Pondok Baca dan Pakta Integritas yang berkaitan dengan kegiatan wajib membaca. Selanjutnya pada tahap kedua memulai pelaksanaan *Reading Morning* dengan Metode DEAR, membuat jadwal pelaksanaan *reading morning* dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses *reading morning*, dari pojok baca, buku dan bel serta strategi yang digunakan dalam pelaksanaan membaca yang sesuai dengan tingkatan kelas. Tahap terakhir yaitu tahap pelaksanaan dan pengembangan, kepala madrasah, semua guru, pegawai dan siswa melakukan kegiatan membaca yang dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 09.15-09.25 WIB yang ditandai dengan adanya bel *reading morning*.

Pada tahap pelaksanaan dan pengembangan, guru kelas memiliki variasi tempat untuk membaca. Membaca bisa di dalam kelas, di pondok baca dan di halaman madrasah guru kelas mengajak siswa untuk membaca buku bacaan yang tersedia di pojok baca, guru juga membimbing siswa yang kemampuan membacanya masing kurang, sehingga siswa yang kemampuan membacanya kurang masih tetap bisa mengikuti

kegiatan *reading morning*. Buku yang tersedia di dalam kelas adalah buku fiksi dan nonfiksi. Karena kemampuan membaca masing-masing siswa berbeda jadi banyaknya buku yang dibaca dari masing-masing siswa juga berbeda. Ketika siswa yang senang membaca maka akan mampu menghabiskan membaca buku banyak, namun siswa yang tidak suka membaca, membaca hanya untuk menyelesaikan kewajiban saja akan lebih sedikit menghabiskan buku dan kosakata yang dimiliki lebih sedikit dari yang senang membaca.

Setelah membaca peserta didik diarahkan untuk menuangkan isi dari buku bacaan ke dalam buku sinopsis yang berbentuk ringkasan. Dalam waktu 10-15 Menit masih kurang untuk membaca dan menulis sinopsis, hal ini karena sebelum *reading morning* adalah waktu istirahat dan masih beberapa ada anak yang ketika waktunya *reading morning* masih antri membeli jajan sehingga waktunya terpotong dan menyebabkan membaca bisa sampai 10-20 Menit.

## **2. Kendala yang dihadapi Selama Kegiatan *Reading Morning* Menggunakan Metode *Drop Everything and Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kendala yang dihadapi selama kegiatan *reading morning* menggunakan metode DEAR di MIN Kota Semarang diantaranya:

Pertama, keteladanan guru dalam pelaksanaan *reading morning* masih kurang. Bahwa disini guru berperan penting dalam proses *reading morning* dan menjadi kunci dari terciptanya budaya membaca. Di sekolah, guru adalah ujung tombak untuk menciptakan budaya baca dalam diri siswa.

Kedua, Masih kurangnya kesadaran bersama bahwa membaca itu penting karena peserta didik lebih cenderung bergurau. Kesadaran diri siswa untuk membaca menjadi masalah yang harus ditangani. Karena selama ini kegiatan membaca hanya dilakukan sebagai pemenuhan tugas dari guru. Beberapa siswa kelas rendah dan kelas tinggi di MIN Kota Semarang telah mempunyai kesadaran sendiri untuk membaca, namun sebagian siswa masih belum mempunyai kesadaran untuk membaca, sebagian besar siswa mengatakan lebih banyak memanfaatkan waktunya untuk menonton televisi dibandingkan membaca buku. disinilah peran orang tua sangat diperlukan. Segala hal dimulai dari rumah. Oleh karena itu ciptakan budaya membaca di rumah dan berikan motivasi pada anak untuk lebih giat membaca.

Ketiga, Terbatasnya koleksi buku cerita anak atau buku-buku fiktif yang ada di perpustakaan, pondok baca , pojok baca kelas dan teras baca dan Peserta didik tidak mengembalikan buku dan membaca buku dengan tidak hati-hati sehingga banyak sampul buku yang rusak.

Keempat, Kurangnya petugas pondok baca yang bertugas untuk melakukan sirkulasi buku di masing-masing kelas agar buku yang dibaca tidak sama dan peserta didik tidak bosan dengan buku yang sudah dibaca.

### **3. Solusi madrasah dalam menghadapi kendala selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read (DEAR)* di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dilihat dari adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan *reading morning* dengan metode DEAR yang dirasakan oleh Kepala Madrasah, Guru, Waka Kurikulum, dan Pengelola Pondok. Dari adanya kendala-kendala tersebut juga terdapat solusi yang dapat mengurangi adanya kendala yang terjadi.

Solusi dari keteladanan guru yang masih kurang untuk berlangsungnya *reading morning* dengan metode DEAR yaitu dengan memberikan pembinaan-pembinaan, dan evaluasi program terkait dengan *reading morning* kepada semua guru dan pegawai di MIN Kota Semarang untuk meningkatkan keteladanan guru dalam memotivasi siswa agar gemar membaca. Selain itu, solusi untuk membangkitkan kesadaran bersama dari peserta didik, komite madrasah dan wali murid terkait pentingnya membaca untuk menambah informasi-informasi atau pengetahuan yang didapat dari buku yang telah dibaca dengan cara membuat SK Pengelola Pondok Baca dan

Pakta Integritas yang diinformasikan kepada semua warga Madrasah sehingga semua akan tahu bahwa kegiatan *reading morning* dengan metode DEAR ini harus dilakukan bersama dalam waktu yang sama dan dengan tujuan yang sama juga.

Melihat buku yang tersedia sangat terbatas, kepala sekolah dan guru berusaha untuk mengurangi kendala dari keterbatasan buku yang tersedia di MIN Kota Semarang dengan melakukan pengadaan buku yang diajukan di beberapa lembaga yang bekerja sama dengan MIN Kota Semarang, shodaqoh buku dari wali murid, bekerja sama dengan perpustakaan keliling, bekerja sama dengan Perpustakaan Wilayah untuk peminjaman buku yang merupakan program dari PERWIL sendiri dan peserta didik membawa buku dari rumah. Dengan ini berharap buku yang tersedia menjadi bertambah agar peserta didik memiliki banyak pilihan buku untuk dibaca.

Selain itu ada upaya lain yang dilakukan kepala Madrasah untuk menambah buku bacaan yaitu dengan cara setiap ada seorang peneliti yang telah menyelesaikan penelitiannya di lembaga pendidikan MIN Kota Semarang dan ingin memberikan kenang-kenangan kepada sekolah maka kepala madrasah memintanya untuk membelikan kenang-kenangan berupa buku saja sebagai ganti dari kenang-kenangan yang ingin diberikan. Hal ini dilakukan agar koleksi buku semakin lengkap dan manfaatnya dirasakan oleh semua personel sekolah.

Setiap siswa memiliki minat baca yang beragam. Minat baca siswa perlu dipupuk dengan menyediakan beragam buku yang menarik dan representatif bagi perkembangan anak sehingga minat membaca tersebut akan membentuk kebiasaan atau budaya baca. dari kebiasaan individu ini kemudian berkembang menjadi budaya sekolah. Dari budaya baca sekolah akan berkembang menjadi budaya baca masyarakat.

Program *reading morning* ini didukung oleh pengelola pondok baca, yang sebelumnya pondok baca dimanajemen oleh Ibu Wahda yang khusus mengelola pondok baca kini telah mengundurkan diri dari MIN Kota Semarang, jadi madrasah mengadakan pengangkatan ketua yang dipilih oleh kepala madrasah. Dimana ketua dan kepengurusan yang lain terkait dengan kelas (menjadi guru kelas) jadi pengelolaan pondok baca sedikit kebingungan untuk memanajemen pondok baca. Tidak ada lagi yang melakukan sirkulasi buku untuk masing-masing kelas sesuai dengan tingkatan kelas. Awal mulanya sirkulasi dilakukan selama 3 bulan satu kali saat ini sirkulasi dilakukan selam 6 bulan satu kali. Untuk solusi yang bisa dilakukan agar sirkulasi buku tetap berjalan dengan baik, tidak dilakukan dengan telat yang menyebabkan buku-buku di dalam kelas selalu sama yaitu dengan penambahan petugas pondok baca yang tidak terikat dengan kelas (menjadi guru kelas) dan kerja sama antar guru kelas untuk melakukan sirkulasi buku. Dan mengaktifkan buku pinjaman agar saat anak meminjam

buku dari pondok baca terlihat, hal ini untuk mengurangi terjadinya siswa yang lupa tidak mengembalikan buku dan merobekkan sampul buku.

#### **4. Dampak yang diperoleh siswa dengan penerapan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, terlihat dampak setelah pelaksanaan program *reading morning* dengan menggunakan metode DEAR di MIN Kota Semarang. Dampak inilah yang menjadi evaluasi dari program *reading morning* dengan metode DEAR, ketika berdampak baik jadi implementasi *reading morning* dengan metode DEAR berjalan dengan baik, namun jika sebaliknya maka perlu dilakukan cara untuk meningkatkan program yang sudah ada.

Dampak-dampak yang diperoleh dari *reading morning* diantaranya;

- a. Dampak positif; (1) kemampuan peserta didik dalam berliterasi meningkat, (2) meningkatkan pembiasaan peserta didik untuk membaca jadi siswa tidak hanya terbiasa membaca di sekolah saja melainkan di rumah juga terbiasa, (3) peserta didik mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan yang di tulis di buku sinopsis dan juga mampu membuat cerita pendek, cerita bergambar, dan deskripsi gambar, (4) terpilihnya menjadi Duta Baca, (5)

pengetahuannya menjadi bertambah dan (6) kemampuan dalam bercerita meningkat.

- b. Dampak negatif; membaca dengan posisi kepala diletakkan di atas meja dan dengan posisi tiduran, hal ini dapat menyebabkan masalah pada postur tubuhnya.

Kemampuan dan keterampilan baca tulis khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa sejak Sekolah Dasar, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan perbendaharaan kosakata sangat di pengaruhi oleh kemampuan membaca dan kebiasaan membaca. Jika kebiasaan siswa dalam membaca tidak tertanam dengan baik maka akan berdampak pada kemampuannya dalam menuangkan ide-idenya dalam tulisan dan bercerita.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dilaksanakan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi penelitian yang masih banyak kekurangan. Usaha yang sebaik-baiknya sudah

dilakukan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

## 2. Keterbatasan Waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

Demikian beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan berpikir. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Implementasi *Reading Morning* dengan menggunakan metode DEAR di MIN Kota Semarang. Peneliti bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pemahaman yang mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan serta berdasarkan analisis data yang diuraikan secara deskriptif pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Berbagai upaya dilakukan pihak madrasah dalam mengimplementasikan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR). Dengan tiga tahap yang dilakukan dalam mengimplmentasikannya diantaranya; (a) tahap perencanaan, pada tahap ini madrasah menyiapkan SK Pondok Baca dan Pakta Integritas yang berkaitan dengan kegiatan wajib membaca, (b) tahap memulai, pada tahap ini membuat jadwal pelaksanaan *Reading Morning* dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses *Reading Morning*, dari pojok baca, buku dan bel serta strategi yang digunakan dalam pelaksanaan membaca yang sesuai dengan tingkatan kelas, (c) tahap pelaksanaan dan pengembangan, kepala madrasah, semua guru, pegawai dan siswa melakukan kegiatan membaca yang

dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 09.15-09.25 WIB yang ditandai dengan adanya bel *Reading Morning*.

2. Kendala yang dihadapi selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan *reading morning* dengan metode DEAR, diantaranya:

- a. Keteladanan guru dalam pelaksanaan *Reading Morning* masih kurang. Bahwa disini guru berperan penting dalam proses *Reading Morning* dan menjadi kunci dari terciptanya budaya membaca.
  - b. Masih kurangnya kesadaran bersama bahwa membaca itu penting karena peserta didik lebih cenderung bergurau.
  - c. Terbatasnya koleksi buku cerita anak atau buku-buku fiktif yang ada di perpustakaan, pondok baca , pojok baca kelas dan teras baca dan Peserta didik tidak mengembalikan buku dan membaca buku dengan tidak hati-hati sehingga banyak sampul buku yang rusak.
  - d. Kurangnya petugas pondok baca yang bertugas untuk melakukan sirkulasi buku di masing-masing kelas agar buku yang dibaca tidak sama dan peserta didik tidak bosan dengan buku yang sudah dibaca.
3. Solusi madrasah dalam menghadapi kendala selama kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and*

*Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Solusi dari kendala yang dihadapi saat kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR), diantaranya:

- a. Solusi dari keteladanan guru yang masih kurang untuk berlangsungnya *reading morning* dengan metode DEAR yaitu dengan memberikan pembinaan-pembinaan, dan evaluasi program terkait dengan *reading morning* kepada semua guru dan pegawai di MIN Kota Semarang untuk meningkatkan keteladanan guru dalam memotivasi siswa agar gemar membaca.
- b. Solusi dari kurangnya kesadaran bersama yaitu dengan cara membuat SK Pengelola Pondok Baca dan Pakta Integritas yang diinformasikan kepada semua warga Madrasah sehingga semua akan tahu bahwa kegiatan *reading morning* dengan metode DEAR ini harus dilakukan bersama dalam waktu yang sama dan dengan tujuan yang sama juga.
- c. Solusi untuk mengurangi kendala dari keterbatasan buku yang tersedia di MIN Kota Semarang dengan melakukan pengadaan buku, shodaqoh buku dari wali murid, bekerja sama dengan perpustakaan keliling, bekerja sama dengan Perpustakaan Wilayah untuk peminjaman buku yang merupakan program dari PERWIL sendiri dan peserta

didik membawa buku dari rumah. Dengan ini berharap buku yang tersedia menjadi bertambah agar peserta didik memiliki banyak pilihan buku untuk dibaca. Dan mengaktifkan buku pinjaman agar saat anak meminjam buku dari pondok baca terlihat, hal ini untuk mengurangi terjadinya siswa yang lupa tidak mengembalikan buku dan merobekkan sampul buku.

- d. Solusi yang bisa dilakukan agar sirkulasi buku tetap berjalan dengan baik, tidak dilakukan dengan telat yang menyebabkan buku-buku di dalam kelas selalu sama yaitu dengan penambahan petugas pondok baca yang tidak terikat dengan kelas (menjadi guru kelas) dan kerja sama antar guru kelas untuk melakukan sirkulasi buku.

4. Dampak yang diperoleh siswa dengan penerapan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019

Dampak yang diperoleh dari *reading morning* diantaranya;

- a. Dampak positif seperti; (1) kemampuan peserta didik dalam berliterasi meningkat, (2) meningkatkan pembiasaan peserta didik untuk membaca jadi siswa tidak hanya terbiasa membaca di sekolah saja melainkan di rumah juga terbiasa, (3) peserta didik mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan yang di tulis di buku sinopsis dan juga mampu membuat cerita pendek, cerita bergambar, dan

deskripsi gambar, (4) terpilihnya menjadi Duta Baca, (5) pengetahuannya menjadi bertambah dan (6) kemampuan dalam bercerita meningkat.

- b. Dampak negatif; terjadi masalah pada postur tubuh karena posisi membaca yang salah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran kepada:

1. Kepala Madrasah: dapat mengatur, mengelola dan mengawasi Guru, Staff, Siswa dan seluruh warga sekolah ataupun sarana prasarana penunjang implementasi *Reading Morning* dengan metode DEAR di sekolah agar seluruh program dapat berjalan dengan baik seperti pembangunan Perpustakaan serta merekrut tenaga baru sebagai Pustakawan, dan membangun ruang baru sebagai perpustakaan.
2. Guru/Staff: memberikan motivasi terhadap siswa agar menjadi pembelajar yang literat sepanjang hayat.
3. Orang tua/Komite Sekolah: dapat memberi masukan terhadap sekolah terutama berkaitan implementasi *Reading Morning* dengan metode DEAR, ikut mendukung kegiatan implementasi *Reading Morning* dengan metode DEAR, dan selalu membiasakan anak untuk gemar terhadap literasi terutama ketika di lingkungan keluarga.

### **C. Kata Penutup**

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulisan skripsi tentang “Implementasi *Reading Morning* dengan menggunakan metode DEAR di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019” ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap pembahasan ini dapat bermanfaat bagi siapapun pembaca terutama untuk kemajuan budaya literasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk., *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Anggraeni, Dhian, *Peran Metode DEAR dalam Meningkatkan Minat Baca Pengunjung (Suatu Pendekatan Perencanaan) di Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah (ARPUSDA) Kabupaten Wonogiri*, Skripsi Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2011.
- Antoro, Billy, *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*, Jakarta: KEMDIKBUD, 2017.
- Asiyah, Nur, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di SDLB Swadaya Kendal*, Semarang: UIN Walisongo, 2015.
- Asrori, *Tafsir Al-Asraar Bahan Kultum Pengajian Jilid 1*, Yogyakarta: Darkuti Offset, 2012.
- Asy-Syarif, Muhammad Musa, *Smart Reading For Muslim Kiat Cepat dan Tepat Menguasai Bacaan*, Solo: Aqwam, 2009.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Daryanto & Tarno Hery, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 2.
- Dayakisni, Tri dan Yuniardi, Salis, *Psikologi Lintas Budaya*, Malang: UMM Press, 2008.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

- Hasan, Sandi Suwardi, *Pengantar Cultural Studies Sejarah, Pendekatan Konseptual, & Isu Menuju Studi Budaya Kapitalisme Lanjut*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Iskandareassid & Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- KEMDIKBUD, *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: KEMDIKBUD, 2016.
- , *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Untuk Jenjang Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: KEMDIKBUD, 2016.
- , *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, Jakarta: KEMDIKBUD, 2017.
- , *Merayakan Literasi Menata Masa Depan Kumpulan Praktik Baik Literasi di Sekolah*, Jakarta: KEMDIKBUD, 2017.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: J-ART, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Musbikin, Imam, *Isthanthiq Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-Qur'an Pendekatan Interdisipliner*, Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2016.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Nganjuk, Perpustakaan, *perpustakaanjuk.wordpress.com*, diakses hari senin, 17 Juni 2019.
- Nugroho, Iwan, *widyagama.ac.id/iwan-nugroho/*, diakses hari kamis tanggal 6 Juni 2019.

- Nurhadi, *Strategi Meningkatkan Daya Baca*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang) Edisi Keenam*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2008.
- Prastowo, Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Putra, Masri Sareb, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Rahayu Ratna Surya, *Pengaruh Progam Reading Morning terhadap minat baca peserta didik kelas V di MIN Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Rahim, Farid, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahim, Nur, *Penerapan Drop Everything And Read (DEAR) di Sekolah Dasar Tara Salvia, Ciputat Timur*, Skripsi Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: TERAS, 2009.
- Siswanto, Victorianus Aries, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Strauss Anselm & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sugihartati, Rahma, *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme Kajian Tentang Reading Pleasure dari Perspektif Cultural Studies*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Suhendar, Yaya, *Panduan Petugas Perpustakaan Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1991
- USAID, *Praktik yang baik Budaya Baca di SD/MI dan SMP/MTs*, Jakarta: USAID, 2015.
- , *Praktik yang Baik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Pembelajaran Membaca di Kelas Awal*, Jakarta: USAID, 2016.
- , *Praktik yang Baik-Edisi II Budaya Baca Di SD/MI dan SMP/Mts*, Jakarta: USAID, 2017.
- Wiedarti,Pangesti, dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: KEMDIKBUD, 2016.
- Wojowasito dan poerwadarminis, *Kamus Lengkap Inggris-Indoesia, Indonesia-Inggeris dengan ejaan yang disempurnakan*, Bandung: Hasta, 1991.

## Lampiran 1

### PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Pedoman Observasi

1. Kondisi Geografis MIN Kota Semarang
2. Mengamati Sarana dan Prasarana MIN Kota Semarang
3. Mengamati suasana pelaksanaan kegiatan Progam *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* di MIN Kota Semarang.

No	Aspek	Indikator	Keterangan	checklist	
				Ada	Tidak
1.	Kondisi geografis MIN Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Letak geografis</li><li>➤ Fasilitas Dekolah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengamati kondisi lingkungan dan fasilitas Madrasah. Apakah kondisi lingkungan dan fasilitas madrasah sudah sesuai dan mendukung dalam pelaksanaan <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i>.</li></ul>	√	
2.	Pelaksanaan implementasi Progam <i>Reading Morning</i> menggunakan metode <i>Drop Everything and Read</i> (DEAR) di MIN Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perencanaan</li><li>➤ Sarana dan prasarana</li><li>➤ Pelaksanaan</li><li>➤ Dampak dan evaluasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mengamati Perencanaan, sarana prasarana, pelaksanaan dan dampak dan evaluasi dalam implementasi Progam <i>Reading Morning</i> menggunakan metode <i>Drop Everything and Read</i>.</li></ul>	√	

## KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati Implementasi Program *Reading Morning* menggunakan Metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang dengan cara ceklis (√) dan aspek yang diamati meliputi:

- A. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data mengenai Implementasi Program *Reading Morning* menggunakan Metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang
- B. Aspek yang diamati : Pelaksanaan implementasi Program *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* (DEAR) di MIN Kota Semarang
- C. Kelas :

No.	Kegiatan Yang diamati	Belum	Sudah	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
<b>Tahap Perencanaan</b>					
1.	Mengamati pelaksanaan <i>reading morning</i> dengan metode DEAR sesuai dengan Pakta Integritas Madrasah.				
2.	Mengamati sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR.				

	<p>a. Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran.</p> <p>b. Sekolah memfasilitasi buku bacaan fiksi dan non fiksi</p> <p>c. Terdapat ruangan yang bisa menampung seluruh peserta, ruangan yang tertutup (di dalam ruang kelas, perpustakaan, pondok baca, mushollah) ataupun ruangan terbuka (lorong kelas, teras kelas, atau ruangan terbuka lain).</p> <p>d. Terdapat penanda(bel, sirine, rekaman suara, dll) yang akan digunakan sebagai penanda WAKTU DEAR TIBA, WAKTU MEMBACA SERENTA MULAI, dan WAKTU MEMBACA SELESAI.</p> <p>e. Terdapat poster-poster kampanye membaca di kelas, dan area lain di sekolah.</p>				
--	--	--	--	--	--

	f. Ada pojok baca di masing-masing kelas. g. Sirkulasi buku untuk pojok baca.				
<b>Tahap Pelaksanaan</b>					
3.	Kegiatan Progam <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) berdurasi 10-20 menit				
4.	Kegiatan membaca dilaksanakan setiap hari (setelah istirahat pertama sebelum pembelajaran )				
5.	Guru dan seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan DEAR				
6.	DEAR dilaksanakan di dalam kelas				
7.	DEAR dilaksanakan di luar kelas				
8.	DEAR dilaksanakan di pondok baca				
9.	Wali kelas mengarahkan siswa untuk membaca				
10.	Siswa menuliskan daftar bacaan (judul buku, halaman, dan menulis sinopsis yang telah dibaca dalam <i>reading log</i> )				
11.	Siswa saling berbagi informasi tentang apa yang telah dibaca.				
12.	Siswa melakukan kegiatan membaca dengan tenang.				

13.	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lemah dalam membaca				
14.	Ada penghargaan untuk siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR sesuai dengan SK Pengukuhan Duta Baca MIN Kota Semarang.				
<b>Tahap Evaluasi</b>					
15.	Mengamati hasil karya peserta didik dan Dampak setelah mengikuti kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR.				

## **B. Pedoman Wawancara**

### **Petunjuk Wawancara**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*

5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.

### Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

Indikator	No. Item Pertanyaan		
	Kepala Sekolah	Guru Kelas II C dan IV A	Siswa Kelas IIC dan IV A
pelaksanaan program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read (DEAR)</i> di MIN Kota Semarang	1.2.3.4.6.7.8 .9.10.11.13. 14.17.18.19. 20	1.2.3.4.5.6.7.8.14.15 .16.17.18.19.20.22.2 3.24.24.26.27.	1.2.4.5.7.8.9.11.1 2.13.14.15.16.17. 19.20.21.22.23.24 .
Sarana dan prasarana yang mendukung dalam implementasi program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read (DEAR)</i> di MIN Kota Semarang.	5.8.12.15.16	9.10.11.12.13.21.	3.6.10.18
Kendala dan hambatan dalam implementasi program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read (DEAR)</i> di MIN Kota Semarang.	21	28	-
Solusi untuk kendala yang dihadapi ketika implementasi program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read (DEAR)</i> di MIN Kota Semarang.	22	29	-
Dampak yang diperoleh peserta didik dengan penerapan program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and</i>	23	30	-

<i>read</i> (DEAR) di MIN Kota Semarang.			
--	--	--	--

Indikator	No. Item Pertanyaan			
	Waka Kurikulum	Komite Madrasah	Pengelola Pondok Baca	Wali Murid
pelaksanaan program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) di MIN Kota Semarang	1.2.3.4.5..6. 7.8.9.10.11. 13.14.16.17. 18.19.	1.2.3.4.5.6 .7.8.	1.2.3.4.5.6 .7.8.9.10.1 5.16.17.18 .	1.2.6.7.8.9.
Sarana dan prasarana yang mendukung dalam implementasi program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) di MIN Kota Semarang.	12.15.	-	11.12.13.14.	3.4.5.
Kendala dan hambatan dalam implementasi program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) di MIN Kota Semarang.	20	9	19	10
Solusi untuk kendala yang dihadapi ketika implementasi program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) di MIN Kota Semarang.	21	10	20	11
Dampak yang diperoleh peserta didik dengan penerapan program <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) di MIN Kota Semarang.	22	11	21	12

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KEPALA SEKOLAH MIN KOTA SEMARANG**

Narasumber            :            :  
Tempat                   :            :  
Hari/tanggal           :            :

**PETUNJUK WAWANCARA**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*
5. *Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.*

**PERTANYAAN**

1. Apa yang Bapak ketahui tentang *reading morning* dan metode DEAR?
2. Sejak kapanakah MIN Kota Semarang mulai mengimplementasikan progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

3. Mengapa program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) diimplementasikan di MIN Kota Semarang?
4. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
5. Bagaimanakah pihak sekolah memfasilitasi agar kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) dapat dilaksanakan ?
6. Dimana dan Kapan waktu terlaksananya implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?
7. Apakah sebelumnya ada sosialisasi terkait program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?
8. Apakah ada ruangan yang mampu untuk menampung semua siswa saat kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
9. Siapa sajakah yang menjadi sasaran dari implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
10. Bagaimana strategi untuk implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

11. Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode DEAR dari dulu hingga saat ini? Jika ada perubahan apa yang dialami?
12. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya membaca?
13. Siapa sajakah pemangku kepentingan atau yang bertanggung jawab pada program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota dan Semarang?
14. Apa peran pemangku kepentingan atau yang bertanggung jawab pada program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang dalam implementasi program ini ?
15. Apakah di masing-masing kelas tersedia pojok baca? Siapakah yang menstir buku bacaan yang layak di baca siswa yang tersedia di pojok baca?
16. Berapa banyak buku yang tersedia di sekolah?
17. Apakah bapak juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?
18. Apakah ada penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?
19. Penghargaan seperti apa yang didapat untuk peserta didik?

20. Apa tanggapan wali murid terhadap program *reading morning* dengan metode DEAR?
21. Apakah kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang? Jika ada, kendala apa yang dialami ?
22. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?
23. Dampak apakah yang dapat bapak rasakan terhadap siswa setelah penerapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**GURU KELAS II C DAN V A MIN KOTA SEMARANG**

Narasumber        :        :  
Tempat             :        :  
Hari/tanggal       :        :

**PETUNJUK WAWANCARA**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*
5. *Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.*

**PERTANYAAN**

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *reading morning* dan metode *drop everything and read (DEAR)*?
2. Sejak kapanakah MIN Kota Semarang mulai mengimplementasikan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read (DEAR)* ?
3. Apakah MIN Kota Semarang sudah mengimplementasikan program *reading morning* menggunakan metode *drop*

*everything and read* (DEAR) dalam keseharian siswa di sekolah ?

4. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak dicapai dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
5. Bagaimana implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?
6. Apakah implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) selalu dilaksanakan di dalam kelas atau juga pernah di luar kelas?
7. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) untuk membimbing peserta didik ?
8. Apakah siswa boleh membaca buku dari rumah atau hanya boleh membaca buku yang tersedia di sekolah ?
9. Apakah di kelas Bapak/Ibu terdapat pojok baca? jika tidak ada, dimana Bapak/Ibu melakukan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
10. Siapakah yang mengelola pojok baca di dalam kelas?
11. Ada berapa buku yang tersedia di pojok baca?
12. Buku apa sajakah yang tersedia di pojok baca?
13. Bagaimana agar siswa tidak bosan membaca buku dari pojok baca?

14. Berapa banyak buku yang selesai dibaca oleh masing-masing siswa dalam satu minggu?
15. Kapankah pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
16. Bagaimanakah cara mengarahkan siswa untuk membaca dengan waktu 15 menit?
17. Bagaimana sikap siswa selama melakukan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
18. Bagaimana jika ada siswa yang lemah dalam membaca? Tindakan apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?
19. Apakah semua siswa senang dengan adanya implementasi kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?
20. Apakah di kelas Bapak/Ibu ketika pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) siswa melaksanakan dengan tenang?
21. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya membaca dan selesai membaca ?
22. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk saling berbagi informasi setelah melaksanakan kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
23. Apakah setelah kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) Bapak/Ibu meminta

siswa untuk menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di *reading log*?

24. Apakah ada penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?
25. Penghargaan seperti apa yang didapat untuk peserta didik?
26. Apa yang Bapak/Ibu lihat dari siswa yang berhak mendapatkan penghargaan?
27. Apakah dengan diimplementasikannya program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) mampu menambah pengetahuan siswa?
28. Apakah ada kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang? Jika ada, kendala apa yang dialami?
29. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang?
30. Dampak apakah yang dapat Bapak/Ibu rasakan terhadap siswa setelah penerapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PESERTA DIDIK KELAS II C DAN V A MIN KOTA  
SEMARANG**

Narasumber :

Tempat :

Hari/tanggal :

**PETUNJUK WAWANCARA**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*
5. *Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.*

**PERTANYAAN**

1. Apakah guru kelas rutin melaksanakan progam *Reading Morning* di kelas anda ?
2. Seperti apa pelaksanaan wajib membaca / progam *reading morning* dikelas anda ?
3. Buku-buku apa saja yang ada dikelas anda?

4. Apakah anda pernah membawa buku bacaan dari rumah ? Jika pernah, buku apa yang anda bawa?
5. Berapa banyak buku yang selesai anda baca selama satu minggu?
6. Apakah di kelas ada pojok baca? Jika ada, apakah anda memanfaatkannya untuk membaca saat kegiatan membaca dimulai ?
7. Dimana dan Kapan biasanya pelaksanaan kegiatan *Reading Morning* dilaksanakan ?
8. Apakah kelas anda pernah membaca bersama di Pondok Baca ?
9. Berapa lama waktu yang diberikan guru anda untuk kegiatan *Reading Morning*?
10. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya *Reading Morning*?
11. Apakah setelah kegiatan *reading morning* anda menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di *reading log*?
12. Apakah anda senang dengan kegiatan wajib membaca dengan waktu yang telah ditentukan di MIN Kota Semarang?
13. Apakah di kelas anda ramai saat kegiatan membaca dilaksanakan?
14. Saat kegiatan membaca dimulai anda lebih suka bermain dengan teman atau membaca buku?
15. Apakah anda di rumah juga suka membaca buku ?
16. Kalau di rumah banyak nonton TV atau membaca?
17. Kalau di rumah diminta oleh Bapak/Ibu anda untuk membaca tidak?

18. Apakah anda sering dibelikan buku oleh Bapak/ Ibu?
19. Anda lebih suka membaca buku cerita atau pelajaran?
20. Anda lebih suka membaca buku sendiri atau bersama-sama satu bangkumu?
21. Apakah Bapak/Ibu guru ikut mendampingi saat kalian membaca?
22. Apakah anda mengalami kesulitan dalam membaca? Jika iya, apakah Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan khusus kepada anda ?
23. Apakah guru kelas sering mengajak anda berbagi cerita setelah selesai kegiatan *reading morning*?
24. Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan (*reward*) dalam kegiatan ini?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**WAKA KURIKULUM MIN KOTA SEMARANG**

Narasumber            :  
Tempat                   :  
Hari/tanggal            :

**PETUNJUK WAWANCARA**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*
5. *Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.*

**PERTANYAAN**

1. Apa yang Bapak ketahui tentang *reading morning* dan metode DEAR?
2. Pendapat anda mengenai program *reading morning* dengan metode DEAR efektif atau tidak?
3. Dimana dan Kapan waktu terlaksananya implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

4. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?
5. Sejak kapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) dilaksanakan?
6. Mengapa program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) diimplementasikan di MIN Kota Semarang?
7. Apakah *Reading Morning* masuk dalam Jadwal Pelajaran?
8. Kenapa *Reading Morning* masuk dalam Jadwal Pelajaran?
9. Kenapa *Reading Morning* pada jadwal pelajaran hanya tertera 10 menit (09.15-09.25) sedangkan dari siswa dan guru banyak yang berpendapat bahwa pelaksanaannya 15 menit?
10. Apa yang melatar belakangi adanya *Reading Morning* ?
11. Apakah kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) mendukung dalam suatu pembelajaran di kelas?
12. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya membaca?
13. Apa kelebihan dan kekurangan dari diterapkannya program *reading morning* dengan metode DEAR?
14. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam program *reading morning* dengan metode DEAR?

15. Apakah di masing-masing kelas tersedia pojok baca? Siapakah yang mensortir buku bacaan yang layak di baca siswa yang tersedia di pojok baca?
16. Bagaimana respon siswa terhadap program *reading morning* dengan metode DEAR ?
17. Apa tanggapan wali murid terhadap program *reading morning* dengan metode DEAR?
18. Apakah ada penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?
19. Penghargaan seperti apa yang didapat untuk peserta didik?
20. Apakah ada kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang? Jika ada, kendala apa yang dialami ?
21. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?
22. Dampak apakah yang dapat bapak rasakan terhadap siswa setelah penerapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KOMITE SEKOLAH DI MIN KOTA SEMARANG**

Narasumber :  
Tempat :  
Hari/tanggal :

**PETUNJUK WAWANCARA**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*
5. *Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.*

**PERTANYAAN**

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya program *reading morning* di MIN Kota Semarang?
2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program *reading morning* di MIN Kota Semarang?
3. Bentuk dukungan yang seperti apa yang Bapak/Ibu berikan untuk berlangsungnya kegiatan program *reading morning* di MIN Kota Semarang?

4. Apakah Komite sekolah pernah mengadakan sosialisasi untuk warga sekolah terkait dengan kegiatan wajib membaca?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu memantau kegiatan wajib membaca di MIN Kota Semarang?
6. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dengan kegiatan wajib membaca di MIN Kota Semarang?
7. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pengadaan buku untuk berlangsungnya program *reading morning* di MIN Kota Semarang?
8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kegiatan Wajib membaca di MIN Kota Semarang semakin baik atau tidak?
9. Menurut Bapak/Ibu Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program *reading morning* di MIN Kota Semarang?
10. Apakah solusi dari kendala yang dihadapi?
11. Apakah dampak yang dapat Bapak/Ibu lihat dari anak yang gemar membaca saat *reading morning*?

**PEDOMAN WAWANCARA  
PENGELOLA PONDOK BACA DI MIN KOTA SEMARANG**

Narasumber :

Tepat :

Hari/tanggal :

**PETUNJUK WAWANCARA**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*
5. *Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.*

**PERTANYAAN**

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang *reading morning* dan metode DEAR?
2. Apa saja progam dari pondok baca?
3. Sejak kapan di dirikan pondok baca?
4. Sebenarnya apa yang melatar belakangi di dirikannya pondok baca?
5. Apakah ada jadwal kunjung untuk siswa ke pondok baca?

6. Berapa rata-rata siswa yang datang ke pondok baca setiap harinya?
7. Adakah kebijakan tertentu terkait aktifitas di pondok baca?
8. Apakah anak lebih senang membaca di pondok baca?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa senang dan nyaman membaca di pondok baca?
10. Berapa rata-rata siswa yang suka membaca di pondok baca?
11. Berapa buku yang tersedia di pondok baca?
12. Buku apa saja yang tersedia di pondok baca?
13. Bagaimana agar anak tidak bosan dengan buku yang telah dibacanya?
14. Apakah pondok baca melakukan sirkulasi buku-buku yang ada di pojok baca (sudut baca) kelas siswa?
15. Apakah saat kegiatan wajib membaca, banyak kelas yang membaca di pondok baca?
16. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi program wajib membaca di MIN Kota Semarang?
17. Apakah ada penghargaan bagi siswa yang sering membaca di pondok baca?
18. Penghargaan apa yang diperoleh oleh siswa?
19. Apakah kendala dalam kegiatan wajib membaca saat di pondok baca?
20. Apakah solusi dari kendala yang dihadapi?

21. Dampak apakah yang sudah terlihat dari siswa setelah berpartisipasi dengan program *reading morning* dengan metode DEAR?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**WALI MURID KELAS II C dan IVA DI MIN KOTA**  
**SEMARANG**

Narasumber            :  
Tempat                 :  
Hari/tanggal            :

**PETUNJUK WAWANCARA**

1. *Ucapan terimakasih kepada informan atas kesediaannya diwawancarai*
2. *Perkenalkan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan*
3. *Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara*
4. *Catat seluruh pembicaraan*
5. *Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu.*

**PERTANYAAN**

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?
2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?
3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?
6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?
7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?
8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?
9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?
10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?
11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?
12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Arsip profil, visi dan misi MIN Kota Semarang
2. Struktur organisasi sekolah
3. Arsip Data Guru dan Karyawan MIN Kota Semarang
4. Arsip Data Peserta Didik Kelas II dan V MIN Kota Semarang
5. Arsip Data Sarana dan Prasarana MIN Kota Semarang
6. Arsip Data Komite Madrasah
7. Struktur Organisasi Pondok Baca
8. Pakta Integritas Wajib Membaca
9. SK Duta Baca

10. Foto yang berkaitan dengan kegiatan *Reading Morning* menggunakan metode *Drop Everything and Read* di MIN Kota Semarang.

## Lampiran 2

### HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN *READING MORNING* DI MIN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Wali Kelas : Sri Marginingsih, S.Pd  
 Kelas : II C  
 Hari/tanggal : a. Senin, 4 Febuari 2019  
 b. Sabtu, 16 Febuari 2019  
 c. Senin, 25 Febuari 2019

No	Kegiatan Yang diamati	Belum	Sudah	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
<b>Tahap Perencanaan</b>					
1.	Mengamati pelaksanaan <i>reading morning</i> dengan metode DEAR sesuai dengan Pakta Integritas Madrasah.		√	Terdapat surat Pakta Integritas Madrasah tentang penetapan wajib membaca di MIN Kota Semarang. Hal ini dapat peneliti lihat di setiap ruangan kelas dan depan kelas terdapat pojok baca atau sudut baca, dan juga terdapat poster yang mendukung dalam program membaca.	❖ Observasi Jum'at, 22 Febuari 2019 dan 25 Febuari 2019.
2.	Mengamati sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR. a. Ada perpustakaan		√	❖ Ruang Perpustakaan	❖ Observasi Senin, 18

	<p>an sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran.</p>			<p>belum ada. Hal ini dapat peneliti lihat bahwa buku-buku disimpan di dalam ruang guru.</p>	<p>Februari 2019</p>
	<p>b. Sekolah memfasilitasi buku bacaan fiksi dan non fiksi</p>	√	√	<p>❖ Peserta didik selain memperoleh buku bacaan yang telah disediakan oleh Madrasah, ada juga yang membawa buku bacaan milik sendiri.</p>	<p>❖ Observasi, 4, 16 dan 25 Februari 2019.</p>
	<p>c. Terdapat ruangan yang bisa menampung seluruh peserta, ruangan yang tertutup (di dalam ruang kelas, perputakaan, pondok baca, mushollah) ataupun ruangan terbuka (lorong kelas,</p>	√		<p>❖ Belum ada ruangan khusus yang mampu menampung seluruh peserta didik MIN Kota Semarang.</p>	<p>❖ Observasi Senin 18 Februari 2019.</p>

	<p>teras kelas, atau ruangan terbuka lain).</p> <p>d. Terdapat penanda (bel, sirine, rekaman suara, dll) yang akan digunakan sebagai penanda WAKTU DEAR TIBA, WAKTU MEMBACA SERENT A MULAI, dan WAKTU MEMBACA SELESAI.</p> <p>e. Terdapat poster-poster kampanye membaca di kelas, dan area lain di sekolah.</p> <p>f. Ada pojok baca di masing-masing kelas</p>		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>❖ Setiap dimulainya <i>reading morning</i> bel otomatis berbunyi.</p> <p>❖ Terdapat poster di sebagian halaman sekolah</p> <p>❖ Belum tersedia pojok baca karena menempati kelas baru.</p>	<p>❖ Observasi 4, 16, 25 Februari 2019.</p> <p>❖ Observasi Senin, 18 Februari 2019.</p> <p>❖ Observasi 4, 16 dan 25 Februari 2019.</p>
--	--	--	----------------------------	---	--

	g. Sirkulasi buku untuk pojok baca		√	❖ Setiap 6 bulan sekali	❖ Waktu PPI ada sirkulasi buku, karena sirkulasi hanya dilaksanakan selama 6 bulan sekali.
<b>Tahap Pelaksanaan</b>					
3.	Kegiatan Progam <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) berdurasi 10-20 menit		√	❖ Dilaksanakan 20 Menit ❖ Dilaksanakan 15 Menit ❖ Dilaksanakan 25 Menit	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.
4.	Kegiatan membaca dilaksanakan setiap hari (setelah istirahat pertama sebelum pembelajaran )		√	❖ Dilakukan setiap hari	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.
5.	Guru dan seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan DEAR		√	❖ Tidak hanya siswa saja, namun semua guru, kepala madrasah, karawan juga ikut berpartisipasi.	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.
6.	DEAR dilaksanakan di dalam kelas		√	❖ Siswa dan guru kelas membaca saat <i>reading morning</i> di dalam kelas.	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019

7.	DEAR dilaksanakan di luar kelas		√	❖ Siswa dan guru kelas membaca saat <i>reading morning</i> di luar kelas.	❖ Sabtu, 16 Febuari 2019
8.	DEAR dilaksanakan di pondok baca		√	❖ Siswa dan guru kelas membaca saat <i>reading morning</i> di pondok baca.	❖ Senin 25 Febuari 2019.
9.	Wali kelas mengarahkan siswa untuk membaca		√	❖ Tidak hanya mengandalkan bel saja, guru juga mengarahkan untuk membaca	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.
10.	Siswa menuliskan daftar bacaan (judul buku, halaman, dan menulis sinopsis yang telah dibaca dalam <i>reading log</i> )		√	❖ Setelah membaca langsung menulis sinopsis di buku deary masing-masing.	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.
11.	Siswa saling berbagi informasi tentang apa yang telah dibaca.	√		❖ belum diterapkan	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.
12.	Siswa melakukan kegiatan membaca dengan tenang.		√	❖ Ketika didampngi oleh wali kelas tenang dan terarah.	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.

13.	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lemah dalam membaca		√	❖ Saat ada yang masih belum lancar membacanya wali kelas membimbing siswa yang masih lambat membacanya.	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019.
14.	Ada penghargaan untuk siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR sesuai dengan SK Pengukuhan Duta Baca MIN Kota Semarang.		√	❖ Duta Baca	❖ Observasi, 9 Febuari 2019
<b>Tahap Evaluasi</b>					
15.	Mengamati hasil karya peserta didik dan Dampak setelah mengikuti kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR.		√	❖ Hasil setelah peserta didik dan seluruh warga sekolah melakukan progam <i>reading morning</i> yaitu peserta didik mampu membuat sinopsi dan menulis cerpen dan cergam.	❖ Observasi Senin, 4 Febuari 2019 ❖ Sabtu, 16 Febuari 2019 ❖ Senin 25 Febuari 2019. ❖ Dan waktu peneliti PPL di MIN Kota Semarang.

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN *READING MORNING* DI  
MIN KOTA SEMARANG TAHUN AJRAN 2018/2019**

Wali Kelas : Fithriyah Widihastuti, S. Pd.I  
 Kelas : V A  
 Hari/tanggal : a. Jum;at, 8 Fenbuari 2019  
 b. Rabu, 13 Febuari 2019  
 c. Sabtu, 23 Febuari 2019

No .	Kegiatan Yang diamati	Belum	Sudah	Deskripsi Hasil Pengamatan	Ket.
<b>Tahap Perencanaan</b>					
1.	Mengamati pelaksanaan <i>reading morning</i> dengan metode DEAR sesuai dengan Pakta Integritas Madrasah.		√	Terdapat surat Pakta Integritas Madrasah tentang penetapan wajib membaca di MIN Kota Semarang. Hal ini dapat peneliti lihat di setiap ruangan kelas dan depan kelas terdapat pojok baca atau sudut baca, dan juga terdapat poster yang mendukung dalam progam membaca.	❖ Observasi Jum'at, 22 Febuari 2019 dan 25 Febuari 2019.
2.	Mengamati sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR. a. Ada perpustakaan atau ruangan khusus	√		❖ Ruang Perpustakaan belum ada. Hal ini dapat peneliti lihat bahwa buku-buku disimpan di	❖ Observasi Senin, 18 Febuari 2019

	<p>untuk menyimpan buku non pelajaran.</p> <p>b. Sekolah memfasilitasi buku bacaan fiksi dan non fiksi</p> <p>c. Terdapat ruangan yang bisa menampung seluruh peserta, ruangan yang tertutup (di dalam ruang kelas, perputakaan, pondok baca, mushollah) ataupun ruangan terbuka (lorong kelas, teras kelas, atau ruangan terbuka lain).</p> <p>d. Terdapat penanda (bel, sirine, rekaman suara, dll) yang akan</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>dalam ruang guru.</p> <p>√</p> <p>√</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik selain memperoleh buku bacaan yang telah disediakan oleh Madrasah, ada juga yang membawa buku bacaan milik sendiri.</li> <li>❖ Belum ada ruangan khusus yang mampu menampung seluruh peserta didik MIN Kota Semarang.</li> <li>❖ Setiap dimulainya <i>reading morning</i> bel otomatis berbunyi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Observasi, 8, 13 dan 23 Febuari 2019.</li> <li>❖ Observasi Senin 18 Febuari 2019.</li> <li>❖ Observasi 8, 13 dan 23 Febuari 2019.</li> </ul>
--	---	----------------------------	--	--	---

	<p>digunakan sebagai penanda WAKTU DEAR TIBA, WAKTU MEMBACA SERENTA MULAI, dan WAKTU MEMBACA SELESAI.</p>				
	<p>e. Terdapat poster-poster kampanye membaca di kelas, dan area lain di sekolah.</p>	√	❖ Terdapat poster di sebagian halaman sekolah	❖ Observasi Senin, 18 Febuari 2019.	
	<p>f. Ada pojok baca di masing-masing kelas</p>	√	❖ Tersedia pojok baca di dalam kelas.	❖ . Observasi 8, 13 dan 23 Febuari 2019.	
	<p>g. Sirkulasi buku untuk pojok baca</p>	√	❖ Setiap 6 bulan sekali	❖ Waktu peneliti PPI di MIN Kota Semarang ada sirkulasi buku, karena sirkulasi hanya dilaksanakan selama 6 bulan sekali.	

Tahap Pelaksanaan					
3.	Kegiatan Progam <i>reading morning</i> menggunakan metode <i>drop everything and read</i> (DEAR) berdurasi 10-20 menit		√	❖ Dilaksanakan 15 Menit ❖ Dilaksanakan 15 Menit ❖ Dilaksanakan 25 Menit	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019.
4.	Kegiatan membaca dilaksanakan setiap hari (setelah istirahat pertama sebelum pembelajaran )		√	❖ Dilakukan setiap hari	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019
5.	Guru dan seluruh warga sekolah terlibat dalam kegiatan DEAR		√	❖ Tidak hanya siswa saja, namun semua guru, kepala madrasah, karawan juga ikut berpartisipasi.	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019
6.	DEAR dilaksanakan di dalam kelas		√	❖ Siswa dan guru kelas membaca saat <i>reading morning</i> di dalam kelas.	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019
7.	DEAR dilaksanakan di luar kelas		√	❖ Siswa dan guru kelas membaca saat <i>reading morning</i> di luar kelas.	❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019
8.	DEAR dilaksanakan di pondok baca	√		❖ Siswa kelas V A tidak sering membaca waktu <i>reading morning</i> di Pondok Baca	❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019. Maka observasi

				karena dengan waktu yang singkat dan pondok baca yang jauh dari kelas VA.	yang ketiga kelas VA tetap membaca di dalam kelas.
9.	Wali kelas mengarahkan siswa untuk membaca		√	❖ Tidak hanya mengandalkan bel saja, guru juga mengarahkan untuk membaca	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019
10.	Siswa menuliskan daftar bacaan (judul buku, halaman, dan menulis sinopsis yang telah dibaca dalam <i>reading log</i> )		√	❖ Setelah membaca langsung menulis sinopsis di buku deary masing-masing.	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019
11.	Siswa saling berbagi informasi tentang apa yang telah dibaca.	√		❖ Sesekali pernah diterapkan	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019
12.	Siswa melakukan kegiatan membaca dengan tenang.		√	❖ Ketika didampngi oleh wali kelas tenang dan terarah.	❖ Observasi Jum'at, 8 Febuari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Febuari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Febuari 2019

13.	Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lemah dalam membaca		√	❖ Saat ada yang masih belum lancar membacanya wali kelas membimbing siswa yang masih lambat membacanya.	❖ Observasi Jum'at, 8 Februari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Februari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Februari 2019
14.	Ada penghargaan untuk siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR sesuai dengan SK Penguohan Duta Baca MIN Kota Semarang.		√	❖ Duta Baca	❖ Observasi, 9 Februari 2019
<b>Tahap Evaluasi</b>					
15	Mengamati hasil karya peserta didik dan Dampak setelah mengikuti kegiatan <i>reading morning</i> menggunakan metode DEAR.		√	❖ Hasil setelah peserta didik dan seluruh warga sekolah melakukan progam <i>reading morning</i> yaitu peserta didik mampu membuat sinopsi dan menulis cerpen dan cergam.	❖ Observasi Jum'at, 8 Februari 2019 ❖ Observasi Rabu, 13 Februari 2019 ❖ Observasi Sabtu, 23 Februari 2019 ❖ Dan waktu peneliti PPL di MIN Kota Semarang dilaksanakan lomba cerpen dan cergam.



### *Lampiran 3*

## HASIL WAWANCARA

### Hasil Wawancara Kepala Madrasah MIN Kota Semarang

Narasumber : H. Subiyono, S.Ag., M.Pd.I

Tempat : Di Kantor

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019

Pukul : 12.25 WIB

1. Apa yang Bapak ketahui tentang *reading morning* dan metode DEAR?

**Jawab:** “ Jadi untuk *Reading Morning* di Madrasah adalah kegiatan wajib membaca yang dilaksanakan pada jam 09.15-09.25. Program ini pastinya tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk seluruh warga MIN Kota Semarang ini. Jadi , siswa, guru, pengelola kantin, petugas kebersihan, pegawai termasuk bagian dari program ini. Maka metode yang digunakan disebut dengan metode DEAR, jadi tinggalkan sesuatu dan bacalah!”.

2. Sejak kapankah MIN Kota Semarang mulai mengimplementasikan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Program ini kita laksanakan sejak kita menjadi sekolah mitra dari UIN Walisongo, yang mana UIN Walisongo itu bekerja sama dengan USAID. Kita kerja sama dengan USAID itu sejak tahun 2015, tapi kita mendapat pelatihan dari USAID awal-awal

kita masih pelatihan pembelaran yang baik , mulai full pelaksanaan berarti tahun ajar 2016/2017 kemudian pada tahun 2017/2018”.

3. Mengapa program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) diimplementasikan di MIN Kota Semarang?

**Jawab:** “Yang jelas alasan utamanya untuk mendukung program pemerintah untuk program Gerakan literasi Sekolah/Madrasah, meskipun untuk *Reading Morning* hanya bagian kecil tetapi setidak-tidaknya melalui *Reading Morning* ini mengajak anak untuk gemar membaca dan bisa memanfaatkan waktu dengan baik untuk membaca buku”.

4. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:** “Jadi untuk kelas bawah (kelas I, II, dan III) itu tarjetnya keterampilan anak-anak dalam membaca bisa dipetakan, sehingga dari pemetaan ini terkadang ada tiga metode yang digunakan antara membaca bersama, membaca terbimbing, dan membaca mandiri, untuk membaca bersama ini anak-anak dianggap memiliki keterampilan yang sama, kemudia membaca terbimbing ini bagian anak-anak yang masih sulit , nah mandiri ini dia yang sudah istilahnya di atas yang biasa, maka ada membaca mandiri dia membaca sesuai dengan keinginan buku yang dia baca. kemudia untuk yang kelas atas tarjetnya itu dia memiliki rasa cinta untuk membaca, dia bisa menulis sinopsis atau ringkasan cerita dalam

bahasa mereka sendiri, kemudian dia bisa menceritakan dihadapan teman-temannya. Kalau sudah melewati itu mereka sudah masuk di literasi, dia dapat informasi kemudia dia olah dan disampaikan kepada orang lain. Tentunya tarjet itu di kelas rendah juga sama, misalnya dia menulis hanya tokoh utamanya, tempatnya, pesanya apa, walaupun terlihat sederhana tetapi itu untuk anak kelas satu sudah termasuk hebat”.

5. Bagaimanakah pihak sekolah memfasilitasi agar kegiatan progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) dapat dilaksanakan ?

**Jawab:** “Jadi yang pertama gerbangnya ini sudah kita buat yaitu pengelola pondok baca, nama pondok bacanya adala “ Al-Mudarris” pondok baca inilah yang sebenarnya menjadi penggerak untuk kegiatan Budaya Baca di MIN Kota Semarang ini. Kemudian kita susun pengelolanya pada tahun 2015. Dari pondok baca ini memiliki progam, salah satu progamnya yaitu *Reading Morning* dengan metode DEAR. Kedua kami menyiapkan setting atau penanda waktu , bel otomatis sudah kita setting setiap jam 09.15 pasti ada ajakan untuk membaca. Setelah bel disiapkan kemudian mengkondisikan Bapak Ibu Guru agar melaksanakan progam itu dengan baik. Ketiga, menyiapkan buku bacaan, untuk buku-buku bacaan ini kita pernah dapat dari USAID kemudian buku dari USAID ini juga belum mencukupi, lalu kita pernah ada sodaqoh dari orang tua, kemudian kami juga fasilitasi dengan peraturan untuk setiap ada mahasiswa yang melakukan penelitian

atau observasi di MIN itu ada poin dimana mereka harus menyumbangkan buku, jadi harapannya ini bisa menambah buku koleksi untuk program *Reading Morning*”.

6. Dimana dan Kapan waktu terlaksananya implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “Pelaksanaan di kelas masing-masing, ada yang menggunakan kelas ada yang menggunakan teras, tergantung dari guru kelasnya masing-masing, kalau ketika jamnya waktu jam olah raga berarti mereka melaksanakan program *Reading Morning* bisa di halaman. Kemudian untuk waktunya dari 09.15-09.25 wib (setelah istirahat) bahwa ketika waktu kurang 3 menit sudah diingatkan oleh bel, dan dilaksanakan dari hari senin sampai dengan hari sabtu”.

7. Apakah sebelumnya ada sosialisasi terkait program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “ pertama kali iya mbak, ada sosialisasi saat rapat dengan guru, komite dan wali murid untuk memperkenalkan program wajib membaca buku”.

8. Apakah ada ruangan yang mampu untuk menampung semua siswa saat kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:** “Tidak ada. Kita belum memiliki ruangan yang bisa menampung semua siswa MIN , tapi kegiatan membaca bersama

itu pernah kita lakukan di halaman, pada saat memperingati Hari peringatan ODay (Outdoor Classroom Day) dalam rangka peringatan “Sekolah Ramah Anak “ pada 1 November 2018 kemaren”.

9. Siapa sajakah yang menjadi sasaran dari implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:** “Sasaranya seluruh warga sekolah (siswa, guru, pegawai, karyawan, pengelola kantin, termasuk orang-orang yang berada di area MIN ini)”.

10. Bagaimana strategi untuk implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “Jadi strategi yang kita gunakan untuk *Reading Morning* yaitu DEAR , DEAR ini kan bangunan besarnya. Karena dengan DEAR ini bagaimana menciptakan suasana agar pada saat jam wajib membaca itu semuanya meninggalkan pekerjaan apapun dan hanya melakukan pekerjaan membaca. Yang dibaca buka elektronik, tapi yang dibaca buku. Kalau strategi yang kita gunakan kalau untuk kelas bawah itu dengan metode membaca bersama, terbimbing dan mandiri. Kalau kelas atas membaca senyap”.

11. Apakah ada perubahan dalam pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode DEAR dari dulu hingga saat ini? Jika ada perubahan apa yang dialami?

**Jawab:** “banyak perubahannya. Jadi masalahnya adalah waktunya, dulu kita pernah mencoba itu hanya untuk hari jum’at dan sabtu karena tuntutan kurikulum, tapi ternyata itu tidak efektif, kemudian kita menjadwal ulang dalam waktu hari senin hingga sabtu. Dan ada perubahan kalau dulu dilakukan 10 Menit sebelum istirahat, kemudia beberapa perkembangan berikutnya membaca itu includ pada jam ke-4 jadi tuntutan kurikulum tadi tapi waktunya selalu habis istirahat. Kemudian perubahannya dari metode, Jadi pada tahun ajaran 2015/2016 kita masih menggunakan metode yang sama antara kelas bawah dan atas yang penting membaca, tetapi setelah kita mendapatkan pelatihan tentang membaca terbimbing, membaca senyap baru sekitar tahun 2016/2017 kita baru menggunakan dua metode itu. Kemudian terkait dengan perubahan-perubahan *Reading Morning* itu dulu kita belum memiliki Duta Baca, tapi pada 16 Januari 2017 ini kemudian kita menyeleksi duta baca, lalu kita kukuhkan, jadi duta baca inilah yang kemudian menjadi motivator untuk pelaksanaan *reading morning* untuk di kelasnya”.

12. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya membaca?

**Jawab:** “Ada. Sudah kita setting untuk bel digitalnya. Speker di tiap kelas ada”.

13. Siapa sajakah pemangku kepentingan atau yang bertanggung jawab pada progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota dan Semarang?

**Jawab:** “Jadi kalau siapa aja yang bertanggung jawab untuk program ini, kalau kita melihat dari SK Pondok baca berarti ini melibatkan penanggung jawab dan penasihat itu kelapa madrasah, komite MIN Kota Semarang, kemudian pengelola itu sendiri mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan anggota ini seluruh guru MIN dan siswa MIN. Untuk pengelola ini tiap tahun kita ubah, sesuai dengan kebutuhan”.

14. Apa peran pemangku kepentingan atau yang bertanggung jawab pada program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang dalam implementasi program ini ?

**Jawab:** “Pada penyusunan yang pertama itukan penasihat dan penanggung jawab, berarti kepala sekolah dan komite ini bertanggung jawab sepenuhnya terhadap program dari pondok baca, kemudian ketua ini nanti yang mengkoordinir sepenuhnya dari pelaksanaan *reading morning*, kalau wakil ketua berarti yang membantu, kalau sekretaris itu selaku personil yang biasanya membuat jadwal dan hal-hal yang terkait dengan administrasinya. Kemudian untuk bendahara ya sebagaimana fungsi bendahara, kemudian anggota ini berarti dia juga memiliki tanggung jawab”.

15. Apakah di masing-masing kelas tersedia pojok baca? Siapakah yang menstir buku bacaan yang layak di baca siswa yang tersedia di pojok baca?

**Jawab:** “Ada. Dimasing-masing kelas ada pojok baca atau sudut baca, di luar maupun di dalam kelas, ada beberapa kelas yang baru

yang memang secara fasilitas seperti yang dulu kita buat ada yang belum ada, tetapi biasanya buku diletakkan di meja atau rak-rak buku yang lain”.

16. Berapa banyak buku yang tersedia di sekolah?

**Jawab:** “ Untuk berapa banyak buku pastinya saat ini masih kekurangan buku mbak.”

17. Apakah bapak juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:** “Iya, jadi saya itu selalu mengingatkan anak-anak , jadi kalau anak-anak tidak diingatkan mungkin mereka masih berkeliaran di luar kelas. Harus kita ingatkan, kalau waktu saya tidak ada rapat dan tidak ada kegiatan di luar saya pasti ikut kegiatan ini. Disamping juga misalnya untuk dukungan dalam hal menetapkan SK kemudian dulu pernah membuat penandatanganan MOU untuk mensukseskan *reading morning* ini”.

18. Apakah ada penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:** “Iya pastinya ada”.

19. Penghargaan seperti apa yang didapat untuk peserta didik?

**Jawab:** “Jadi penghargaan yang nampak itu pada saat kita mengadakan seleksi terkait dengan duta baca, jadi ada piagam, ada tropi, kemudian ada atribut yang kita berikan kepada duta baca, misalnya rompi yang warna kuning itu. Disamping juga penghargaan dalam bentuk yang lain misalnya itu anak-anak yang

mampu memperoleh bacaan yang banyak, dulu kan pernah terpublikasi di beberapa surat kabar di Jawa Tengah, misalnya di kawasan ini pernah terbit pada 14 Januari 2017, kemudian di Suara Merdeka, kemudian kegiatannya kita ini sudah masuk pada praktik yang baik di edisi ke dua budaya baca di SD/MI dan SMP/MTs. Itu semuanya terjadi pada tahun 2017. Ada kriteria untuk menjadi duta baca, jadi yang pertama itu diseleksi yang paling banyak membacanya, ditunjukkan buku kunjung di pondok baca dan dibuktikan dengan sinopsi, kemudian yang kedua mereka disuruh bercerita menyampaikan isi cerita yang telah dibaca. Kemudian dipilih oleh pengelola pondok baca dan kemudian kita kukuhkan oleh kepala madrasah”.

20. Apa tanggapan wali murid terhadap program *reading morning* dengan metode DEAR?

**Jawab:** “Orang tua wali murid sangat mendukung adanya program ini mbak”.

21. Apakah kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang? Jika ada, kendala apa yang dialami ?

**Jawab:** “Kendala tentunya banyak, jadi kendala yang pertama itu terkait dengan keteladan, terkadang guru kurang sadar kalau dalam hal *reading morning* ini menjadi suri tauladan dari sisi SDM, kemudian yang kedua dari sisi Buku, bukunya terbatas, walaupun ada anak-anak itu merasa sudah dibaca sehingga bosan, kemudian

yang ketiga dari sisi kesadaran bersama bahwa membaca itu penting dan ini perlu ditingkatkan”.

22. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “Solusi untuk kendala yang pertama, kita sering melakukan pembinaan-pembinaan, evaluasi program terkait dengan *reading morning*, kemudian dalam hal ketersediaan buku misalnya ada sodaqoh buku dari orang tua, membuat peraturan bahwa bagi peneliti atau yang mengambil data di MIN untuk menyumbangkan buku, dan membuat proposal-proposal yang diberikan di beberapa lembaga. Kemudian untuk membangun kesadaran ini sangat penting disamping SK pengelola selalu kita perbarui juga selalu kita sampaikan baik kepada guru maupun orang tua yang tiap harinya bersama anak-anak”.

23. Dampak apakah yang dapat bapak rasakan terhadap siswa setelah penerapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “Jadi dampak di MIN ada siswa yang mampu membaca buku hingga 152 buku, 120 buku, 82 buku, dan 74 buku, jadi disaat pemerintah gencar untuk program literasi itu ternyata Madrasah kita sudah mampu untuk menunjukkan dari dampak kegiatan membaca ini, jadi sebelum ada duta baca kita sudah memiliki anak yang mampu membaca buku sampai 152 buku. Semangat kita tingkatkan kemudian lahir lah duta baca dengan capaian yang

telah ditentukan. Jadi pada tahun 2017 MIN banyak menjadi perbincangan dengan kegiatan membacanya, nah dampaknya dapat terlihat dari situ MIN terdengar di luar, hanya memang untuk istilahnya merawat itu yang lebih sulit dengan prestasi yang sudah kita raih, karna waktu itu kita masih dengan USAID kemudian ada monitoring , setelah tidak ada monitoring ini yang kemudian jadi menjadi PR bersama bagaimana agar prestasi yang sudah pernah kita raih itu bisa terawat istiqomah, jadi ini betul-betul jadi keunggulan dari Madrasah ini”.

## Hasil Wawancara Guru Kelas II C MIN Kota Semarang

Narasumber : Sri Marginingsih, S.Pd

Tempat : Di Kelas II C

Hari/tanggal : Senin, 4 Februari 2019

Pukul : 11.00 WIB

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *reading morning* dan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:**” *Reading morning* adalah program yang mencetuskan adalah dari pondok baca, jadi dimana semua warga di sekolah (siswa, guru, kepala sekolah) wajib untuk membaca. Sedangkan *drop everything and read* adalah salah satu metode, jadi jika sudah waktunya *reading morning*, apapun yang dilakukan dan apa yang sedang di pegang, diharapkan untuk di letakkan dahulu dan dihentikan dulu, kemudian mengambil buku dan membaca”.

2. Sejak kapan MIN Kota Semarang mulai mengimplementasikan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Sudah dilaksanakan dari tahun 2015 hingga saat ini, kurang lebih 4 tahun”.

3. Apakah MIN Kota Semarang sudah mengimplementasikan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) dalam keseharian siswa di sekolah ?

**Jawab:**” Sudah di implementasikan dari 2015 hingga saat ini. Awalnya kita lebih giat daripada sekarang , tapi sampai sekarang

kita juga masih tetap melaksanakan kegiatan jam wajib membaca pada jam setelah istirahat (pukul 09.15 WIB) dan dilaksanakan setiap hari”.

4. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Target utama kami, agar anak gemar membaca, suka membaca, juga menanamkan literasi pada siswa. Karena kita juga ada menulis sinopsi setelah kegiatan membaca, jadi ini juga salah satu untuk menumbuhkan literasi siswa. Target awal intinya menanamkan jiwa suka membaca”.

5. Bagaimana implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?

**Jawab:**” Untuk pelaksanaannya berbeda-beda. Kalau kelas rendah, seperti di kelas saya (II C) *reading morning* nya yaitu dengan ada satu siswa yang maju membaca di depan kelas dan yang lainnya menyimak, di awal-awal kita juga ada big book jadi nanti kita membaca bersama-sama dan juga membaca mandiri. Tapi jika buku yang tersedia sedikit jadi satu buku untuk berdua, nanti saling meneruskan. Untuk kelas lainnya beda atau sama, kurang lebihnya juga sama. Mereka memiliki metode-metode tersendiri, tergantung tingkatan kelasnya. Kalau kelas rendah biasanya lebih di bantu atau diceritakan dongeng untuk kelas I, kalau untuk kelas II itu membaca serentak, membaca mandiri”.

6. Apakah implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) selalu dilaksanakan di dalam kelas atau juga pernah di luar kelas?

**Jawab:**” Untuk kelas saya, saya memiliki variasi untuk kegiatan membaca. Terkadang kita membaca di pondok baca, di teras kelas, di bawah pohon. Tergantung kondisi lingkungan pada waktu itu. Ketika hujan kami hanya membaca di dalam kelas, karena tidak memungkinkan jika membaca di pondok baca atau di teras kelas”.

7. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) untuk membimbing peserta didik ?

**Jawab:**” Iya saya mengikuti kegiatan *reading morning* . karena memang semuanya harus membaca, jadi tidak terkecuali guru juga ikut membaca. Terkadang saya juga membaca buku-buku anak, kemaren saya sudah selesai membaca 2 novel. Jadi partisipasi dari guru juga sekalian guru membimbing siswa untuk membaca. Apalagi saya guru kelas II (rendah) yang mayoritas siswa itu masih perlu di bimbing untuk membaca.”

8. Apakah siswa boleh membaca buku dari rumah atau hanya boleh membaca buku yang tersedia di sekolah ?

**Jawab:**” Sangat boleh. Terkadang saya juga meminta siswa untuk membawa buku dari rumah, karena buku yang tersedia di sekolah sangat terbatas. Mungkin di rumah anak-anak memiliki buku yang menarik, jadi anak tidak bosan hanya membaca buku yang tersedia di sekolah. Namun buku yang di bawa oleh anak tetap saya seleksi

agar anak tidak membawa buku yang melenceng dari dunianya (porno dan sebagainya), tapi terkadang ketika saya lupa menyeleksi buku yang dibawa, anak-anak sudah menunjukkannya sendiri kepada saya”.

9. Apakah dikelas Bapak/Ibu terdapat pojok baca? jika tidak ada, dimana Bapak/Ibu melakukan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Saat ini belum ada, karena kemaren kelas II C pindah. Jadi ini adalah kelas baru. Sedangkan kelas II C yang dulu sudah aa pojok baca, yang saat ini kelasnya di tempati oleh kelas II B. Jadi karena ini belum ada pojok baca, buku-bukunya saya simpan di almari, dan ketika waktunya membaca saya bagikan kepada anak-anak. Sudah ada renca dari saya dan kepala sekolah akan membuat pojok baca di kelas IIC . namun untuk di kelas-kelas lain sudah ada pojok baca”.

- 10.Siapaakah yang mengelola pojok baca di dalam kelas?

**Jawab:**” Guru kelas dan siswa. Itu semua tanggung jawab guru kelas. Namun untuk perawatan itu dibagi tugas oleh siswa. Jadi nanti ketika setelah membaca siswa menata bukunya di pojok baca lagi dengan rapi”.

- 11.Ada berapa buku yang tersedia di pojok baca?

**Jawab:**” Berapa ya mbak, saya pikir bukunya sudah cukup mbak, namun karena anak-anak sering merusakkan buku jadi semakin berkurang”.

12. Buku apa sajakah yang tersedia di pojok baca?

**Jawab:**” Buku yang tersedia ada buku fiksi, nonfiksi, cerpen, pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa Jawa, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, agama, dan lain sebagainya. Buku-buku tersebut di peroleh dari sokolahan, buku-buku dari USAID dan buku-buku dari anak-anak (bentuknya sumbangan dari anak)”.

13. Bagaimana agar siswa tidak bosan membaca buku dari pojok baca?

**Jawab:**” Dengan cara *sirkulasi*, jadi dari pondok baca itu ada progam *sirkulasi* selama 3 bulan sekali untuk masing-masing kelas. Namun dalam waktu dekat ini sirkulasi dilakukan selama 6 bulan sekali, terakhir kemaren waktu anda PPL. Jadi buku dari masing-masing kelas di ambil dan kemudian di tukar sesuai tingkatan kelas. Tapi terkadang ada inisiatif dari masing-masing kelas guru meminta anak untuk membawa buku bacaan dari rumah”.

14. Berapa banyak buku yang selesai dibaca oleh masing-masing siswa dalam satu minggu?

**Jawab:**” Untuk berapa banyak buku yang dibaca siswa dalam waktu 1 minggu berbeda-beda. Karena kemampuan anak dalam membaca juga berbeda-beda. Ada yang ketika waktunya membaca langsung membaca, ada juga ketika waktunya membaca tapi masih ada yang ngobrol dengan temannya, dan lain sebagainya. Tapi rata-rata 1 minggu itu habis 2 buku. Karena anak setiap membaca hanya 4 halaman ada juga yang satu halaman bagi yang kemampuan membacanya masih kurang. Untuk bisa melihat berapa banyak

buku yang dibaca siswa, saya melihat dari sinopsis yang ditulis oleh siswa”.

15. Kapanakah pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:”** *Reading morning* dengan metode DEAR dilaksanakan setelah istirahat pukul 09.15 WIB. Dulunya *reading morning* dilakukan pada jam pertama setelah jumat ceria, juga pernah di jam sebelum istirahat. Alasan di ganti setelah istirahat, karena kalau waktu 15 menit sebelum istirahat, terkadang waktunya sudah istirahat tapi anak-anak masih ada yang belum selesai menulis sinopsi, akhirnya anak-anak akan malas menulis sinopsis, karena melihat teman-temannya sudah istirahat”.

16. Bagaimanakah cara mengarahkan siswa untuk membaca dengan waktu 15 menit?

**Jawab:”** Di MIN Kota Semarang tersedia sepiker (bel) yang menandakan dimulainya waktu membaca. Dan ketika membaca kurang 5 menit, bel juga berbunyi “membaca kurang 5 menit”, dan ketika waktu membaca selesai, bel juga berbunyi “waktu membaca selesai”. Tidak hanya dari bel saja, untuk kelas rendah harus bekerjasama dengan wali kelas untuk mengajak siswa membaca. Berbeda dengan kelas tinggi mungkin ketika ada bel mereka langsung mengambil buku dan membaca”.

17. Bagaimana sikap siswa selama melakukan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:**” Untuk sikap siswa saat kegiatan *reading morning* menggunakan metode DEAR berbeda-beda. Ada anak yang terkadang ketika ada bel dan perintah dari guru untuk membaca, mereka langsung membaca dan meninggalkan kegiatannya selain membaca buku, namun juga ada siswa yang ketika bel sudah berbunyi tapi masih ada yang ngobrol sendiri, masih ada yang makan, dan masih ada yang mengganggu temannya membaca”.

18. Bagaimana jika ada siswa yang lemah dalam membaca? Tindakan apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?

**Jawab:**” Untuk kelas saya ada yang kemampuan membacanya kurang. Awalnya ada 5 anak, namun sekarang tinggal 2 anak yang memang masih kurang kemampuan membacanya. Nah itu terkadang memang harus ada pengangan khusus dari saya. Saya bimbing mereka dengan latihan membaca, dari dua huruf, tiga huruf, empat huruf dan seterusnya hingga siswa bisa membaca dikit demi sedikit. Terkadang juga saya bacakan, kemudian saya beri pertanyaan tentang apa cerita yang sudah saya bacakan dan siapa saja tokoh dalam cerita. Jadi meskipun kemampuan membaca mereka ada yang kurang, mereka tetap mengikuti kegiatan *reading morning*”.

19. Apakah semua siswa senang dengan adanya implementasi kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:**” Secara general banyak yang senang dengan kegiatan *reading morning* dengan metode DEAR. Karena dengan kegiatan

ini anak dapat membaca buku yang mereka sukai, ya mungkin masih ada anak yang malas-malasan dalam membaca, tapi ini kan target kami untuk membuat anak suka membaca. Kalau di kelas saya kebanyakan anak perempuan yang sangat antusias dalam membaca, sedangkan untuk yang laki-laki mungkin hanya beberapa”.

20. Apakah di kelas Bapak/Ibu ketika pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) siswa melaksanakan dengan tenang?

**Jawab:**” Masih ada yang gojek sendiri ketika pelaksanaan *reading morning* menggunakan metode DEAR. Tapi juga ada yang ketika bel membaca berbunyi dia langsung membaca dan tidak mau diganggu, makanya saya sebagai wali kelas tetap selalu mendampingi mereka dalam kegiatan ini”.

21. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya membaca dan selesai membaca ?

**Jawab:** “Ada. Dari awal di terapkan program *reading morning* menggunakan metode DEAR hingga saat ini masih ada penanda bel ketika membaca di mulai dan selesai. Ketika bel tidak berbunyi itu saat listrinya padam, sepekernya rusak, atau kendala lain yang membuat sepeker tidak berbunyi”.

22. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk saling berbagi informasi setelah melaksanakan kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:** “Untuk kelas saya belum saya terapkan ini. Ini malah menjadi masukan buat saya, jadi nanti setelah siswa membaca dan menulis sinopsis, siswa juga saling berbagi informasi yang telah dibaca. Biasanya kegiatan berbagai informasi itu dilakukan ketika pemilihan duta baca. duta baca harus menceritakan di depan teman-temannya apa yang telah dia baca”.

23. Apakah setelah kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) Bapak/Ibu meminta siswa untuk menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di *reading log*?

**Jawab:** “Iya, setelah membaca saya meminta siswa untuk menuliskan sinopsisnya di *reading log* ( buku deary ) yang memang khusus buku sinopsi”.

24. Apakah ada penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:** “Ada. Ada duta baca, jadi *reading morning* itu ada penghargaannya, tidak hanya sekedar disuruh membaca saja, jadi ini menjadi salah satu untuk memotivasi anak agar suka membaca. Duta baca dipilih dari tingkatan kelas”.

25. Penghargaan seperti apa yang didapat untuk peserta didik?

**Jawab:**” Penghargaan yang diperoleh siswa duta baca adalah rompi yang bertuliskan “duta baca”, tropi, jadi nanti di umumkan di depan semua siswa ketika selesai upacara, agar semuanya itu termotifasi”.

26. Apa yang Bapak/Ibu lihat dari siswa yang berhak mendapatkan penghargaan?

**Jawab:**” Biasanya dilihat dari banyaknya buku yang sudah dibaca anak, yang dapat dilihat di buku sinopsis anak, kemudian juga dilihat dari kunjungan anak ke pondok baca berapa kali, setelah itu masih ada seleksi dari keseluruhan itu, kita cek dengan kemampuannya bercerita di depan umum, untuk membuktikan bahwa yang ditulis di sinopsis sama dengan yang diceritakan. Seperti halnya tes wawancara dengan anaknya, yang menyeleksi adalah guru yang dipilih oleh kepala sekolah. MIN sudah melaksanakan pemilihan duta baca selama 2 kali”.

27. Apakah dengan diimplementasikannya program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) mampu menambah pengetahuan siswa?

**Jawab:**” Sangat membantu dalam pembelajaran dan menambah pengetahuan siswa, terutama dalam literasi, dalam menulis-menulis cerita, apalagi di K 13 itu kan banyak yang fokusnya pada literasi, jadi anak disuruh bercerita bisa bercerita. Di kelas dua ini saya akui sudah banyak yang bisa kemampuan literasinya meningkat karena terbiasa membaca. Bahkan untuk membuat komik saja, karena anak-anak suka menggambar dan akhirnya dari program ini sangat membantu anak menambah pengetahuan anak dan kemampuan literasi anak dalam bercerita”.

28. Apakah ada kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang? Jika ada, kendala apa yang dialami?

**Jawab:**” Untuk kendalanya, yang paling jadi pokok utama adalah keterbatasan buku, ketika bukunya sudah dibaca oleh siswa dan tidak ada buku bacaan baru lagi maka disitu siswa akan mengeluh “bosan”. Kendala yang kedua yaitu kurangnya petugas pondok baca, karena petugas pondok baca penting untuk sirkulasi buku di masing-masing kelas, jadi tugas guru tidak merangkap untuk melakukan sirkulasi buku. Dan kendala untuk pelaksanaannya yang ketiga adalah masih ada siswa yang gojek sendiri, mengganggu siswa lain yang sibuk membaca”.

29. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang?

**Jawab:**” Keterbatasan buku: seharusnya ada pasokan buku, pengadaan buku, terkadang kami juga meminta anak untuk membawa buku dari rumah, kita memiliki rencana dengan perpustakaan wilayah, karena Perwil mengadakan program peminjaman buku untuk sekolah sebanyak 100 buku setiap bulannya, jadi kita berencana ingin bekerjasama dengan Perwil. Namun kami juga mengalami kendala dalam peminjaman, karena kita harus mengambil sendiri buku dari Perwil dan memilih buku sendiri, sedangkan yang mengambil buku belum ada dari sekolah. Jadi rencana ini masih belum terlaksana. Kurangnya petugas

pondok baca untuk mensirkulasi buku-buku di masing-masing kelas, jadi untuk solusinya, kami antar guru bekerja sama membagi tugas untuk program sirkulasi buku. Dalam pelaksanaannya siswa masih ada yang gojek sendiri, solusinya dengan tetap membimbing siswa dalam pelaksanaan *reading morning*, juga memberi pengarahan kepada anak, jangan diberikan buku yang monoton dimana akan membuat anak cepat bosan, jadi berikan buku yang semenarik mungkin jadi anak bisa memilih buku yang dia sukai sehingga mau membaca tidak ngobrol sendiri”.

30. Dampak apakah yang dapat Bapak/Ibu rasakan terhadap siswa setelah penerapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:**” Untuk dampak yang dapat terlihat, anak bisa mengutarakan keterampilan literasinya, anak akhirnya bisa bercerita dengan membuat atau menulis cerpen, cergam dan deskripsi gambar”.

## Hasil Wawancara Guru Kelas V A MIN Kota Semarang

Narasumber : Fithriyah Widihastuti, S. Pd.I  
Tempat : Di dalam kelas V A  
Hari/tanggal : Sabtu, 9 Febuari 2019  
Pukul : 09.00-0945 WIB dan dilanjut 11.00 -11.30 WIB.

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang *reading morning* dan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:**” Metode DEAR itu adalah membaca senyap seluruh anggota sekolah , walaupun ada tukang mainan , ada tamu masuk di sekolah itu wajib membaca. Jadi itu memang membudayakan agar mengangkat pemerintah indonesia yang katanya tingkat membacanya urutan 2 dari bawah, metode DEAR itu membiasakan agar suka membaca. Untuk progam *reading morning* itu membaca di pagi hari itu juga satu rangkaian dengan DEAR. Kalau DEAR itu metodenya, kalau untuk progam *reading morning* itu membaca di lakukan di pagi hari selama15 menit”.

2. Sejak kapanakah MIN Kota Semarang mulai mengimplementasikan progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Sejak kita ada kerja sama dengan USAID jadi metode DEAR itu di kenalkan oleh USAID sekitar tahun ajaran 2014/2015 tapi efektifnya secara serentak itu tahun ajaran 2015/2016 sampai sekarang”.

3. Apakah MIN Kota Semarang sudah mengimplementasikan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) dalam keseharian siswa di sekolah ?

**Jawab:”** Kalau sekarang sudah, kalau pada awal-awalnya memang kita harus ada dari wali kelas, tapi untuk sekarang dari sekolahan kan sudah ada peringatan “saatnya *reading morning*”. Jadi anak-anak sudah memahami kalau itu waktunya kegiatan *reading morning*”.

4. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak dicapai dalam implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:”** Targetnya yang pertama adalah anak suka membaca, yang kedua anak lebih lancar dalam membaca itu di kelas satu kalau di kelas tingginya anak bisa memahami intrinsik bacaan, misalkan tokoh, latar, setting, karena kalau di kelas tinggi itu kita minta sinopsis apa yang dibaca, dalam 2 kalimat atau 3 kalimat. Jadi mereka menceritakan kembali apa yang dibaca. Kelas tinggi itu memiliki buku deary baca”.

5. Bagaimana implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) yang Bapak/Ibu terapkan kepada siswa?

**Jawab:”** Di seragamkan tidak ada trik-trik khusus, misalkan kelas 5 A beda dengan kelas 5 B . jadi sama, semuanya serempak pada jam tersebut, membaca dan kelas tinggi membuat sinopsis yang diceritakan kembali di buku deary baca. dan buku deary

baca sampulnya sama persis , yang membedakan adalah namanya”.

6. Apakah implementasi program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) selalu dilaksanakan di dalam kelas atau juga pernah di luar kelas?

**Jawab:**” Terkadang dilakukan di luar kelas (teras). Pada event-event tertentu kami diluar kelas. Tapi seringnya juga di dalam kelas”.

7. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) untuk membimbing peserta didik ?

**Jawab:**” Ya wajib, kan saya termasuk anggota sekolah. Pedagang di luar saja membaca apalagi gurunya, masak gurunya tidak membaca”.

8. Apakah siswa boleh membaca buku dari rumah atau hanya boleh membaca buku yang tersedia di sekolah ?

**Jawab:**” Sangat boleh . Anak kan tipenya berbeda-beda , kemampuan ekonomi anak kan juga berbeda kalau kita menyuruh anak wajib membawa , kan kasian bagi ekonominya yang kurang . jadi yang punya ya boleh dibawa ke sekolah , nanti kalau semisal temenya pinjam ya dipinjamkan. Yang tidak punya ya bisa pinjam di sekolah”.

9. Apakah dikelas Bapak/Ibu terdapat pojok baca? jika tidak ada, dimana Bapak/Ibu melakukan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Ada”.

10. Siapakah yang mengelola pojok baca di dalam kelas?

**Jawab:**” Siswa yang piket merapikan , dan misalkan sudah terbaca semua ya di pindahkan di kelas lain”.

11. Ada berapa buku yang tersedia di pojok baca?

**Jawab:**” hanya beberapa buku saja mbak “.

12. Buku apa sajakah yang tersedia di pojok baca?

**Jawab:**” Buku cerita islami, kamus, pepak, ensiklopedia ipa, ensiklopedia mtk, RPAL,RPUL, dan lain-lainnya”.

13. Bagaimana agar siswa tidak bosan membaca buku dari pojok baca?

**Jawab:**” Ya di tukar-tukar dengan temennya saja, tapi terkadang siswa juga ada yang membawa dari rumah. Yang dari rumah biasanya banyak di rubung karena di gemari anak-anak”.

14. Berapa banyak buku yang selesai dibaca oleh masing-masing siswa dalam satu minggu?

**Jawab:**” Kalau 1 minggu 1 buku aja belum tentu selesai . kan kegiatannya di sekolah , paling tidak ketebalan halaman juga kan paling sebulan 2 buku. Kecuali bukunya yang tipis-tipis. Kalau di kelas 5 bukunya kan memang sudah tebal-tebal, paragafnya juga sudah banyak”.

15. Kapanakah pelaksanaan progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Dilakukan pada jam 09.15 menit sampai 09.25” .

16. Bagaimanakah cara mengarahkan siswa untuk membaca dengan waktu 15 menit?

**Jawab:**” mengarahkan siswa untuk mengambil buku dan membaca “ayo reading morning” meskipun sudah ada bel”.

17. Bagaimana sikap siswa selama melakukan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:**” Ya semangat sih kelihatannya, tapi namanya anak-anak ya tetap harus diingatkan. Tapi tidak ada yang komplek males atau capek . kan kelas 5 ini reading morning sudah dari kelas 2”.

18. Bagaimana jika ada siswa yang lemah dalam membaca? Tindakan apa yang akan Bapak/Ibu lakukan?

**Jawab:**” Kalau tidak bisa membaca sama sekali tidak ada , tapi kalau kurang cepat ada. Tapi sudah bisa membaca semuanya. Ada bimbingan dari wali kelas, pada jam-jam tertentu, untuk latihan membaca. Tapi di kelas 5 rata-rata sudah membaca semua”.

19. Apakah semua siswa senang dengan adanya implementasi kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:**” Sangat senang”.

20. Apakah di kelas Bapak/Ibu ketika pelaksanaan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) siswa melaksanakan dengan tenang?

**Jawab:**” Tenangnya masih tenang di maklumi. Tapi kan tidak gaduh sama sekali”.

21. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya membaca dan selesai membaca ?

**Jawab:**” Ada, ketika belnya tidak bunyi karena listrik mati , dari wali kelas mengingatkan kalau waktunya *reading morning*”.

22. Apakah Bapak/Ibu meminta siswa untuk saling berbagi informasi setelah melaksanakan kegiatan progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:**” Sekali dua kali pernah, siswa maju menceritakan apa yang dibaca, kemudian ada juga yang membacakan sinopsis temenya. karena hubungannya kan dengan waktu jadi kegiatan ini jarang dilakukan”.

23. Apakah setelah kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) Bapak/Ibu meminta siswa untuk menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di *reading log*?

**Jawab:**” Iya. Di tulis di buku deary siswa”.

24. Apakah ada penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:**” Ada . jadi ada duta baca, yang dipilih oleh sekolah dan duta baca itu ada piagamnya ada pialanya. Seluruh siswa kelas 1-

6 bisa berkesempatan menjadi duta baca. dari hasil perolehan dari berapa banyak membaca buku”.

25. Penghargaan seperti apa yang didapat untuk peserta didik?

**Jawab:**” Siswa mendapatkan rompi, piagam dan sertifikat”.

26. Apa yang Bapak/Ibu lihat dari siswa yang berhak mendapatkan penghargaan?

**Jawab:**” Banyak siswa membaca buku, dilihat dari deary baca, di umumkan ketia upacara hari senin”.

27. Apakah dengan diimplementasikannya program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) mampu menambah pengetahuan siswa?

**Jawab:**” Jelas. Karena memang buku bacaan menambah banyak pembendaharaan kata , kosakatanya kan banayk, kan kalau orang yang suka membaca dengan orang yang tidak suka membaca itu tentunya keberanian untuk bicaranya kan berbeda. Kalau hanya melihat saja kalau untuk mengutarakan tidak bisa, tapi kalau membaca kosakata anak kan pasti bertambah”.

28. Apakah ada kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang? Jika ada, kendala apa yang dialami?

**Jawab:**” Kendalanya moving buku, kadang-kadang buku sudah dibaca semuanya , tidak ada penambahan buku baru , kita Cuma mengandalkan siswa yang membawa dari rumah. Jadi cenderung anak cepat bosan”.

29. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang?

**Jawab:**” Kendalanya moving buku, kadang-kadang buku sudah dibaca semuanya , tidak ada penambahan buku baru , kita Cuma mengandalkan siswa yang membawa dari rumah. Jadi cenderung anak cepat bosan”.

30. Dampak apakah yang dapat Bapak/Ibu rasakan terhadap siswa setelah penerapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:**” Tentunya anak lebih fokus dalam belajar, tidak ada kesulitan lagi wali kelas untuk mengarahkan , tingkat anak untuk membuat sebuah karangan itu lebih bagus, karena dia bisa mengolah kosakata yang sudah dia baca, anak lebih aktif dalam proses belajar”.

## Hasil Wawancara Peserta Didik kelas II C MIN Kota Semarang

- Narasumber : a. Atika Kaufa Maulaya  
b. Aliyatul Mukhoiyaroh  
c. Amalia Nur Zahra Putri  
d. Saroir Khusnul Nia  
e. Pratitis Anggalih Sekar Winasih
- Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Febuari 2019
- Tempat : Di depan kelas II C
- Pukul : 11.00 – 12.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru kelas rutin melaksanakan progam <i>Reading Morning</i> di kelas anda ?	a. Iya. b. Iya. c. Kadang-kadang. d. Iya. e. Iya.
2.	Seperti apa pelaksanaan wajib membaca / progam <i>reading morning</i> dikelas anda ?	a. Disuruh membaca dan menulis. b. Membaca buku cerita c. Membaca dan menulis. d. Membaca dan menulis e. Membaca dan menulis..
3.	Buku-buku apa saja yang ada dikelas anda?	a. Buku Cerita b. Buku Cerita dan Buku Halus. c. Buku Cerita dan Pelajaran. d. Buku Cerita dan Pelajaran e. Buku Cerita

4.	Apakah anda pernah membawa buku bacaan dari rumah ? Jika pernah, buku apa yang anda bawa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pernah, Buku tentang piknik</li> <li>b. Pernah, Buku Si Kancil.</li> <li>c. Pernah, Buku kisah Nabi.</li> <li>d. Tidak.</li> <li>e. Pernah, Buku Si Knacil dan Chinderella.</li> </ul>
5.	Berapa banyak buku yang selesai anda baca selama satu minggu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 2 Buku</li> <li>b. 1 Buku</li> <li>c. 4 Buku</li> <li>d. 1 Buku</li> <li>e. 1 Buku.</li> </ul>
6.	Apakah di kelas ada pojok baca? Jika ada, apakah anda memanfaatkannya untuk membaca saat kegiatan membaca dimulai ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak Ada</li> <li>b. Tidak Ada</li> <li>c. Tidak Ada</li> <li>d. Tidak Ada</li> <li>e. Tidak Ada</li> </ul>
7.	Dimana dan Kapan biasanya pelaksanaan kegiatan <i>Reading Morning</i> dilaksanakan ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Di Kelas. Setelah istirahat.</li> <li>b. Di Kelas, Pondok Baca, dan di depan kelas. Setelah istirahat.</li> <li>c. Di Kelas, Pondok Baca, dan di depan kelas. Setelah istirahat.</li> <li>d. Di kelas, kadang-kadang juga di pondok baca kak. Setelah istirahat.</li> <li>e. Di Kelas, Pondok Baca, dan di depan kelas. Setelah istirahat.</li> </ul>

8.	Apakah kelas anda pernah membaca bersama di Pondok Baca ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kadang-kadang.</li> <li>b. Pernah</li> <li>c. Pernah</li> <li>d. Iya</li> <li>e. Pernah</li> </ul>
9.	Berapa lama waktu yang diberikan guru anda untuk kegiatan <i>Reading Morning</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 15 Menit.</li> <li>b. 15 Menit.</li> <li>c. 15 Menit.</li> <li>d. 15 Menit.</li> <li>e. 15 Menit.</li> </ul>
10.	Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya <i>Reading Morning</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada.</li> <li>b. Ada.</li> <li>c. Ada.</li> <li>d. Ada.</li> <li>e. Ada.</li> </ul>
11.	Apakah setelah kegiatan <i>reading morning</i> anda menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di <i>reading log</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iya.</li> <li>b. Iya.</li> <li>c. Kadang-kadang.</li> <li>d. Iya.</li> <li>e. Kadang-kadang.</li> </ul>
12.	Apakah anda senang dengan kegiatan wajib membaca dengan waktu yang telah ditentukan di MIN Kota Semarang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Senang.</li> <li>b. Senang.</li> <li>c. Senang.</li> <li>d. Senang.</li> <li>e. Senang.</li> </ul>
13.	Apakah di kelas anda ramai saat kegiatan membaca dilaksanakan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ramai Seperti di Pasar.</li> <li>b. Ramai</li> <li>c. Ramai kalau tidak ada Miss Margin.</li> <li>d. Ramai.</li> <li>e. Ramai.</li> </ul>
14.	Saat kegiatan membaca dimulai anda lebih suka bermain dengan teman atau membaca buku?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dua-duanya.</li> <li>b. Membaca.</li> <li>c. Dua-duanya.</li> <li>d. Dua-duanya.</li> <li>e. Dua-duanya.</li> </ul>
15.	Apakah anda di rumah juga suka membaca buku ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak Terlalu.</li> <li>b. Suka.</li> <li>c. Suka.</li> </ul>

		d. Tidak.
16.	Kalau di rumah banyak nonton TV atau membaca?	a. Dua-duanya. b. Nonton TV. c. Main Game di Tablet. d. Dua-duanya. e. Dua-duanya.
17.	Kalau di rumah diminta oleh Bapak/Ibu anda untuk membaca tidak?	a. Iya b. Iya. c. Iya d. Iya e. iya
18.	Apakah anda sering dibelikan buku oleh Bapak/ Ibu?	a. Jarang. b. Jarang. c. Pernah. d. Pernah. e. Pernah.
19.	Anda lebih suka membaca buku cerita atau pelajaran?	a. Komik. b. Cerita. c. Cerita. d. Cerita. e. Dua-duanya.
20.	Anda lebih suka membaca buku sendiri atau bersama-sama satu bangkumu?	a. Sendiri. b. Sendiri. c. Sendiri. d. Sendiri e. Sendiri.
21.	Apakah Bapak/Ibu guru ikut mendampingi saat kalian membaca?	a. Kadang-kadang b. Iya. c. Ikut kak d. Iya e. Iya
22.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam membaca? Jika iya, apakah Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan khusus kepada anda ?	a. Tidak. b. Tidak. c. Tidak d. Belum Lancar, masih di eja. e. Tidak.
23.	Apakah guru kelas sering mengajak anda berbagi cerita setelah selesai kegiatan	a. Tidak. b. Tidak. c. Tidak.

	<i>reading morning?</i>	d. Tidak. e. Tidak.
24.	Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan ( <i>reward</i> ) dalam kegiatan ini?	a. Tidak. b. Tidak. c. Tidak. d. Tidak. e. Tidak.

### Hasil Wawancara Peserta Didik kelas II C MIN Kota Semarang

Narasumber : a. Khanza Bella Destalita Putri  
b. Nandika Maulana Putra  
c. Faqih Handreansyah  
d. Kesha Zurlinda Agustin  
e. Aldo Arya Prasetyo

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Febuari 2019

Tempat : Di depan kelas II C

Pukul : 11.00 -12.15 WIB

No.	Pertanyaan	Jawab
1.	Apakah guru kelas rutin melaksanakan progam <i>Reading Morning</i> di kelas anda ?	a. Iya kak b. Iya kak c. Iya d. Iya kak e. Iya
2.	Seperti apa pelaksanan wajib membaca / progam <i>reading morning</i> dikelas anda ?	a. Membaca buku b. Membaca dan menulis sinopsis c. Membaca buku cerita d. Membaca buku cerita e. Membaca dan menulis.

3.	Buku-buku apa saja yang ada dikelas anda?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Buku cerita</li> <li>b. Buku cerita, Buku legenda, Buku Kisah Nabi</li> <li>c. Buku dongeng si kancil, bersepeda, dan ke rumah kakek.</li> <li>d. Buku legenda</li> <li>e. Buku cerita.</li> </ul>
4.	Apakah anda pernah membawa buku bacaan dari rumah ? Jika pernah, buku apa yang anda bawa?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak</li> <li>b. Pernah , komik Doraemon.</li> <li>c. Pernah, Buku Sangkuriang.</li> <li>d. Tidak kak</li> <li>e. Tidak kak</li> </ul>
5.	Berapa banyak buku yang selesai anda baca selama satu minggu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 5 Buku</li> <li>b. 2 Buku</li> <li>c. 2 Buku</li> <li>d. 3 Buku</li> <li>e. 2 Buku</li> </ul>
6.	Apakah di kelas ada pojok baca? Jika ada, apakah anda memanfaatkannya untuk membaca saat kegiatan membaca dimulai ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak ada</li> <li>b. Tidak ada</li> <li>c. Tidak ada</li> <li>d. Tidak ada</li> <li>e. Tidak ada</li> </ul>
7.	Dimana dan Kapan biasanya pelaksanaan kegiatan <i>Reading Morning</i> dilaksanakan ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Di kelas, habis istirahat.</li> <li>b. Kadang-kadang di pondok baca, di dalam kelas kak. Habis istirahat.</li> <li>c. Di dalam kela. Habis istirahat.</li> <li>d. Di dalam kelas. Habis istirahat</li> <li>e. Di dalam kelas. Habis istirahat.</li> </ul>

8.	Apakah kelas anda pernah membaca bersama di Pondok Baca ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pernah kak</li> <li>b. Pernah kak</li> <li>c. Pernah kak</li> <li>d. Pernah</li> <li>e. Pernah kak.</li> </ul>
9.	Berapa lama waktu yang diberikan guru anda untuk kegiatan <i>Reading Morning</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 15 menit</li> <li>b. 15 menit</li> <li>c. 15 menit</li> <li>d. 15 menit</li> <li>e. 15 menit</li> </ul>
10.	Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya <i>Reading Morning</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada</li> <li>b. Ada</li> <li>c. Ada</li> <li>d. Ada</li> <li>e. Ada</li> </ul>
11.	Apakah setelah kegiatan <i>reading morning</i> anda menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di <i>reading log</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iya kak</li> <li>b. Iya kak</li> <li>c. Jarang kak</li> <li>d. Jarang kak.</li> <li>e. Iya kak</li> </ul>
12.	Apakah anda senang dengan kegiatan wajib membaca dengan waktu yang telah ditentukan di MIN Kota Semarang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pastinya suka kak</li> <li>b. Senang kak</li> <li>c. Senang kak</li> <li>d. Senang</li> <li>e. Tidak terlalu</li> </ul>
13.	Apakah di kelas anda ramai saat kegiatan membaca dilaksanakan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ramai kak</li> <li>b. Ramai kak</li> <li>c. Ramai sekali kak</li> <li>d. Ramai kak</li> <li>e. Ramai kak</li> </ul>
14.	Saat kegiatan membaca dimulai anda lebih suka bermain dengan teman atau membaca buku?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca</li> <li>b. Membaca</li> <li>c. Membaca kak</li> <li>d. Membaca to kak</li> <li>e. Bermain dan membaca</li> </ul>
15.	Apakah anda di rumah juga suka membaca buku ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iya</li> <li>b. Suka</li> <li>c. Suka kak</li> <li>d. Suka kak</li> </ul>

		e. Tidak
16.	Kalau di rumah banyak nonton TV atau membaca?	a. Nonton TV b. Dua-duanya c. Nonton TV d. Nonton TV e. Nonton TV
17.	Kalau di rumah diminta oleh Bapak/Ibu anda untuk membaca tidak?	a. Di suruh kak b. Di suruh terus kak, tapi malas c. Di suruh kak d. Di suruh kak e. Iya kak.
18.	Apakah anda sering dibelikan buku oleh Bapak/ Ibu?	a. Jarang-jarang b. Sering kakng c. Sering kak d. Sering kak e. Kadang-kadang kak.
19.	Anda lebih suka membaca buku cerita atau pelajaran?	a. Dua-duanya kak b. Dua-duaya kak c. Cerita kak d. Cerita kak e. Cerita kak
20.	Anda lebih suka membaca buku sendiri atau bersama-sama satu bangkumu?	a. Sendiri kak b. Sendiri kak c. Sendiri kak d. Sendiri kak e. Sendiri kak
21.	Apakah Bapak/Ibu guru ikut mendampingi saat kalian membaca?	a. Ikut kak b. Iya kak c. Iya kak d. Iya kak e. Iya kak
22.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam membaca? Jika iya, apakah Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan khusus kepada anda ?	a. Tidak kak b. Tidak kak c. Tidak kak d. Tidak kak e. Tidak kak

23.	Apakah guru kelas sering mengajak anda berbagi cerita setelah selesai kegiatan <i>reading morning</i> ?	a. Tidak kak b. Tidak kak c. Tidak kak d. Tidak kak e. Tidak kak
24.	Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan ( <i>reward</i> ) dalam kegiatan ini?	a. Tidak kak b. Tidak kak c. Tidak kak d. Tidak kak e. Tidak kak

## Hasil Wawancara Peserta Didik kelas V A MIN Kota Semarang

Narasumber : a. Faizah Naely  
b. Afifi Intan Sofiana  
c. Amelia Risky Putri Ananta  
d. Sefia Putri Madu K.  
e. Ahmad Hafa Faisal Arkan

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Febuari 2019

Tempat : Di depan kelas V A

Pukul : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru kelas rutin melaksanakan program <i>Reading Morning</i> di kelas anda ?	a. Iya kak. b. Iya kak. c. Iya kak. d. Iya kak. e. Iya kak.
2.	Seperti apa pelaksanaan wajib membaca / program <i>reading morning</i> dikelas anda ?	a. Membaca b. Memabaca dan menulis deary saya. c. Membaca buku dan di ringkas. d. Membaca e. Membaca buku cerita.
3.	Buku-buku apa saja yang ada dikelas anda?	a. Buku cerita, Legenda, dan Pendidikan. b. Buku Kisah Nabi dan Rosul, Dongeng, Legenda dan Pendidikan. c. Buku cerita nusantara, 25 Nabi, dan Rosul, dongeng

		<p>sebelum tidur dan Novel.</p> <p>d. Yang paling saya suka itu kisah Nabi.</p> <p>e. Wah banyak kak, saya lupa.</p>
4.	Apakah anda pernah membawa buku bacaan dari rumah ? Jika pernah, buku apa yang anda bawa?	<p>a. Pernah, Buku Malin Kundang</p> <p>b. Pernah, Buku Roro Jonggrang.</p> <p>c. Pernah, buku Nusantara.</p> <p>d. Tidak kak</p> <p>e. Tidak pernah kak.</p>
5.	Berapa banyak buku yang selesai anda baca selama satu minggu?	<p>a. 4 Buku</p> <p>b. 2 Buku</p> <p>c. 3 Buku</p> <p>d. 3 Buku</p> <p>e. 5 Buku</p>
6.	Apakah di kelas ada pojok baca? Jika ada, apakah anda memanfaatkannya untuk membaca saat kegiatan membaca dimulai ?	<p>a. Ada. Iya di manfaatkan bukunya.</p> <p>b. Ada. Pernah.</p> <p>c. Ada, iya.</p> <p>d. Ada. Pernah kak.</p> <p>e. Ada di belakang pojok kelas. Iya kak.</p>
7.	Dimana dan Kapan biasanya pelaksanaan kegiatan <i>Reading Morning</i> dilaksanakan ?	<p>a. Di Kelas, Setelah istirahat.</p> <p>b. Di kelas, setelah istirahat.</p> <p>c. Di kelas, habis istirahat.</p> <p>d. Di kelas, habis istirahat.</p> <p>e. Di kelas, habis istirahat.</p>
8.	Apakah kelas anda pernah membaca bersama di Pondok Baca ?	<p>a. Dulu Pernah.</p> <p>b. Kadang-kadang.</p> <p>c. Pernah</p> <p>d. Jarang</p>

		e. Jarang
9.	Berapa lama waktu yang diberikan guru anda untuk kegiatan <i>Reading Morning</i> ?	a. 15 Menit b. Tidak pasti c. 10 Menit d. 15 Menit e. 15 Menit
10.	Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya <i>Reading Morning</i> ?	a. Ada kak. b. Ada kak. c. Ada kak. d. Ada. e. Ada kak.
11.	Apakah setelah kegiatan <i>reading morning</i> anda menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di <i>reading log</i> ?	a. Iya. b. Iya. c. Iya d. Iya e. Kadang-kadang.
12.	Apakah anda senang dengan kegiatan wajib membaca dengan waktu yang telah ditentukan di MIN Kota Semarang?	a. Senang. b. Senang Sekali c. Iya d. Tidak e. Senang
13.	Apakah di kelas anda ramai saat kegiatan membaca dilaksanakan?	a. Lumayan Ramai. b. Ramai kalau tidak ada Bu Fitri. c. Tidak terlalu ramai. d. Lumayan e. Tidak ramai kak.
14.	Saat kegiatan membaca dimulai anda lebih suka bermain dengan teman atau membaca buku?	a. Dua-duanya. b. Dua-duanya. c. Membaca buku tapi terkadang malas. d. Dua-duanya e. Membaca.
15.	Apakah anda di rumah juga suka membaca buku ?	a. Tidak Terlalu. b. Suka. c. Suka d. Tidak e. Tidak sering
16.	Kalau di rumah banyak nonton TV atau	a. Nonton TV b. Nonton TV

	membaca?	c. Nonton TV d. Nonton TV e. Tidak dua-duanya.
17.	Kalau di rumah diminta oleh Bapak/Ibu anda untuk membaca tidak?	a. Disuruh. b. Iya. c. Iya d. Sering. e. Iya.
18.	Apakah anda sering dibelikan buku oleh Bapak/ Ibu?	a. Sering. b. Pernah. c. Kadang-kadang. d. Tidak. e. Jarang.
19.	Anda lebih suka membaca buku cerita atau pelajaran?	a. Dua-duanya. b. Cerita. c. Buku Pelajaran dan cerita d. Dua-duanya. e. Dua-duanya.
20.	Anda lebih suka membaca buku sendiri atau bersama-sama satu bangkumu?	a. Sendiri. b. Sendiri. c. Bersama-sama. d. Sendiri. e. Sendiri.
21.	Apakah Bapak/Ibu guru ikut mendampingi saat kalian membaca?	a. Kadang-kadang b. Iya. f. Kadang-kadang. g. Di dampingi Bu Fitri. h. Iya kak.
22.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam membaca? Jika iya, apakah Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan khusus kepada anda ?	a. Tidak. b. Tidak. c. Tidak. d. Tidak. e. Tidak.
23.	Apakah guru kelas sering mengajak anda berbagi cerita setelah selesai kegiatan <i>reading morning</i> ?	a. Tidak b. Tidak c. Tidak. d. Tidak e. Tidak.

24.	Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan ( <i>reward</i> ) dalam kegiatan ini?	a. Tidak. b. Tidak. c. Tidak . d. Tidak. e. Pernah jadi Duta Baca.
-----	--	--

## Hasil Wawancara Peserta Didik kelas V A MIN Kota Semarang

- Narasumber : a. Muhammad Nafis Mazuki  
b. Muhammad Zakky Haedar.N  
c. Az Zahra Khalifah Ardyana  
d. Vidella Dwi Pragiwati  
e. Sukma Nailal Izzah
- Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Febuari 2019 dan 25 Febuari 2019
- Tempat : Di depan kelas V A
- Pukul : 11.00 WIB sampai 12.15 WIB dan 12.05WIB  
(25 Febuari 2019)

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru kelas rutin melaksanakan progam <i>Reading Morning</i> di kelas anda ?	a. Iya kak. b. Iya kak. c. Iya kak. d. Iya kak. e. Iya kak.
2.	Seperti apa pelaksanan wajib membaca / progam <i>reading morning</i> dikelas anda ?	a. Membaca b. Memabaca dan menulis deary saya. c. Membaca buku dan di ringkas. d. Membaca e. Membaca buku cerita.
3.	Buku-buku apa saja yang ada dikelas anda?	a. Buku cerita, Legenda, dan Pendidikan. b. Buku Kisah Nabi dan Rosul, Dongeng, Legenda dan Pendidikan. c. Buku cerita

		<p>nusantara, 25 Nabi, dan Rosul, dongeng sebelum tidur dan Novel.</p> <p>d. Yang paling saya suka itu kisah Nabi.</p> <p>e. Wah banyak kak, saya lupa.</p>
4.	Apakah anda pernah membawa buku bacaan dari rumah ? Jika pernah, buku apa yang anda bawa?	<p>a. Pernah, Buku Malin Kundang</p> <p>b. Pernah, Buku Roro Jonggrang.</p> <p>c. Pernah, buku Nusantara.</p> <p>d. Tidak kak</p> <p>e. Tidak pernah kak.</p>
5.	Berapa banyak buku yang selesai anda baca selama satu minggu?	<p>a. 4 Buku</p> <p>b. 2 Buku</p> <p>c. 3 Buku</p> <p>d. 3 Buku</p> <p>e. 5 Buku</p>
6.	Apakah di kelas ada pojok baca? Jika ada, apakah anda memanfaatkannya untuk membaca saat kegiatan membaca dimulai ?	<p>a. Ada. Iya di manfaatkan bukunya.</p> <p>b. Ada. Pernah.</p> <p>c. Ada, iya.</p> <p>d. Ada. Pernah kak.</p> <p>e. Ada di belakang pojok kelas. Iya kak.</p>
7.	Dimana dan Kapan biasanya pelaksanaan kegiatan <i>Reading Morning</i> dilaksanakan ?	<p>a. Di Kelas, Setelah istirahat.</p> <p>b. Di kelas, setelah istirahat.</p> <p>c. Di kelas, habis istirahat.</p> <p>d. Di kelas, habis istirahat.</p> <p>e. Di kelas, habis istirahat.</p>

8.	Apakah kelas anda pernah membaca bersama di Pondok Baca ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dulu Pernah.</li> <li>b. Kadang-kadang.</li> <li>c. Pernah</li> <li>d. Jarang</li> <li>e. Jarang</li> </ul>
9.	Berapa lama waktu yang diberikan guru anda untuk kegiatan <i>Reading Morning</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. 15 Menit</li> <li>b. Tidak pasti</li> <li>c. 10 Menit</li> <li>d. 15 Menit</li> <li>e. 15 Menit</li> </ul>
10.	Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya <i>Reading Morning</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada kak.</li> <li>b. Ada kak.</li> <li>c. Ada kak.</li> <li>d. Ada.</li> <li>e. Ada kak.</li> </ul>
11.	Apakah setelah kegiatan <i>reading morning</i> anda menuliskan judul buku dan menulis sinopsis di <i>reading log</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Iya.</li> <li>b. Iya.</li> <li>c. Iya</li> <li>d. Iya</li> <li>e. Kadang-kadang.</li> </ul>
12.	Apakah anda senang dengan kegiatan wajib membaca dengan waktu yang telah ditentukan di MIN Kota Semarang?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Senang.</li> <li>b. Senang Sekali</li> <li>c. Iya</li> <li>d. Tidak</li> <li>e. Senang</li> </ul>
13.	Apakah di kelas anda ramai saat kegiatan membaca dilaksanakan?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Lumayan Ramai.</li> <li>b. Ramai kalau tidak ada Bu Fitri.</li> <li>c. Tidak terlalu ramai.</li> <li>d. Lumayan</li> <li>e. Tidak ramai kak.</li> </ul>
14.	Saat kegiatan membaca dimulai anda lebih suka bermain dengan teman atau membaca buku?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dua-duanya.</li> <li>b. Dua-duanya.</li> <li>c. Membaca buku tapi terkadang malas.</li> <li>d. Dua-duanya</li> <li>e. Membaca.</li> </ul>
15.	Apakah anda di rumah juga suka membaca buku ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak Terlalu.</li> <li>b. Suka.</li> <li>c. Suka</li> </ul>

		d. Tidak e. Tidak sering
16.	Kalau di rumah banyak nonton TV atau membaca?	a. Nonton TV b. Nonton TV c. Nonton TV d. Nonton TV e. Tidak dua-duanya.
17.	Kalau di rumah diminta oleh Bapak/Ibu anda untuk membaca tidak?	a. Disuruh. b. Iya. c. Iya d. Sering. e. Iya.
18.	Apakah anda sering dibelikan buku oleh Bapak/ Ibu?	a. Sering. b. Pernah. c. Kadang-kadang. d. Tidak. e. Jarang.
19.	Anda lebih suka membaca buku cerita atau pelajaran?	a. Dua-duanya. b. Cerita. c. Buku Pelajaran dan cerita d. Dua-duanya. e. Dua-duanya.
20.	Anda lebih suka membaca buku sendiri atau bersama-sama satu bangkumu?	a. Sendiri. b. Sendiri. c. Bersama-sama. d. Sendiri. e. Sendiri.
21.	Apakah Bapak/Ibu guru ikut mendampingi saat kalian membaca?	a. Kadang-kadang b. Iya. c. Kadang-kadang. d. Di dampingi Bu Fitri. e. Iya kak.
22.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam membaca? Jika iya, apakah Bapak/Ibu guru memberikan bimbingan khusus kepada anda ?	a. Tidak. b. Tidak. c. Tidak. d. Tidak. e. Tidak.

23.	Apakah guru kelas sering mengajak anda berbagi cerita setelah selesai kegiatan <i>reading morning</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak</li> <li>b. Tidak</li> <li>c. Tidak.</li> <li>d. Tidak</li> <li>e. Tidak.</li> </ul>
24.	Apakah anda pernah mendapatkan penghargaan ( <i>reward</i> ) dalam kegiatan ini?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak.</li> <li>b. Tidak.</li> <li>c. Tidak .</li> <li>d. Tidak.</li> <li>e. Pernah jadi Duta Baca.</li> </ul>

## Hasil Wawancara Waka Kurikulum MIN Kota Semarang

Narasumber : M. Fakhruddin, S. Pd.I

Tempat : Di dalam ruang guru

Hari/tanggal : Jum'at, 15 Febuari 2019

Pukul : 08.00 WIB

1. Apa yang Bapak ketahui tentang *reading morning* dan metode DEAR?

**Jawab:** “Anak membaca buku atau berlatih membaca, sedangkan Metode DEAR sendiri meninggalkan sesuatu dan mulai membaca”.

2. Pendapat anda mengenai progam *reading morning* dengan metode DEAR efektif atau tidak?

**Jawab:** “Efektifitasnya hanya baru meningkatkan minat”.

3. Dimana dan Kapan waktu terlaksananya implementasi progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “Untuk pelaksanaanya di kelas masing-masing bisa di luar kelas juga. Waktunya setelah jam istirahat”.

4. Apa sebenarnya tujuan atau target yang hendak dicapai oleh pihak sekolah dalam implementasi progam *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) ?

**Jawab:** “Untuk menggalakkan literasi, anak-anak tidak hanya sekedar membaca namun juga berlatih menulis dan bercerita”.

5. Sejak kapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) dilaksanakan?

**Jawab:** “Setelah ada pendampingan dari USAID”.

6. Mengapa program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) diimplementasikan di MIN Kota Semarang?

**Jawab:** “Untuk menjabatani kesadaran anak untuk memanfaatkan waktu, lebih gemar membaca, melatih anak agar lebih cepat dan paham dalam membaca”.

7. Apakah *Reading Morning* masuk dalam Jadwal Pelajaran?

**Jawab:**”Ini menjadi bagian dari Jadwal Pelajaran”.

8. Kenapa *Reading Morning* masuk dalam Jadwal Pelajaran?

**Jawab:**”Agar bisa dilaksanakan secara reguler, dan siswa terbiasa untuk membaca buku”.

9. Kenapa *Reading Morning* pada jadwal pelajaran hanya tertera 10 menit (09.15-09.25) sedangkan dari siswa dan guru banyak yang berpendapat bahwa pelaksanaannya 15 menit?

**Jawab:**” Dalam jadwal memang hanya 10 menit mbak, karena ini menyesuaikan waktu jam untuk pelajaran selanjutnya, namun semua guru sudah sepakat kalau *reading morning* dilaksanakan 15 menit, terkadang 15 menit saja masih kurang kemudian ada yang sampai 20 menit”.

10. Apa yang melatar belakangi adanya *Reading Morning* ?

**Jawab:** “Progam *Reading Morning* akan menjadi ciri khusus dari MIN Kota Semarang yang berhubungan dengan literasi”.

11. Apakah kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) mendukung dalam suatu pembelajaran di kelas?

**Jawab:**” Sangat mendukung. Apalagi pada kurikulum 2013 sangat terbantu”.

12. Apakah penanda (bel) selalu berbunyi ketika akan dilaksanakannya membaca?

**Jawab:** “Ada karna ini sebagai pengingat adanya waktu *Reading Morning*”.

13. Apa kelebihan dan kekurangan dari diterapkannya program *reading morning* dengan metode DEAR?

**Jawab:** “program *reading morning* memberikan kesempatan untuk semua warga MIN termasuk siswa menjadi bertambah pengetahuannya dalam membaca, ini juga mendukung program dari pemerintah Gerakan Literasi Sekolah. Namun waktunya terlalu cepat, jadi pintar-pintarnya guru kelas dalam mengkondisikan anak-anak untuk membaca”.

14. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dalam program *reading morning* dengan metode DEAR?

**Jawab:** “ pastinya mbak”.

15. Apakah di masing-masing kelas tersedia pojok baca? Siapakah yang mensotir buku bacaan yang layak di baca siswa yang tersedia di pojok baca?

**Jawab:** “ Masing-masing kelas ada yang sudah ada dan masih ada yang belum mbak. Dari pengelola pondok baca dan masing-masing kelas mbak”.

16. Bagaimana respon siswa terhadap program *reading morning* dengan metode DEAR ?

**Jawab:** “Macam-macam mbak, itu tergantung anak juga bisa tergantung guru juga bisa kalau saya pribadi anak-anak sangat antusias, ketika anak yang saya latih itu muncul kesadarannya dan tanggung jawabnya”.

17. Apa tanggapan wali murid terhadap program *reading morning* dengan metode DEAR?

**Jawab:** “Sejauh ini saya belum bertemu langsung dengan wali murid, mungkin karna keterbatasan waktu saya , kalau yang saya lihat dari program sekolahan di dukung oleh orang tua.

18. Apakah ada penghargaan untuk peserta didik dalam kegiatan *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR)?

**Jawab:** “ Ada mbak”.

19. Penghargaan seperti apa yang didapat untuk peserta didik?

**Jawab:** “Menjadi Duta Baca.”

20. Apakah ada kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang? Jika ada, kendala apa yang dialami ?

**Jawab:** “Anak lebih cenderung bergurau, bermain yang tidak mendukung pelajaran”.

21. Bagaimana solusi sekolah dalam menghadapi kendala selama kegiatan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “Wali Kelas harus memantau terus dalam kegiatan *reading morning*”.

22. Dampak apakah yang dapat bapak rasakan terhadap siswa setelah penerapan program *reading morning* menggunakan metode *drop everything and read* (DEAR) di MIN Kota Semarang ?

**Jawab:** “ dampaknya pada akhlak. Ketika ada program *reading morning* anak-anak jadi kondusif, anak-anak lebih terkontrol, dan pastinya itu sangat membantu guru dalam KBM. Mungkin ni bisa terjadi pada beberapa siswa saja tidak semuanya”.

## Hasil Wawancara Komite Sekolah MIN Kota Semarang

Narasumber : KH. Rohani Amin  
Tempat : Di Rumah Bapak Rohani  
Hari/tanggal : Senin, 18 Februari 2019  
Pukul : 13.00 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui adanya program *reading morning* di MIN Kota Semarang?

**Jawab:** “Pastinya saya mengetahui itu mbak. Terutama dari komite setiap tahun sekali ada rapat dengan guru membahas pembelajaran, program-program dan penjadwalan guru sekaligus anggaran.”

2. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang program *reading morning* di MIN Kota Semarang?

**Jawab:** “Itu program yang bagus mbak, tidak banyak sekolah yang menerapkan program ini, kegiatan wajib membaca untuk semua warga sekolah yang saat jam *reading morning* berada di MIN ya harus membaca”.

3. Bentuk dukungan yang seperti apa yang Bapak/Ibu berikan untuk berlangsungnya kegiatan program *reading morning* di MIN Kota Semarang?

**Jawab:**” Saya dan semua anggota komite madrasah mendukung sekali program ini mbak, jadi bentuk dukungan dari komite yaitu pendirian 3 “Gazebo” yang dimana dua di jadikan kelas dan satu dijadikan Pondok Baca. Jadi semua bisa membaca di Pondok Baca untuk menambah pengetahuan. Orang tua yang menjemput

anaknya jadi bisa menghabiskan waktunya di Pondok Baca untuk membaca dari pada rumpi dengan Ibu-ibu lain. Dan di Pondok Baca juga ada kordinator yang di tugaskan untuk mengatur di Pondok Baca. Jadi yang memfasilitasi adalah dari komite, uangnya dari komite madrasah yang didapat dari Sodaqoh Jariah setiap hari Jum'at dari anak. Komite madrasah juga membentuk komite kelas, yang tugasnya untuk mengumpulkan Sodaqoh dari masing-masing kelas, dan ketika dari masing-masing kelas membutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung dalam pembelajaran, komite kelas melaporkan ke komite madrasah, kemudian komite madrasah menindak lanjuti. Salah satunya buku di MIN itu kan masih sedikit ya mbak, dari komite juga mengusahakan membuat proposal untuk pengadaan buku.”

4. Apakah Komite sekolah pernah mengadakan sosialisasi untuk warga sekolah terkait dengan kegiatan wajib membaca?

**Jawab:**” kalau ke wali murid sering mbak, setiap rapat dengan kepala sekolah, guru, komite, dan wali murid harus digalakkan progam *reading morning* kepada siswa, wali murid, dan semua warga sekolah agar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Tapi terkadang kalau ada rapat kebanyakan yang datang malah mbahnya, jadi walaupun sudah diberi tau, masih banyak yang belum disampaikan ke anak-anaknya.”

5. Apakah Bapak/Ibu selalu memantau kegiatan wajib membaca di MIN Kota Semarang?

**Jawab:**” iya selalu mbak, biasanya setelah saya mengantar anak-anak saya, lalu saya keliling-keliling melihat dan bertanya dengan kepala sekolah atau guru lain terkait semua program bahkan program *reading morning*.

6. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi dengan kegiatan wajib membaca di MIN Kota Semarang?

**Jawab:**” pernah mbak, saat jamnya *reading morning* saya membaca koran yang ada di kantor.”

7. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan pengadaan buku untuk berlangsungnya program *reading morning* di MIN Kota Semarang?

**Jawab:**” pernah mbak, buku-bukunya dari wali murid dan USAID”

8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kegiatan Wajib membaca di MIN Kota Semarang semakin baik atau tidak?

**Jawab:**” Masih baik mbak pelaksanaannya.”

9. Menurut Bapak/Ibu Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan program *reading morning* di MIN Kota Semarang?

**Jawab:**” setelah kami evaluasi, terkadang ada anak yang tidak mengembalikan buku, ketika membaca tidak dengan hati-hati jadi banyak buku yang sampulnya lepas. Jadi untuk saat ini bukunya masih terbatas.”

10. Apakah solusi dari kendala yang dihadapi?

**Jawab:**” Koordinator Pondok Baca harus lebih jeli dalam mengelola buku-buku yang tersedia dan mengaktifkan buku

pinjam yang dimana siswa saat meminjam buku siswa menulis di buku pinjam .”

11. Apakah dampak yang dapat Bapa/Ibu lihat dari anak yang gemar membaca saat *reading morning*?

**Jawab.**” Pengetahuannya jadi bertambah mbak, contohnya di MIN juga ada pemilihan Duta Baca, anak yang terpilih itu disuruh bercerita di depan teman-teman dan guru, dan pernah juga ada lomba cerpen dan cergam.”

## Hasil Wawancara Pengelola Pondok Baca MIN Kota Semarang

Narasumber : Yunia Eriani, S.Pd.I

Tempat : Di depan kelas II C

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Febuari 2019

Pukul : 11.30 WIB

1. Apakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang *reading morning* dan metode DEAR?

**Jawab:** “*Reading Morning* adalah membaca pagi yang diwajibkan bagi seluruh siswa, guru, warga sekolah yang saat itu berada di lingkungan MIN. Sedangkan DEAR merupakan bagian dari *reading morning* yang mewajibkan yang berada di lingkungan sekolah agar meletakkan apa-apa yang dibawa dan mulai mengambil buku untuk membaca”.

2. Apa saja progam dari pondok baca?

**Jawab:** “Ada beberapa progam dari pondok baca diantaranya; (a) Juz ‘ammah ceria, (b) *Reading Morning*, (c) Duta Baca, (d) Layanan Lambat Baca, (e) Layanan Baca Wali Murid, (f) Lomba Cergam dan Cerpen, dan (g) Lomba Mading”.

3. Sejak kapan di dirikan pondok baca?

**Jawab:** “Sejak tahun 2015”.

4. Sebenarnya apa yang melatar belakangi di dirikannya pondok baca?

**Jawab:** “Pertama, karena hilangnya fungsi perpustakaan sebab ruang kelas yang kurang sehingga perpustakaan beralih menjadi

kelas. Dengan hilangnya fungsi perpustakaan anak-anak tidak bisa membaca lagi untuk menambah pengetahuan di perpustakaan itu sendiri. Kedua, banyaknya orang tua siswa yang menunggu saat menjemput anak-anak mereka tidak memiliki kegiatan apa-apa”.

5. Apakah ada jadwal kunjung untuk siswa ke pondok baca?

**Jawab:** “Pastinya ada”.

6. Berapa rata-rata siswa yang datang ke pondok baca setiap harinya?

**Jawab:** “Kurang lebih 80 siswa”.

7. Adakah kebijakan tertentu terkait aktifitas di pondok baca?

**Jawab:**” Ada. Harus mengisi daftar hadir saat masuk, melaksanakan tata tertib diantaranya; mengembalikan buku sesuai tepatnya”.

8. Apakah anak lebih senang membaca di pondok baca?

**Jawab:** “Sangat senang”.

9. Bagaimana cara Bapak/Ibu agar siswa senang dan nyaman membaca di pondok baca?

**Jawab:** “Dengan cara variasi buku-buku di pondok baca, memberi hiasan yang mayoritas dibuat sendiri oleh anak”.

10. Berapa rata-rata siswa yang suka membaca di pondok baca?

**Jawab:** “Hanya beberapa persen”.

11. Berapa buku yang tersedia di pondok baca?

**Jawab:** “paling tidak mencukupi anak membaca untuk setiap harinya”.

12. Buku apa saja yang tersedia di pondok baca?

**Jawab:** “bervariasi. Mulai dari buku tambahan pelajaran, hasil cergam hasil dari karya anak , cerita, dongeng, ceritanya dan umum lainnya”.

13. Bagaimana agar anak tidak bosan dengan buku yang telah dibacanya?

**Jawab:** “Memberikan kesempatan kepada mereka untuk membaca buku dari rumah dan juga bisa bertukar buku dengan teman lainnya”.

14. Apakah pondok baca melakukan sirkulasi buku-buku yang ada di pojok baca (sudut baca) kelas siswa?

**Jawab:** “Iya”.

15. Apakah saat kegiatan wajib membaca, banyak kelas yang membaca di pondok baca?

**Jawab:** “Tidak, karena mereka bisa membaca dimana saja”.

16. Apakah Bapak/Ibu ikut berpartisipasi program wajib membaca di MIN Kota Semarang?

**Jawab:** “Pastinya”.

17. Apakah ada penghargaan bagi siswa yang sering membaca di pondok baca?

**Jawab:** “Ada. Menjadi duta baca”.

18. Penghargaan apa yang diperoleh oleh siswa?

**Jawab:** “Dengan adanya salah satu program *Reading Morning* adalah Duta Baca. Dalam waktu yang ditentukan mereka mendapatkan kesempatan duta baca dengan cara seleksi. Saat

mereka menjadi duta baca mereka mendapatkan rompi duta baca, dan piala”.

19. Apakah kendala dalam kegiatan wajib membaca saat di pondok baca?

**Jawab:**” Kurangnya pengelola dari pondok baca, karna saya, Miss Margin dan Bu Anita juga menjadi guru kelas, jadi untuk mengelola pondok baca tidak bisa sepenuhnya. Berbeda dengan dulu, dulu masih ada Bu Wahda, beliau memang yang mengelola pondok baca saja, jadi dulu pondok baca itu masih berjalan dengan baik”.

20. Apakah solusi dari kendala yang dihadapi?

**Jawab:** “Mungkin di tambah tim pengelola yang khusus pondok baca sendiri jadi dapat terfokus untuk memajemen pondok baca dengan baik”.

21. Dampak apakah yang sudah terlihat dari siswa setelah berpartisipasi dengan program *reading morning* dengan metode DEAR?

**Jawab:** “Anak menjadi terbiasa jadi saat *reading morning* anak-anak langsung membaca, dan anak mampu menuangkan cerita yang sudah di baca kedalam bentuk sinopsis di buku deary anak”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas II C MIN Kota Semarang**

Narasumber : Siti Rokhani

Tempat : Di halaman sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Febuari 2019

Pukul : 09.30 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:** “Kalau di rumah iya mbak”.

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:** “Wah kok tidak semuanya ya mbak, anak saya sukanya nonton TV”.

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:** “terutama yang dia sukai mbak seperti kisah 25 Nabi, Si Kancil, dan dongeng”.

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:** “Sering”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:** “Cerita”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:** “Memancing anak agar membaca, biasanya saya tanya “dek ini buku apa ya, ceritanya bagus sepertinya, coba adek baca”. jadi dia itu penasaran dan langsung mau membaca”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:** “Masih susah mba, nah ini menjadi PR untuk saya”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:** “Selalu. Kalau tidak didampingi tidak jadi membaca mbak”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:**”Sering. Kalau waktu dia suka dengan buku ceritanya dia langsung cerita ke saya”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:** “Tontonan TV yang dia sukai bisa mengalahkan segalanya mbak”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:** “Saya jadwal untuk waktu nonton TV nya dan belajarnya. mungkin bisa juga ada tugas dari Ibu guru”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:** “Dia bisa bercerita bisa menulis cerpen, waktu ana lomba cerpen dia ikut, tapi tidak jadi juara”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas II C MIN Kota Semarang**

Narasumber : Lely Yuli Faizah

Tempat : Di halaman sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Febuari 2019

Pukul : 10.00 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:** “Pastinya saya pantau mbak”.

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:** “Sukanya main tablet, main game di laptop, kalau diajak main denganteman-temannya di rumah jarang maunya. Tidak terlalu suka membaca buku mbak, dulu saja waktu TK dia belajar baca banyakan lewat aplikasi baca di tablet”.

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:** “Buku dogeng anak, komik tapi Cuma sedikit”.

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:** “Tidak sering mbak, paling kalau ke toko buku, itupun maunya komik. Pernah ingin membaca buku cerita yang seram-seram tapi tidak saya ijin”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:** “Komik Doraemon”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:** “Kalau radit sukanya baca komik, kalau kakaknya suka baca novel KKPK, kalau saya suka baca novel “Tere Liye “ itu favorit novel saya mbak, dan suami saya tidak suka baca buku mbak, paling baca berita lewat via Hp”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:** “Harusnya sering-sering diajak ke toko buku, tapi kalau ada dana bisa beli buku yang diinginkan, tapi kalau tidak ada dana ya di rumah saja”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:** “Iya mb, tapi kadang-kadang saya tidak ikut mendampingi, karena kerjaan rumah tidak ada habisnya”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:** “Tidak”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:** “Anak lebih tertari pada gadget. Kalau disuruh membaca jadi susah, walaupun mau membaca itu bacaan yang dia sukai. Pernah saya tawarin majalah B, tapi dia tidak mau”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:** “Mungkin kita sebagai orang tua harus meluangkan waktu mengajak anak untuk membaca buku, juga mungkin minta tambahan dana buat beli buku”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:** “kalau anak gemar membaca saya pasti senang mbak, buku apapun bisa dilahap, entah itu buku cerita atau buku pengetahuan, kalau sering-sering membaca pasti pengetahuan anak jadi lebih baik”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas II C MIN Kota Semarang**

Narasumber : Triwulandari

Tempat : Di depan kelas IIC

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Febuari 2019

Pukul : 10.00 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:**” Tetap di pantau mbak”

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:**”Kalau saatnya bermain ya bermain mbak, tapi kalau saatnya belajar ya saya minta untuk membaca.”

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:**” Buku cerita.”

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:**” Kalau sedang jalan-jalan ke toko buku, ketika anak saya minta pasti saya belikan, tapi kalau tidak minta tidak saya belikan”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:**” Yang ada-ada saja mbak, anak saya yang penting bukunya itu ada gambarnya”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:**” Gimana ya mbak, Ayahnya pulangny juga tidak pasti, saya sibuk mengurus pekerjaan rumah, biasanya saya menemani anak saya belajar”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:**”Kalau ada temannya mbak”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:**”Pastinya mbak”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:**”Iya mbak, kalau di sekolahan dia habis membaca cerita yang menarik, dia sampai rumah langsung cerita sama saya”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:**”kalau anak segini masih susah mbak kalau disuruh membaca, sukanya masih bermain”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:**” Kalau anak kan biasanya nurut kalau sama gurunya, ya mungkin dengan diberikan tugas dari sekolah, pasti ketika di rumah dia akan melakukan tugas yang diberikan gurunya”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:**” Ya itu tadi mbak, dia kalau waktu kegiatan membaca nanti kalau di rumah dia cerita kepada saya, dia menjadi gemar bercerita”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas II C MIN Kota Semarang**

Narasumber : Erna Sari

Tempat : Di Halaman Sekolah

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Febuari 2019

Pukul : 10.15 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:**”Iya”.

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:**” Banyaknya bermain”.

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:**”Tidak ada”.

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:**” Tidak”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:**” Buku yang di sukai saya tidak tau mbak”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:**” Di Rumah tidak begitu suka membaca mbak”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:**” Harus dipancing dengan hadiah mbak”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:**”Terkadang kalau waktu belajar saya dampingi mbak”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:**” Kalau pulang sekolah laporan mbak, tapi itu juga tidak sering mbak”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:**” Anak saya itu sukanya bermain mbak, susah kalau di suruh membaca”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:**” Saya bimbing mbak, tapi untuk saat-saat ini saya jarang menemani belajar mbak karena saya hamil dan sering pusing dan mual”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:**” Tambah pengetahuannya mbak, apalagi anak saya ini masih lambat membacanya, tapi adanya progam ini anak saya di bimbing oleh miss margin mbak, ya sekarang bisa membaca mbak”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas V A MIN Kota Semarang**

Narasumber : Bapak Nasta'in

Tempat : Di Rumah Bapak Nasta'in

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Febuari 2019

Pukul : 12.30 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:**” Iya mbak.”

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:**”Sampai saat ini jarang membaca, lebih cenderung bermain HP”.

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:**” Buku-buku yang terkait dengan agama”.

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:**” Jarang mbak, dia biasanya lebih senang pinjam di perpustakaan keliling”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:**” Kalau saya lihat dia lebih senang buku agama, soalnya kalau pinjam buku di perpustakaan keliling itu pinjam buku tentang agama, pernah saya lihat diaitu pinjam buku “siksa kubur”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:**”Kalau di rumah saya, membaca buku tidak terlalu sering, dirumah membaca kitab dan Al-Qur’an, kalau saya lebih suka membaca berita dari HP”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:**”Degan dipancing akhirnya dia ingin tahu dan kemudian mencari tahu mbak. Rasa ingin tahunya tinggi”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:**”Iya mbak, saat mau belajar saya dampingi. Itupun dia belajar kalau mau tes saja”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:**”Iya mbak, kalau masalah komunikasi aktif mbak”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:**”Permainan-permainan elektronik yang sudah kecanduan, TV dan PS”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:**” Saya memberikan waktu tertentu ketika waktunya bernain ya bermain tapi ketika waktynya ngaji, belajar selalu saya pantau mbak”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:**”kelihatannya pengetahuannya bertambah mbak, soalnya sering tanya-tanya kepada saya tentang ini itu, saya sempat berfikir dia bisa tanya seperti ini dapat informasi dari mana, ternyata setelah saya selidiki dia habis membaca buku”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas V A MIN Kota Semarang**

Narasumber : Ibu Muslimah

Tempat : Di Rumah Ibu Muslimah

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Febuari 2019

Pukul : 12.45 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:**”Kadang-kadang mbak”.

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:**”Bermain mbak, membaca kalau disuruh saja”.

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:**” Buku cerita Nabi, dan dongeng rakyat”.

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:**”Kalau minta saja mbak, terkadang anak saya di TPA di belakang rumah, kan disana ada perpustakaanya juga”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:**”Buku cerita mbak”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:**”Yang penting kalau waktunya mengaji ya mengaji kemudian kalau waktunya membaca ya membaca mbak”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:**”Dengan buku cerita bergambar mbak, anak saya tertarik membaca ketika bukunya bergambar”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:**”Iya mbak, tapi dulu waktu masih kelas 1,2,3 mbak, kalau sekarang sudah bisa membaca sendiri, ya saya biasanya Cuma memantau dari kejauhan”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:**” Sering mbak”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:**”Tidak begitu suka membaca buku mbak, tapi kalau membaca di Hp betah sekali mbak”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:**”Saya temani membaca buku mbak biar dia tambah suka dengan buku bukan malah dengan HP”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:**”Bisa bercerita mba, ini tadi juga baru saja saya dengar dia cerita sama adiknya, kalau tadi habis membaca buku bagus, kemudian adiknya diceritakan”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas V A MIN Kota Semarang**

Narasumber : Bapak Zakaria

Tempat : Di Rumah Bapak Zakaria

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Febuari 2019

Pukul : 13.45 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:**” Jelas saya pantau mbak”.

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:**”Pastinya suka bermain”.

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:**” Buku agama mbak, saya fokuskan anak saya untuk menghafal Al-Qur’an”.

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:**”Kalau buku pelajaran pasti, tapi kalau untuk buku selain pelajaran jarang mbak, tapi kalau di sekolahan ada pameran buku ya saya beri uang untuk beli buku”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:**”Buku cerita-cerita”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:**”kalau di rumah saya lebih fokus untuk membimbinga menghafal Al-Qur’annya mbak, kalau yang umum di sekolah, tetapi juga terkadang sama Ibunya”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:**”Harus di berikan hadiah, kalau tidak ada perangsangnya tidak akan jalan bak”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:**” kalau secara langsung tidak”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:**”Terus terang kalau soal yang umum saya tidak paham, tapi kalau tetang agama saya paham”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:**”Bermain dan HP mbak, dua itu kendalanya”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:**”Saya harus tegas dalam mengajari anak saya”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:**” jujur ya mbak saya itu baru tahu kalau di MIN ada progam wajib membaca, mungkin saya kurang pendekatan dengan sekolah. Mungkin untuk dampak yang saya lihat dia lebih tambah pengetahuannya”.

## **Hasil Wawancara Wali Murid Kelas V A MIN Kota Semarang**

Narasumber : Ibu Rosyidah

Tempat : Di depan kelas I B

Hari/Tanggal : Senin, 25 Febuari 2019

Pukul : 12.20 WIB

1. Apakah Bapak/Ibu memantau kegiatan membaca anak saat di rumah?

**Jawab:**”Iya pastinya”.

2. Apakah di rumah anak suka bermain atau membaca?

**Jawab:**”Dulu sebelum dia belum bisa membaca dia suka berlatih membaca, tapi sekarang dia membaca kalau waktu ada PR saja”.

3. Buku apa saja yang Bapak/Ibu sediakan di rumah selain buku pelajaran?

**Jawab:**”Buku cerita”.

4. Apakah Bapak/Ibu sering membelikan buku untuk anak ?

**Jawab:**”kalau sering tidak”.

5. Buku apa yang di sukai oleh anak saat di rumah?

**Jawab:**”Buku kisah-kisah Nabi”.

6. Seperti apa budaya baca di rumah Bapak/Ibu?

**Jawab:**”kalau di rumah itu lebih suka membaca buku daripada HP”.

7. Hal-hal apa yang bisa mendorong anak gemar membaca saat anak di rumah?

**Jawab:**”Jika bukunya ada gambarnya mbak”.

8. Apakah Bapak/Ibu juga ikut berpartisipasi mendampingi anak saat membaca?

**Jawab:**” Pasti”.

9. Apakah Bapak/Ibu dan anak pernah saling berbagi cerita yang telah dibaca?

**Jawab:**”iya, yang sudah dia baca di ceritakan ke saya”.

10. Apakah kendala untuk membimbing anak agar gemar membaca saat di rumah atau di tempat lain?

**Jawab:**”dia lebih suka bermain dengan adiknya mbak”.

11. Apakah Solusi Bapak/Ibu untuk meningkatkan kegemaran anak untuk membaca?

**Jawab:**”mungkin dengan menyediakan buku yang ada karakternya mbak dan pastinya buku yang mendidik”.

12. Apakah dampak setelah anak Bapak/Ibu gemar membaca?

**Jawab:**”dia pernah cerita katanya waktu kelas 3 dia jadi duta baca mbak, saya juga sempat tidak percaya, soalnya kalau di rumah di suruh membaca juga tidak mudah, jadi sekolahan telah berhasil membuat anak saya gemar membaca. Waktu dapat piala dia senang sekali mbak”.

#### *Lampiran 4*

### LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Februari 2019  
Tempat : Kantor MIN Kota Semarang  
Kegiatan : Penyerahan Surat Ijin Riset

Peneliti menyerahkan surat izin riset kepada pihak MIN Kota Semarang dalam hal ini ditujukan kepada Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Subiyono, S.Ag., M.Pd. akan tetapi beliau tidak berada di tempat karena sedang menghadiri acara. Akhirnya surat dititipkan kepada Bapak Arif selaku Tata Usaha untuk kemudian disampaikan ke kepala madrasah.

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2019  
Tempat : Kelas IIC  
Kegiatan : Wawancara dengan Guru Kelas II C dan Observasi di kelas IIC

Peneliti berencana bertemu dengan Kepala Madrasah, karena sebelumnya sudah menghubungi beliau lewat WhatsApp. Namun pada hari itu Kepala sekolah ada kegiatan Apel di Kemenag dan bedah kisi-kisi soal, jadi peneliti pada pukul 09.15 langsung melakukan pengamatan di kelas II C untuk melihat langsung kegiatan *reading morning* dengan metode DEAR di dalam kelas dan mengambil dokumentasi pelaksanaan *reading morning*. Setelah mengamati pelaksanaan *reading morning* dengan metode DEAR di dalam kelas peneliti meminta ijin untuk melakukan wawancara dengan guru kelas II C. Dan guru kelas II C yakni Ibu Sri Marginingsih memberi ijin untuk peneliti. Pada pukul 11. 00 wib, setelah peserta didik pulang, peneliti mulai mengambil data melalui wawancara dengan Ibu Sri Marginingsih. Dan peneliti dipinjami buku tentang Pondok Baca.

Hari/Tanggal : Jum'at, 8 Februari 2019  
Tempat : Kelas V A dan di depan kelas VA  
Kegiatan : Observasi di kelas V A dan wawancara dengan peserta didik kelas VA

Peneliti melakukan pengamatan di kelas VA, untuk mengamati pelaksanaan *reading morning* dengan metode DEAR. Pelaksanaan *reading morning* dilakukan di dalam kelas, di mulai setelah istirahat. Semua peserta didik mendengar bel *reading morning* dan perintah dari Guru Kelas untuk memulai membaca, semua peserta didik bergegas mengambil buku di pojok baca dan ada yang membawa buku bacaan dari rumah. Pelaksanaan dilaksanakan dengan tenang, guru kelas juga berpartisipasi untuk membaca. Setelah terdengar bel untuk *reading morning* guru menyuruh peserta didik untuk menulis sinopsis di buku diary masing-masing, peneliti juga mengambil dokumentasi dari pelaksanaan *reading morning*. Kemudian peneliti izin keluar kelas kepada guru kelas. Setelah jam pulang peneliti menemui beberapa peserta didik kelas VA untuk melakukan wawancara.

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2019  
Tempat : ruang kelas V A, Kantor MIN Kota Semarang, dan di depan kelas IIC  
Kegiatan : Wawancara dengan guru kelas V A, Wawancara dengan Kepala Madrasah, dan wawancara dengan peserta didik kelas IIC

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VA yang sebelumnya sudah izin melalui WhatsApp. Peneliti mengambil data yang berkaitan dengan *reading morning* salah satunya melalui guru kelas V A pada pukul 09.00 hingga 09.45 WIB dan karena masih ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab peneliti disuruh menemui lagi pada pukul 11.00 WIB. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti jalan-jalan ke kelas II C ternyata masih ada siswa yang belum pulang karena akan mengikuti ekstra tari pukul 12.30 WIB, peneliti memanfaatkan waktu kosong mereka dengan melakukan wawancara dengan peserta didik kelas IIC. Pada pukul 12.20 WIB terlihat dari parkir sepeda motor, kepala Madrasah yang

baru pulang dari menghadiri acara memanggil peneliti, dan kepala Madrasah meminta untuk melakukan wawancara saat itu juga.

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Febuari 2019  
Tempat : Depan Kelas V A  
Kegiatan : Observasi.

Peneliti mengamati pelaksanaan *reading morning* dengan metode DEAR di kelas VA. Peneliti melihat pemandangan yang berbeda dengan pengamatan yang sebelumnya, karena *reading morning* dilakukan di depan kelas. Peserta didik tampak menikmati, dan terlihat tenang saat di dampingi guru kelas. Ketika guru kelas pergi ke kantor peserta didik ramai ada yang lari-larian, ada yang mengganggu temannya, dan lain-lain, peneliti juga mengambil dokumentasi dari pelaksanaan *reading morning*.

Hari/Tanggal : Jum'at, 15 Febuari 2019  
Tempat : Kantor MIN Kota Semarang dan di depan kelas V A  
Kegiatan : Wawancara dengan Waka Kurikulum dan wawancara dengan peserta didik kelas V A

Hari sebelumnya peneliti meminta ijin ke waka kurikulum melalui WhatsApp, dan peneliti diijinkan untuk melakukan wawancara dengan waka kurikulum. Pada pukul 08.00, karena saat itu hari jum'at dan kelas yang diampu beliau jamnya olah raga, jadi peneliti di persilahkan masuk ke dalam kantor dan melakukan wawancara terkait progam *reading morning* dengan DEAR. Setelah pertanyaan-pertanyaan di jawab peneliti ijin untuk menuju ke kelas VA. Peneliti menunggu peserta didik pulang. Akhirnya pada jam 10.00 WIB karena kelas VA jamnya olah raga, dan sudah selesai peneliti bertanya kepada beberapa peserta didik. Setelah bel pulang berbunyi peserta didik masuk ke dalam kelas untuk berdo'a, dan peneliti masih menunggu di depan kelas untuk melanjutkan wawancara. Setelah berdo'a peserta didik ke luar kelas dan beberapa langsung menemui peneliti dan peneliti lanjut pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab.

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Febuari 2019  
Tempat : Kelas II C dan Halaman Madrasah  
Kegiatan : Observasi di kelas II C dan Wawancara dengan Wali Murid

Hari sebelumnya peneliti meminta ijin melalui WhatsApp ke guru kelas II C. Pagi harinya peneliti datang ke Madrasah dan menemui Ibu Sri Marginingsih sebagai wali kelas II C, beliau bicara kepada peneliti bahwa hari ini akan membaca di luar kelas, karena permintaan anak-anak. Setelah jam istirahat peneliti memulai pengamatan *reading morning* di kelas II C yang dilakukan di luar kelas. Peserta didik sangat senang saat membaca di luar kelas, peneliti melihat guru kelas dan peserta didik saling berbalas pantun karena ada salah satu dari siswa membaca buku pantun. Setelah membaca peserta didik menulis sinopsis, namun peserta didik masih bingung untuk menulis sinopsis, kebanyakan peserta didik menulis ulang ceritanya dan peneliti mengambil dokumentasi dari pelaksanaan *reading morning*. Setelah pengamatan peneliti ijin pamit dan berterimakasih kepada guru kelas. Kemudian peneliti menemui wali murid yang sedang menunggu putra-putrinya pulang, peneliti ijin mengambil data melalui wali murid dengan wawancara terkait kebiasaan anak membaca saat di rumah. Dan peneliti mendapatkan data dari wali murid kelas II C.

Hari/Tanggal : Senin, 18 Febuari 2019  
Tempat : Halaman Madrasah , pondok baca dan Rumah Komite Madrasah  
Kegiatan : Observasi dan wawancara dengan Komite Madrasah

Peneliti mengamati sarana dan prasarana yang ada di MIN Kota Semarang dan mendapatkan dokumen terkait pondok baca dari Ibu Sri Marginingsih. Saat menunggu waktu untuk bertemu dengan komite madrasah, peneliti berbincang-bincang dengan tukang

bersih-bersih di MIN Kota Semarang yang saat itu waktunya jam *reading morning*, dan tukang bersih-bersih itu membaca koran yang tersedia di pondok baca. Pukul 12.00 peneliti menuju rumah Bapak KH. Rohani Amin yang sebagai Ketua Komite Madrasah di MIN Kota Semarang yang sebelumnya peneliti sudah meminta ijin melalui SMS. Peneliti mewawancarai Komite Madrasah terkait dengan sarana dan prasarana di MIN Kota Semarang yang mendukung adanya program *reading morning* dan dukungan apa yang diberikan untuk program *reading morning* dengan metode DEAR.

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Februari 2019  
Tempat : -  
Kegiatan : Memberi File Dokumentasi

Peneliti mendapatkan kiriman file dokumen-dokumen yang peneliti butuhkan untuk data pelengkap yang dikirim oleh Kepala Madrasah melalui WhatsApp.

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2019  
Tempat : Kelas VA , dan Rumah Wali Murid  
Kegiatan : Observasi dan wawancara dengan Wali Murid

Peneliti melakukan pengamatan di kelas VA, saat *reading morning* kelas VA membaca di dalam kelas, seperti biasanya peserta didik membaca buku yang tersedia di pojok baca dan menulis sinopsis. Waktu itu peneliti melihat guru kelas juga ikut membaca buku. dan peneliti mengambil dokumentasi saat kegiatan *reading morning*. setelah melakukan pengamatan peneliti mengucapkan terimakasih dan berpamitan. Saat jam pulang sekolah peneliti menemui salah satu siswi kelas VA yang rumahnya dekat dengan MIN, peneliti meminta siswi itu untuk mengantarkannya ke rumah wali murid yang rumahnya dekat dengan tempat tinggalnya. Satu persatu peneliti datangi rumah wali murid di MIN Kota Semarang dan meminta ijin untuk bertanya terkait kegiatan membaca anak saat di rumah.

Hari/Tanggal : Senin, 25 Febuari 2019  
Tempat : Kelas II C, Halaman madrasah  
Kegiatan : Observasi, wawancara dengan wali murid dan peserta didik

Peneliti berangkat pagi-pagi karena pukul 09.15 akan melakukan pengamatan *reading morning* di kelas II C. Samapai di MIN Kota Semarang pukul 07.30 WIB, kemudian peneliti mengamati sarana prasarana yang ada di MIN Kota Semarang. Setelah waktunya *reading morning* peneliti melakukan pengamatan di kelas IIC. Pengamatan ini dilakukan di pondok baca, kelas II C melakukan kegiatan *reading morning* dengan metode DEAR di pondok baca. Buku yang tersedia di pondok baca belum tertata di rak-rak yang tersedia di pondok baca, buku-buku masih di dalam kotak buku yang di simpan di pojok. Sehingga peserta didik membaca buku yang dari kelas. Seperti kegiatan biasanya peserta didik membaca buku ceritan dan membuat sinopsis. Setelah melakukan pengamatan peneliti mengucapkan terimakasih dan pamit kepada guru kelas II C. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VA dan wali murid yang mengajar qiro'ati di MIN Kota Semarang pukul 12.20 WIB.



## *Lampiran 6*

### **DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH**

#### **A. Identitas Madrasah**

- a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidayah Negeri  
Kota Semarang
- b. Alamat Madrasah :
- 1) Alamat (Jalan/Kec./Kab) : Jl. Moedal No. 03
  - 2) Kelurahan : Sumurrejo
  - 3) Kecamatan : Gunungpati
  - 4) Kode Pos : 50226
  - 5) Propinsi : Jawa Tengah
  - 6) Telpon : (024)76917223
- c. Tahun berdiri : 1997
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. Tahun Penegerian : 1997
- f. SK Penegerian : 1. Nomor KMA 107 Tahun  
1997  
2. Tanggal 17 Maret 1997
- g. NSM : 111133740001
- h. NPSN : 20340576
- i. Status Akreditasi : Terakreditasi, "A" (nilai 87)  
Berdasarkan SK BAM  
Nomor:101/BAP-SM/XI/2013

- k. Kepemilikan Tanah :
  - 1) Status Tanah : Pinjam Pakai
  - 2) Nomor Sertifikat : -
  - 3) Luas Tanah : 2600 M<sup>2</sup>
- l. Status Bangunan :
  - 1) Surat Ijiz Bangunan : -
  - 2) Luas Bangunan : 1.800 M<sup>2</sup>

## **B. Sejarah Singkat**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan formal yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara proporsional. Madrasah yang berdiri pada tahun 1960 ini tidak lepas dari proses perjuangan panjang para tokoh-tokoh pendirinya.

Bermula dari Madrasah Wajib Belajar (MWB), kalangan ulama di desa Sumurjurang mendirikan lembaga Keislaman yang pertama di bawah naungan Departemen Agama. Kemudian atas anjuran Departemen Agama saat itu, seluruh madrasah pendidikan dasar disetarakan dengan sekolah rakyat yang lama belajarnya ditempuh selama 6 tahun. Sejak saat itulah Madrasah Wajib Belajar (MWB) berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah yang masih swasta ini memilih Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk mengayomi keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar. Tak lama kemudian kekecewaan muncul dari para ulama desa Sumurjurang bahwa madrasah yang

dibangun susah payah diabaikan begitu saja oleh LP Ma'arif, maka madrasah ini diambil alih oleh Yayasan Al-Islam yang berpusat di Surakarta.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang ternyata mendapatkan respon dari umat Islam Sumurjurang, sehingga dapat berjalan dengan baik dan saat dibuka tahun pelajaran, dapat menerima kelas I sebanyak 2 lokal. Lama kemudian dapat meluluskan siswanya sampai kelas 6 (enam).

Dalam perjalanan berikutnya Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami konsistensi yang cukup baik terutama dalam hal penerimaan siswa baru, sehingga para pengurus Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Sumurjurang berupaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan pembangunan gedung yang permanen.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang mengalami pasang surut penerimaan siswa baru, puncaknya ketika tahun 1996, dikhawatirkan Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Sumurjurang tidak bisa mengemban amanah dari para ulama, maka kalangan pengurus berinisiatif untuk dinegerikan, di bawah Departemen Agama Kota Semarang dengan status Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sumurrejo, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 107/1997 tanggal 17 Maret 1997.

Pada awal penegeriannya, segala sarana dan prasarana bersifat pinjam pada Yayasan Al-Islam Sumurjurang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dan baru pada tahun 2002, berangsur mempunyai fasilitas sarana prasarana untuk Kegiatan Belajar

Mengajar di atas tanah bengkok/bondo desa, Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Berkat perjuangan dan perhatian Komite Madrasah, Guru, dan Pegawai MIN Sumurrejo, kini MI Negeri Sumurrejo menjadi salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang mendapat perhatian dari masyarakat di Kelurahan Sumurrejo dan sekitarnya. Kemudian mulai Tahun Pelajaran 2017/2018 penyebutan madrasah negeri ini menjadi Madrasah Ibtidayah Negeri Kota Semarang.

### **C. Visi , Misi dan Tujuan Madrasah**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang adalah sebagai berikut

#### **“ISLAM, BERPRESTASI, DAN BERWAWASAN GLOBAL”**

Indikator visi:

1. Terwujudnya generasi yang terampil qiro'ah, tekun beribadah, dan berakhlak karimah
2. Terwujudnya generasi yang unggul dalam berprestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi
3. Membekali siswa bahasa internasional: bahasa arab dan bahasa inggris.

#### **Misi Madrasah**

1. Mewujudkan generasi cinta Al-Qur'an
2. Membentuk generasi tekun ibadah
3. Mewujudkan pengamalan karakter islam dalam masyarakat

4. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik
5. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
6. Menyelenggarakan proses pembelajaran bahasa arab

### **Tujuan Madrasah**

1. Melaksanakan proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Qira'ati
2. Membiasakan sholat berjamaah dan dhuha di lingkungan madrasah
3. Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM)
5. Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan kegiatan ekstra kurikuler
6. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,00
7. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi
8. Melaksanakan pembelajaran bahasa Arab
9. Membekali siswa keterampilan berbahasa inggris melalui ekstra kurikuler bahasa inggris

#### **D. Kurikulum Madrasah**

Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, MI Negeri Kota Semarang sudah menerapkan Kurikulum 2013 mulai dari kelas I-VI.

Untuk kelas I dan IV serta mengedepankan ciri khas madrasah, antara lain:

1. Bimbingan Tilawah Al-Qur'an (BTQ) menjadi dasar peserta didik dalam memahami Pelajaran Agama Islam (PAI).
2. Program praktek ibadah seperti shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjamaah, BTQ, Hafalan surat-surat pendek, Surat Yasin, Tahlil, dan praktek-praktek yang lain.

Program penguatan kesenian meliputi :

- a. Tilawatil Quran
  - b. Drum Band
  - c. Menari
  - d. Rebana
3. Program Kedisiplinan berupa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

**Tabel 1**  
**Data Keadaan Guru dan Karyawan**  
**MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Nama	Nip	Jabatan
1	H. Subiyono, S. Ag, M. Pd.I	197411112001121002	Kepala Madrasah
2	Setyawati Meiningsih, S.Pd	196805151994032003	Guru Madya
3	M. Fakhruddin, S. Pd.I	198303242005011001	Guru Muda
4	Siti Daimah, S. Pd.I	196810082005012001	Guru Muda
5.	Fithriyah Widihastuti, S. Pd.I	198107242002122001	Guru Muda
6.	Gunawi, S.Pd.I	196912282005011002	Guru Muda
7.	Moh. Akhlis, S.Pd	197107202005011002	Guru Muda
8.	Dyah Sukmaningsih, S.Pd	197112162005012002	Guru Muda
9.	Eni Susiati, S. Pd.I	196605102006042001	Guru Pertama
10.	Yayuk Sri Lestari H, S.Pd.I	197111292007102001	Guru Pertama
11.	Siti Musyarofah, S.Pd.I	197403042009012005	Guru Pertama
12.	Baedhowi, S.Pd.I	198003262005011003	
13.	Dafid Priatmoko, S.Si	198301132009011006	
14.	Anita Nur Azizah, S.Pd.I	198104172005012002	
15.	Sri Marginingsih, S.Pd	-	GTT
16.	Yunia Eriani, S.Pd.I	-	GTT
17.	Drs. Arif Sumari	196103072007011009	Pegawai
18.	Sugiarti	197205152009012002	Pegawai
19.	Sunarto	-	Penjaga Malam
20.	Bambang Sulistyono	-	Penjaga Siang

**Tabel 2**  
**Data Komite Madrasah**  
**MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>UNSUR</b>	<b>JABATAN</b>
1.	KH. Rohani Amin	Orangtua Peserta Didik	Ketua I
2	KH. Sofyan Sanuri	Orangtua Peserta Didik	Ketua II
3	Drs. H. Talkis Sunawa	Tokoh Masyarakat	Sekretaris I
4.	H. Suharto, S.Pd., MM	Tokoh Masyarakat	Sekretaris II
5.	Suprihatiningsih	Orangtua Peserta Didik	Bendahara I
6.	Siti Asiyati	Orangtua Peserta Didik	Bendahara II
7.	MN Haris, ST	Orangtua Peserta Didik	Anggota
8.	Chuhaery	Orangtua Peserta Didik	Anggota
9.	Muhlisin	Orangtua Peserta Didik	Anggota
10.	Selamet Budiyo, S.Ag	Orangtua Peserta Didik	Anggota
11.	Nastain	Orangtua Peserta Didik	Anggota
12.	Soesanto, S.Kom	Pakar Pendidikan	Anggota
13.	Drs. M. Fekih	Pakar Pendidikan	Anggota
14.	Mukhlisin, S.Pd.I	Pakar Pendidikan	Anggota
15.	Musonef	Tokoh Masyarakat	Anggota

**Tabel 3**  
**Pengelola Pondok Baca**  
**MIN Kota Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019**

1.	Penasehat :	a. Kepala MIN Kota Semarang (H. Subiyono, S.Ag.,M.Pd.I) b. Komite MIN Kota Semarang (KH. Rohani Amin Hidayat)
2.	Ketua :	Anita Nur Azizah, S.Pd.I
3.	Wakil Ketua :	Yunia Eriani, S.Pd.I
4.	Sekretaris :	Sri Marginingsih, S.Pd
5.	Bendahara :	Hj. Siti Daimah, S.Pd.I
6.	Anggota :	a. Seluruh Guru MIN Kota Semarang b. Siswa MIN Kota Semarang

**Tabel 4**  
**Data Keadaan Siswa MIN Kota Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

<b>No.</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	I A	30
2	I B	30
3	I C	29
4	II A	30
5	II B	29
6	II C	30
7	III A	37
8	III B	38
9	IV A	36
10	IV B	36
11	V A	27
12	V B	34
13	VI A	37
14	VI B	34
Jumlah		457

**Tabel 5**  
**Data Keadaan Siswa Kelas II C dan V A MIN Kota Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

**A. Kelas IIC**

No	Nama
1.	Adelia An Najwa
2.	Ahmad Maulana Ardani
3.	Alan Achmad Zacky
4.	Alayya Thufail Tsaqif
5.	Aldo Arya Prasetyo
6.	Aliyatul Mukhoyyaroh
7.	Almaliya Nur Zahra Putri
8.	Arina Safira Rahmatika
9.	Asifa Putri Nadira
10.	Atika Khaufa Maulaya
11.	Aufa Roqbi Anggraeni
12.	Celin Kirana Prastita
13.	Enggar Jati Murti
14.	Faqih Handreansyah
15.	Grafika Gema Kalifatisya
16.	Kesha Zurlinda Agustin
17.	Khanza Bella Destalita Putri
18.	Muhammad Alamul Yaqin
19.	Muhammad Balyan Hasbullah
20.	M. Hilal Aqila Caesar
21.	Muhammad Qoby Yusuf Affandi
22.	Muhammad Syahril Anwar
23.	Nandika Maulana Putra
24.	Oktafiya Tifatul Mughiroh
25.	Osella Dias Lavida
26.	Pratitis Anggalih Sekar Winasis
27.	Putra Fatih Al Jabar
28.	Raden Hasan Rafif T
29.	Risqi Maulana Fadhil
30.	Saroir Khusnunniah

## B. Kelas V A

No.	Nama
1.	Afifi Intan Sofiana
2.	Ahmad Hafa Faisal Arkan
3.	Aliza Zulfa Alya Kamila
4.	Amelia Riski Putri Ananta
5.	Aristya Azriel Wijaya
6.	Aulia Sauma Ayu.R
7.	Az Zahra Khalifah Ardyana
8.	Fadla Minhatul Mawla
9.	Fahri Zidan Maulana
10.	Faizah Naely
11.	Falha Aliyatu Syakila
12.	Kharisna Lutfi Dian Saputra
13.	Layla Zulfa Fakhrun Nisa
14.	Lathisyia Niswa Elkafiyya. F
15.	M. Mahrusy Zakiyul Fikri
16.	Marsya Dika Valensia
17.	Muhamad Nafis Muzaki
18.	Muhammad Arju Rauhul.M
19.	Muhammad Ivan Saputra
20.	Muhammad Zakky Haedar.N
21.	Nailul La'aliyazzahro
22.	Rischa Ayu Nurmalita
23.	Seffia Putrimadu Khumayra
24.	Sukma Nailal Izzah
25.	Syafiq Malik Herendra
26.	Tsani Syifa Azkia
27.	Vidella Dwi Pragiwati

**Tabel 6**  
**Data Sarana dan Prasarana MIN Kota Semarang**  
**Tahun Ajaran 2018/2019**

**A. Data Bangunan**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14		
2.	Ruang Kepala Sekoah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Pondok Baca/Perpustakaan	1		
6.	Ruang UKS	1		
7.	Toilet Guru	2		
8.	Toilet Siswa	5		
9.	Masjid/ Musholla	1		
10.	Gedung/ Ruang Olahraga	2		
11.	Kantin	4		

## B. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	457	3
2.	Meja Siswa	457	3
3.	Kursi Guru di Ruang Siswa	14	
4.	Meja Guru di Ruang Siswa	14	
5.	Papan Tulis	14	
6.	Lemari di Ruang Kelas	14	
7.	Bola Sepak	10	1
8.	Bola Voli	5	1
9.	Bola Basket	2	
10.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	
11.	Lapangan Sepak Bola	1	
12.	Lapangan Bulutangkis	1	
13.	Lapangan Basket	1	
14.	Lapangan Bola Voli	1	

*Lampiran 7*

**Pakta Intregitas  
Tentang Wajib Membaca di MIN Kota Semarang**



**MIN SUMURREJO  
KOTA SEMARANG**

**PAKTA INTEGRITAS**  
No. Mi.11.33.110/KP.003/ /IV/2015

**YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI:**  
**KEPALA MADRASAH, GURU, PEGAWAI,  
KARYAWAN, SISWA, KOMITE, FORUM,  
ORANGTUA SISWA, DAN IBU KANTIN**

**MENYATAKAN DENGAN SESUNGGUHNYA  
UNTUK IKUT MELAKSANAKAN KEGIATAN  
PEMBIASAAN "WAJIB MEMBACA" SETIAP  
PUKUL 10.00 - 10.15 WIB.**

**DEMIKIAN PERNYATAAN INI SAYA BUAT  
DENGAN SESUNGGUHNYA.**

**Semarang, 1 April 2015**  
**Yang menyatakan,**

Subiyono, Setyowati Meiningsih, M. Fakhruddin,  
Hj. Siti Daimah, Fithriyah Widiastuti, Gunawi,  
Moh. Akhlis, Eni Susiati, Yayuk Sri Lestari H.,  
Muyasaroh, Mulyanto, Sri Marginingsih,  
M. Dony Arifin, Yunia Eriani, Arif Sumari,  
Sugiarti, Sunarto, Bambang, Zufar, Rahul, Zaki  
M, Fahril, Hamam, Riski, Fatih, Maul, Hakim,  
Drs. Syamsudin, KH. Rohani Amin, M. Triyono,  
Hendah Wilasari, MN Haris, Irfan, Solwati,  
Jariyah, Rosiyah, Komisah.

Lampiran 8

**Surat Keputusan Pengukuhan Duta Baca  
MIN Kota Semarang**

  
**KEPUTUSAN**  
**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMURREJO**  
Nomor : /Me.11.33.114.KS.00/01/2017

**TENTANG**  
**PENGUKUHAN DUTA BACA TAHAP KE - I**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMURREJO KOTA SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMURREJO,**

**Menimbang :**

- a. bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan program literasi, dipandang perlu untuk memotivasi anak agar gemar membaca,
- b. bahwa dalam upaya mencapai tujuan sebagaimana tersebut pada huruf a di atas, dipandang perlu untuk mengukuhkan Duta Baca MIN Sumurrejo Tahap ke - I Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Mengingat :**

- 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
- 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan,
- 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan,
- 3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.

**Memperhatikan :**

- Keputusan Rapat Pengelolan Pondok Baca MIN Sumurrejo Tahun Pelajaran 2016/2017 tanggal 14 Januari 2017.

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan :**

- Pertama :** Mengukuhkan Duta Baca Tahap ke - I MIN Sumurrejo Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Kedua :** Menetapkan nama-nama dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Duta Baca Tahap ke-I MIN Sumurrejo Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Ketiga :** Duta Baca bertugas menjadi contoh bagi teman sebaya untuk gemar membaca, memotivasi dan mengkampanyekan gemar membaca, serta mengkoordinir Madrasah di Pondok Baca.
- Keempat :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Semarang  
pada tanggal : 14 Januari 2017  
Kepala Madrasah

Suhiyono, S.Ag., M.Pd.I  
19741111200112 1 602



Lampiran  
Keputusan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurrejo  
Nomor M/11.33/114/KS/60.01/2017  
Tanggal 14 Januari 2017

**DUTA BACA TAHAP KE - I**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMURREJO**  
**TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**I. KATEGORI KELAS RENDAH (KELAS I – III)**

NO	NAMA	KELAS	CAPAIAN
1.	MUHAMMAD AKBAR SYAH	I. A	25 BUKU
2.	M. IHSAN CAHYA SAPUTRA	I. B	11 BUKU

**II. KATEGORI KELAS TINGGI (KELAS IV – VI)**

NO	NAMA	KELAS	CAPAIAN
1.	ARYA FAZZA ADITIYA UMAM	V. B	31 BUKU
2.	ANANDA PUTRI OCTAVIANA	V. B	12 BUKU



Sumrang, 14 Januari 2017  
Madrasah

Mulyono, S.Ag., M.Pd.I  
19741111 200112 1 002

*Lampiran 9*

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Komite Madrasah MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Pengelola Pondok Baca MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Guru Kelas II C MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Guru Kelas VA MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Wali Murid Kelas II C MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Wali Murid Kelas V A MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas II C MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas II C MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V A MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V A MIN Kota Semarang



Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V A MIN Kota Semarang



Poster di depan pintu masuk



Poster di depan pondok baca



Poster di depan masing-masing kelas



Buku Kunjung Pondok Baca

KEMENTERIAN AGAMA								
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG								
Jl. Moedal No.3 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang								
JADWAL PELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG KELAS II C								
TAHUN PELAJARAN 2018/2019								
JAM KE	PUKUL	HARI						KET.
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
0	06.30-06.45							
0	06.45-07.15	UPC	H	H	H	SKJ	H	
1	07.15-07.50	Tema	Tema	PJOK	Tema	Tema	Tema	
2	07.50-08.25	Tema	Tema	PJOK	Tema	Tema	Tema	
3	08.25-09.00	Tema	Tema	PJOK	Tema	Tema	Tema	
	09.00-09.15	ISTIRAHAT PERTAMA						
	09.15-09.25	READING MORNING						
4	09.25-09.50	Tema	Tema	PJOK	Tema	B. JAW	QH	
5	09.50-10.25	Tema	Tema	Tema	Tema	B. JAW	QH	
6	10.25-11.00	FIQIH	Tema	B. ARB	AA			
7	11.00-11.35	FIQIH	Tema	A. ARB	AA			
	11.35-12.15	P	Q	P	Q			
8	12.15-12.50		P		P			

Jadwal Pelajaran Kelas II C

KEMENTERIAN AGAMA								
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG								
Jl. Moedal No.3 Sumurrejo Gunungpati Kota Semarang								
JADWAL PELAJARAN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG KELAS VA								
TAHUN PELAJARAN 2018/2019								
JAM KE	PUKUL	HARI						KET.
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	
0	06.30-06.45							
0	06.45-07.15	UPC	H	H	H	SKJ	H	
1	07.15-07.50		Tema	MATEMATIKA	B> ARAB		SKI	
2	07.50-08.25	Tema	Tema	MATEMATIKA	B> ARAB	PJOK	SKI	
3	08.25-09.00	Tema	Tema	MATEMATIKA	Tema	PJOK	Tema	
	09.00-09.15	ISTIRAHAT PERTAMA						
	09.15-09.25	READING MORNING						
4	09.25-09.50	MATEMATIKA	Tema	Tema	Tema	PJOK	Tema	
5	09.50-10.25	MATEMATIKA	Q H	Tema	Tema	PJOK	Tema	
6	10.25-11.00	MATEMATIKA	Q H	Tema	Tema		Tema	
7	11.00-11.35	Tema	FIKIH	Tema	B. JAW			
8	11.35-12.10	Tema	FIKIH	AA	B. JAW			
	12.10-12.50	SHOLAT DLUHUR + ISTIRAHAT 2						
9	12.50-13.25	Tema	Q	AA	Q			
10	13.25-14.00	P	P	P	P			

Jadwal Pelajaran Kelas V A



Pojok Baca di depan kelas



Pojok Baca di dalam kelas V A



Perpustakaan yang berada di dalam Ruang Guru.



Tukang Bersih-bersih ikut berpartisipasi dalam *Reading Morning*.



Suasana di dalam Ruang Guru saat Pelaksanaan *Reading Morning*.



Pelaksanaan *Reading Morning* di Pondok Baca kelas II C.



Guru Kelas mendampingi saat *Reading Morning*



Pelaksanaan *Reading Morning* di Halaman Sekolah (II C).  
Guru kelas mendampingi



Pelaksanaan *Reading Morning* di dalam kelas (II C).  
Guru kelas mendampingi



Guru kelas mendampingi anak yang belum lancar membaca.



Pelaksanaan *Reading Morning* di dalam kelas (V A)



Guru Kelas ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Reading Morning* (kelas V A)



Pelaksanaan *Reading Morning* di luar kelas (V A)



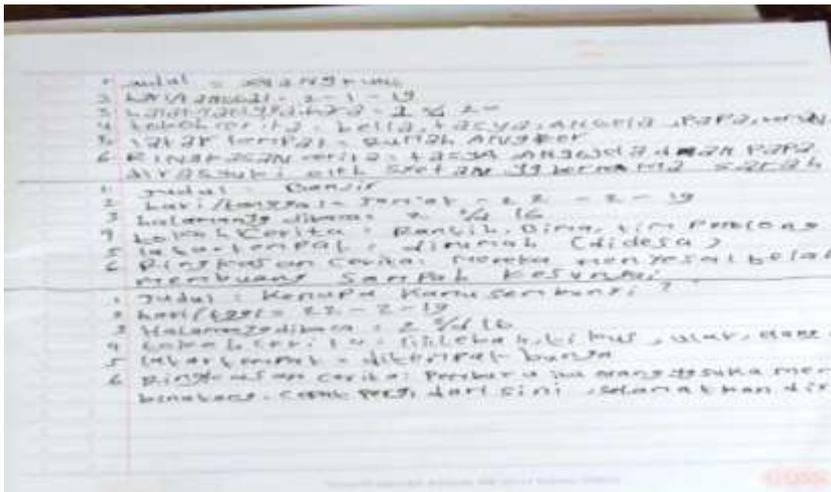
Peserta Didik memanfaatkan Pojok Baca yang ada di dalam kelas (V A)



Seleksi Duta Baca MIN Kota Semarang



Pemenang Duta Baca MIN Kota Semarang



Hasil Sinopsis Siswa



Siswa Menulis Sinopsis



Pemenang Lomba Cerpen dan Cergam



Minat Siswa Membeli Buku Saat ada Pameran Buku



Penjual ikut berpartisipasi membaca



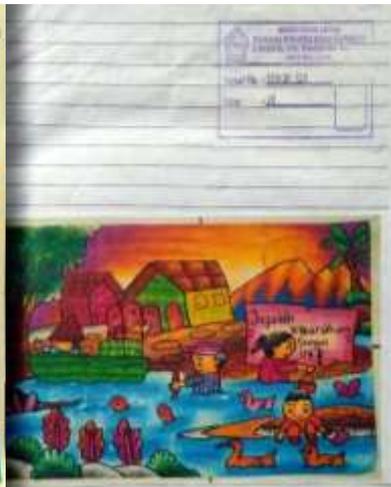
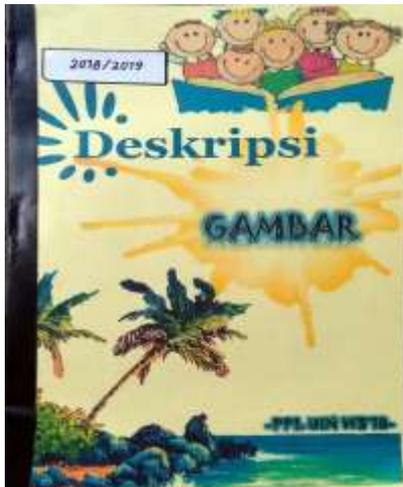
Kepala Madrasah ikut berpartisipasi dalam program *Reading Morning*.

**Daftar Kunjungan Ppondok Baca**

CLASS	1A	1B	2A	2B	3A	3B	4A	4B	5A	5B	6A	6B
Monday												
Tuesday												
Wednesday												
Thursday												
Friday												
Saturday												

**KOMISI PONDOK BACA**

Daftar Kunjung Ppondok Baca



1. ...  
 2. ...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...  
 11. ...  
 12. ...  
 13. ...  
 14. ...  
 15. ...  
 16. ...  
 17. ...  
 18. ...  
 19. ...  
 20. ...

1. ...  
 2. ...  
 3. ...  
 4. ...  
 5. ...  
 6. ...  
 7. ...  
 8. ...  
 9. ...  
 10. ...  
 11. ...  
 12. ...  
 13. ...  
 14. ...  
 15. ...  
 16. ...  
 17. ...  
 18. ...  
 19. ...  
 20. ...

Hasil Deskripsi Gambar



## Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295  
Fax. 7615387

Nomor : B. 4611/Un.10.3/J5/PP.00.9/10/2018

Semarang, 02 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

1. Hj. Zulaikah, M.Ag, M.Pd,
2. Lulut Widyaningrum, M.Pd,

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Nur Afifah  
NIM : 1503096017  
Judul : "IMPLEMENTASI READING MORNING  
MENGUNAKAN METODE DROP EVERYTHING  
AND READ (DEAR) DI MIN KOTA SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2018/2019"

Dan menunjuk:

Pembimbing I : Hj. Zulaikah, M.Ag, M.Pd,  
Pembimbing II : Lulut Widyaningrum, M.Pd,

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan 024-7601295, Fax 7615387  
Semarang 50185

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4474/Un.10.3/D.3//PP.00.9/03/2019

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Siti Nur Afifah  
Tempat dan Tanggal lahir : Demak, 28 Januari 1997  
NIM : 1503096017  
Program/ Semester/Tahun : SI/ VIII/ 2019  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Wringinjajar Teguhan Rt 01 Rw 02, Kec. Mranggen, Kab. Demak

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagai terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 26 Maret 2019

Dekan,

Dekan Bidang Kemahasiswaan

dan Kerjasama



Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-631/Un.10.3/D.1/TL.00/01/2019

29 Januari 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Siti Nur Afifah

NIM : 1503096017

Yth.

Kepala MI Negeri Kota Semarang  
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Nur Afifah

NIM : 1503096017

Alamat : Ds. Wringinjar RT 01 RW 02 Kec. Mranggen Kab. Demak

Judul : **IMPLEMENTASI *READING MORNING* MENGGUNAKAN  
METODE *DROP EVERYTHING AND READ* (DEAR) DI MIN  
KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Pembimbing :

1. Hj. Zulaikhah, M.Ag, M.Pd.

2. Lulut Widyaningrum, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 4 Februari 2019 sampai dengan tanggal 5 Maret 2019.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Waassalamu'alaikum Wr.Wb.



Dekan  
Fakultas Bidang Akademik

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.

NIP. 196812121994031003

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI KOTA SEMARANG  
Jl. Moedal No. 3 Sumurrejo Gunungpati Semarang 50226  
Telp. (024) 76917223, email : mi\_negerisumarejosmg@yahoo.com  
Website : www.minsumurrejo.sch.id

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 24 / Mi.11.33.114/KS.00/03/2019

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Semarang :

Nama : **H. SUBHYONO, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP : 19741111 200112 1 002  
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **SITI NUR AFIFAH**  
NIM : 1503096017  
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di MI Negeri Kota Semarang Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah pada 04 Februari 2019 sampai dengan 05 Maret 2019 untuk memenuhi tugas akhir dalam penyusunan skripsi dengan judul :  
**IMPLEMENTASI READING MORNING MENGGUNAKAN METODE *DROP EVERYTHING AND READ (DEAR)* DI MIN KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2018/2019**

Demikian surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Maret 2019

Kepala Madrasah



**H. SUBHYONO, S. Ag, M. Pd. I**  
NIP. 19741111 200112 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Siti Nur Afifah
2. Tempat & tgl lahir : Demak, 28 Januari 1997
3. Alamat Rumah : Wringinjajar Teguhan Rt 01 Rw  
02, Kec. Mranggen, Kab. Demak
4. Hp : 0895396837582
5. Email : Sitinurafifah1702@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Islam Darul Huda Semarang lulus tahun 2009
  - b. MTs Al-Hamidiyah lulus tahun 2012
  - c. MAN 2 SEMARANG lulus tahun 2015
  - d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2015
2. Pendidikan non formal
  - a. Pondok Pesantren Alhikmah Tugurejo, Tugu Semarang.